PENGARUH METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 1 SIMPANG ALAHAN MATI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nur Azizah

NIM 2122528

Dosen Pembimbing:

Desti Sartini, M.Pd

NIP.199212032022032001

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITINGGI

2026 M/ 1448 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati"** yang disusun oleh **Nur Azizah, NIM 2122528** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasahkan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2026

Dosen Pembimbing

Desti Sartini, M.Pd
NIP.199212032022032001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	: Nur Azizah
Tempat Tanggal Lahir	: Md Simpang, 26 Agustus 2003
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas benar asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, Juli 2026
Penulis

Nur Azizah
NIM. 2122528.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu melewati setiap rintangan dan akhinya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada daya dan upaya melainkan atas izin dan pertolongan-Nya. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Sosok suri teladan terbaik sepanjang zaman, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yangn terang menderang dengan ilmu pengetahuan.

Perjalanan menyelesaikan skripsi ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Ada begitu banyak air mata, kelelahan, keraguan, sekaligus do'a dan harapan yang menyertai setiap langkahnya. Namun dibalik semua ini, penulis tidak pernah berjalan sendiri. Banyak tangan yang menopang, banyak hati yang mendo'akan, dan banyak jiwa yang turut memberi kekuata. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, cinta, dan ketulusan hati yang paling dalam, karya sederhana ini penulisn persembahkan kepada:

1. **Ayahanda tercinta, Junasri**, kepada ayah sosok laki-laki terhebat dalam hidup penulis, yang tak pernah sekalipun mengeluh meski harus banting tulang demi menghidupi dan menyekolahkan anak-anaknya. Terima kasih, Ayah, atas setiap peluh yang menetes di bawah teriknya matahari, atas setiap malam yang dilalui dengan penuh kekhawatiran memikirkan masa depan penulis, dan atas doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan di setiap sujud panjang. Terima kasih telah menjadi pelindung, penopang, sekaligus panutan hidup penulis. Skripsi ini adalah salah satu wujud bakti dan rasa terima kasih penulis, meski penulis sadar betul

bahwa apa pun yang diberikan tidak akan pernah cukup untuk membalas segala pengorbanan Ayah selama ini.

2. **Almarhumah ibunda tercinta, Imas Neli Putri** untuk Ibu yang lebih dulu telah kembali ke pangkuan Sang Pencipta dan tenang beristirahat di sisi-Nya, rindu ini tidak pernah sekalipun pudar oleh jarak dan waktu yang memisahkan. Penulis masih mengingat dengan jelas setiap belaian kasih sayang, setiap nasihat lembut, dan setiap doa yang Ibu panjatkan tanpa henti demi kebaikan dan kesuksesan penulis. Meski Ibu tidak lagi hadir secara fisik untuk menyaksikan perjuangan ini hingga selesai, penulis percaya bahwa Ibu selalu menyaksikan dari tempat yang jauh lebih indah. Karya ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta yang abadi dan tak lekang oleh waktu, sebagai hadiah terindah yang bisa penulis berikan, semoga menjadi salah satu amal jariyah yang terus mengalirkan pahala bagi Ibu. Al-Fatihah, untuk Ibu tercinta yang selalu hidup dalam hati penulis.
3. **Saudara Tercinta, Abang Jafni Al Wafi**, kepada Abang yang telah mengambil peran begitu besar dalam kehidupan penulis, terima kasih yang tidak akan pernah cukup penulis ucapkan atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi penopang keluarga, menjadi sandaran ketika penulis merasa lemah, dan senantiasa percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini hingga tuntas. **Abang Fajri Ramadhan**, Meski dengan caranya sendiri yang mungkin sederhana, kehadiran dan perhatian Abang terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan di setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang menyelesaikan perjuangan ini dengan sebaik-baiknya. **Serta seluruh keluarga besar**, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan moril maupun materiil, serta kehangatan

yang selalu diberikan sepanjang perjalanan penulis menempuh pendidikan. Di setiap pertemuan keluarga, di setiap tanya kabar yang penuh perhatian, penulis selalu merasakan kehangatan dan dukungan yang menjadi salah satu alasan penulis untuk terus bertahan dan bersemangat hingga akhirnya sampai pada tahap ini.

4. **Dosen Pembimbing, Ibu Desti Sartini, S.Pd., M.Pd.** Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus, penulis mengucapkan syukur atas kesempatan dibimbing oleh sosok dosen yang begitu sabar, teliti, dan penuh perhatian sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu yang telah diluangkan di tengah kesibukan Ibu untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan arahan sejak awal penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kesabaran Ibu dalam menghadapi setiap pertanyaan dan kebingungan penulis, serta motivasi yang selalu diberikan di setiap bimbingan, menjadi salah satu kekuatan besar yang mendorong penulis untuk terus melangkah hingga skripsi ini rampung.
5. **Sahabat terkasih, Vina Annisa**, terima kasih telah menjadi tempat pulang di kala penulis lelah, menjadi telinga yang selalu siap mendengarkan keluh kesah tanpa menghakimi, dan menjadi bahu yang selalu ada untuk bersandar di saat penulis merasa jatuh. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi suka dan duka, selalu hadir di setiap keadaan baik dalam tawa maupun air mata, serta senantiasa memberikan semangat dan dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan ini.
6. Teman-teman Tifa, Nita, dan Fiqa, terima kasih telah mewarnai hari-hari perkuliahan penulis dengan begitu banyak kebahagiaan, tawa, canda, dan kenangan yang tak akan pernah terlupakan. Kalian adalah keluarga kecil yang tercipta bukan karena ikatan darah, melainkan karena kebersamaan yang tulus dan kegilaan yang selalu berhasil membuat penulis tersenyum di tengah lelahnya perjuangan menuntut

ilmu. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, tempat tertawa lepas tanpa beban, dan tempat menemukan kembali semangat di saat penulis merasa jenuh dengan rutinitas perkuliahan. Semoga persahabatan gila dan berharga ini tidak akan pernah pudar meski jarak dan waktu memisahkan kita di kemudian hari.

7. Adik kos, Yuni dan Putri terima kasih atas kehangatan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama tinggal serumah dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menemani hari-hari penulis, saling membantu di kala kesulitan, saling menyemangati di kala rasa malas dan lelah menghampiri, serta menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat di tengah rutinnya kehidupan sebagai mahasiswa rantauan.
8. Keluarga besar PAI N, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, semangat gotong royong, dan dukungan yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan bersama-sama dari awal hingga akhir. Setiap perjuangan yang dilalui bersama, mulai dari tugas kuliah yang menumpuk, presentasi yang mendebarkan, hingga kegiatan-kegiatan lainnya, telah membentuk ikatan kekeluargaan yang begitu erat dan berharga. Semoga ilmu yang telah kita raih bersama membawa keberkahan, manfaat, dan kesuksesan bagi kita semua di masa depan
9. Teruntuk diriku**, Nur Azizah**, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah bertahan melewati begitu banyak tantangan, kegagalan, kekecewaan, dan rasa lelah yang tidak semua orang tahu dan pahami, namun tetap memilih untuk terus melangkah, sedikit demi sedikit, hingga akhirnya mampu berdiri tegak sampai pada titik ini. Terima kasih telah percaya pada diri sendiri di saat-saat orang lain meragukan, di saat rasa insecure dan pesimis datang menghampiri, dan telah membuktikan pada diri sendiri bahwa dengan usaha, doa, kesabaran, dan

ketekunan, semua hal yang dahulu terasa begitu berat dan mustahil kini dapat diselesaikan dengan baik. Sebuah pencapaian ini bukanlah hal yang kecil, melainkan buah dari kerja keras, air mata, dan doa yang panjang. Selamat untuk diri sendiri, yang telah berjuang tanpa henti, yang telah bertahan di tengah badai yang datang, dan yang akhirnya berhasil sampai pada titik ini.

MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah beranji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

Q.S Al-Insyirah 5-6

"Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil. Kita punya kendala tapi Allah punya kendali. Yakinlah jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil"

Ustadz Hanan Attaki

"*But perhaps you hate a thing and it's goog for you. And perhaps you love a thing and it's bad for you"*

For Revenge

"Seperti samudera yang tak bertepi, ilmu adalah lautan luas tempat akal berlayar. Skripsi ini hanyalah perahu kecil yang kubawa mengarungi gelombang, dengan layar kesabaran dan dayung keikhlasan, hingga akhirnya kutemukan pantai pemahaman"

Nur Azizah

ABSTRAK

Skripsi Yang Berjudul "**Pengaruh *Metode Active* Learning Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Simpang Alahan Mati"** Ditulis Oleh Nur Azizah, NIM 2122528, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambel Bukittinggi Tahun 1448 H/2026 M

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP N 1 Simpang Alahan Mati, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP sebesar 80, dengan rata-rata ketuntasan hanya 49,4%. Hal ini diduga karena dominasi metode ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode active learning tipe card sort terhadap hasil belajar siswa pada materi Muamalah dalam Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *quasy experiment*, menggunakan desain *nonequivalent control group design.* Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Simpang Alahan Mati yang berjumlah 101 siswa, dengan sampel sebanyak 50 siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri atas kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen (25 siswa) yang diberi perlakuan metode *active learning* tipe *card sort*, dan kelas VII 4 sebagai kelas kontrol (25 siswa) yang diajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda berjumlah 25 butir soal yang diberikan pada tahap pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain dan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,76, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 64,64. Hasil uji N-Gain memperlihatkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,54 (kategori sedang), lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,34 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis melalui *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

Kata Kunci: ***active learning, card sort,* hasil belajar**

ABSTRACT

The thesis entitled **"The Effect of the Card Sort Type Active Learning Method on Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 1 Simpang Alahan Mati"** was written by Nur Azizah, Student Identification Number (NIM) 2122528, a student of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University of Bukittinggi**.**

This research was motivated by the low PAI learning outcomes of seventh-grade students at SMP N 1 Simpang Alahan Mati, indicated by many students not reaching the learning target of 80, with an average completion rate of only 49.4%. This was suspected to result from the dominant use of lecture and question-answer methods that lacked active student engagement. This study aimed to determine the effect of the active learning card sort method on student learning outcomes in the topic of Muamalah in Islam.

This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population consisted of all seventh-grade students of SMP N 1 Simpang Alahan Mati, totaling 101 students, with a sample of 50 students selected through purposive sampling. The sample comprised class VII 3 as the experimental group (25 students), which received treatment using the active learning card sort method, and class VII 4 as the control group (25 students), which was taught using conventional methods. Data were collected through a 25-item multiple-choice test administered as a pretest and posttest, then analyzed using the N-Gain test and Independent Sample T-Test with the assistance of SPSS version 26.

The results showed that the average posttest score of the experimental class was 81.76, higher than that of the control class, which was only 64.64. The N-Gain test results indicated an increase in learning outcomes of 0.54 (moderate category) in the experimental class, greater than the 0.34 (moderate category) increase in the control class. The hypothesis test using the Independent Sample T-Test yielded a significance value (2-tailed) of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 (0.000 < 0.05), meaning H0 was rejected and Ha was accepted. It can therefore be concluded that there is a significant effect of applying the active learning card sort method on students' learning outcomes in PAI at SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

Keywords: ***active learning, card sort, learning outcomes***

ملخص

هذه الرسالة العلمية بعنوان "**أثر أسلوب التعلّم النشط بنوع فرز البطاقات في نتائج تعلّم الطلاب لمادة التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سيمڤانج ألاهان ماتي**"، من إعداد نور عزيزة، رقم القيد ٢١٢٢٥٢٨، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتأهيل المعلمين، جامعة شيخ محمد جميل جمبك الإسلامية الحكومية ببوكيت تنڠڬي.

تنطلق هذه الدراسة من خلفية انخفاض نتائج تعلّم مادة التربية الإسلامية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سيمڤانج ألاهان ماتي، إذ لم يبلغ عدد كبير من الطلاب معيار الإتقان الأدنى المحدد بثمانين درجة، بمتوسط نسبة تحقيق الإتقان لا يتجاوز تسعة وأربعين فاصلة أربعة بالمئة. ويُعزى ذلك إلى غلبة استخدام أسلوب المحاضرة والسؤال والجواب الذي لا يُشرك الطلاب بفاعلية في عملية التعلّم. وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن أثر أسلوب التعلّم النشط بنوع فرز البطاقات في نتائج تعلّم الطلاب في موضوع المعاملات في الإسلام.

تُعد هذه الدراسة بحثًا كميًّا من نوع شبه التجريبي، باستخدام تصميم المجموعتين غير المتكافئتين. ويتكوّن مجتمع الدراسة من جميع طلاب الصف السابع بالمدرسة المذكورة البالغ عددهم مئة وواحد طالب، أُخذت منهم عينة قوامها خمسون طالبًا باستخدام أسلوب العينة القصدية، تألفت من فصل السابع الثالث بوصفه المجموعة التجريبية خمسة وعشرون طالبًا التي طُبِّق عليها أسلوب التعلّم النشط بنوع فرز البطاقات، وفصل السابع الرابع بوصفه المجموعة الضابطة خمسة وعشرون طالبًا التي دُرِّست بالطريقة التقليدية. جُمعت البيانات عبر اختبار من نوع الاختيار من متعدد يتألف من خمسة وعشرين سؤالًا، طُبِّق في مرحلتي الاختبار القبلي والبعدي، ثم حُلِّلت باستخدام اختبار الكسب المعياري واختبار "تي "للعينتين المستقلتين بالاستعانة ببرنامج التحليل الإحصائي للعلوم الاجتماعية الإصدار السادس والعشرين.

وأظهرت نتائج الدراسة أن متوسط درجات الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية بلغ واحدًا وثمانين فاصلة ستة وسبعين، وهو أعلى من متوسط المجموعة الضابطة الذي لم يتجاوز أربعة وستين فاصلة أربعة وستين. كما بيّن اختبار الكسب المعياري ارتفاعًا في نتائج تعلّم المجموعة التجريبية بمقدار صفر فاصلة أربعة وخمسين من مئة، وهي فئة متوسطة، وهو أكبر من ارتفاع المجموعة الضابطة البالغ صفر فاصلة أربعة وثلاثين من مئة، وهي فئة متوسطة أيضًا. وأسفر اختبار الفرضية باستخدام اختبار "تي "للعينتين المستقلتين عن قيمة دلالة ذات طرفين بلغت صفرًا فاصلة صفر صفر صفر، وهي أقل من مستوى الدلالة المحدد بصفر فاصلة صفر خمسة، مما يعني رفض الفرضية الصفرية وقبول الفرضية البديلة. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج بأن هناك أثرًا ذا دلالة إحصائية لتطبيق أسلوب التعلّم النشط بنوع فرز البطاقات في نتائج تعلّم الطلاب لمادة التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سيمڤانج ألاهان ماتي.

الكلمات المفتاحية: التعلّم النشط، فرز البطاقات، نتائج التعلّم

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati"** dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si, dan Wakil Rektor I Bapak Afrinaldi, S. Sos., MA, Wakil Rektor II Bapak Dr. Iiz Izmamuddin, MA., dan Wakil Rektor III Bpaka Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom., Wakil Dekan II Ibu

Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kom., Wakil Dekan III Bapak Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

3. Ibu Dr. Yulia Rahman, M.A.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Siska Yulia Rahmi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Desti Sartini, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis sejak tahap awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Setiap masukan dan koreksi yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf akademik Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Hj. Elfia Sutriani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Simpang Alahan Mati beserta guru mata pelajaran PAI Ibu Dinanda Tj Menanti S.Pd, beserta staf, dan seluruh peserta didik kelas VII yang telah bersedia menerima penulis dengan baik serta memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moril maupun materiil, serta motivasi yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.

9. Sahabat dan seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. membalas seluruh kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi, 2026
Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

MOTTO viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

ملخص xii

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Batasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penelitian 13

F. Manfaat Penelitian 13

G. Penjelasan Judul 14

H. Sistematika Penulisan 16

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 17

A. Deskripsi Teoritik..... 17

1. Metode *Active Learning* 17

2. Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* 23

3. Hasil Belajar 29

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 35

B. Penelitian Relevan..... 49

C. Kerangka Berpikir 53

D. Hipotesis Penelitian..... 55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 57

A. Metode dan Desain Penelitian 57

B. Tempat dan Waktu Penelitian 59

C. Populasi dan Sampel 61

D. Teknik Pengumpulan Data..... 62

E. Instrumen Penelitian..... 82

F. Teknik Analisis Data 83

G. Hipotesis Statistik 85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 87

A. Deskripsi Teoritik 87

B. Pengujian Persyaratan Analisis..... 91

C. Pengujian Hipotesis 92

D. Pembahasan 97

E. Keterbatasan penelitian..... 103

BAB V PENUTUP..... 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran **..... 106**

DAFTAR PUSTAKA..... 107

LAMPIRAN..... 113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Harian PAI Semester Ganjil Kelas VIII SMP N 1 Simpang Alahan Mati Tahun Ajaran 2025/2026 9
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar 35
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian 58
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Yang Dijadikan Populasi 60
Tabel 3.3 Sampel Penelitian 62
Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Butir Soal 67
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Indeks Kesukaran Soal 69
Tabel 3.6 Hasil Daya Pembeda Soal 71
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal 74
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol Dan Eksperimen 81
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Dan Eksperimen 84
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Jelas Kontrol Dan Eksperimen 85
Tabel 4.4 Hasil Uji N-Gain Untuk Masing-masing Siswa 85
Tabel 4.5 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol Dan Eksperimen 87
Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Samples Test 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir 55

Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Kelas Eksperrimen Dan Kontrol 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1SK Pembimbing 113
Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing 114
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian 115
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian 116
Lampiran 5 Hasil Validitas Instrumen 117
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol 130
Lampiran 7 Modul Ajar Kelas Eksperimen 145
Lampiran 8 Hasil Uji Coba 161
Lampiran 9 SPSS Hasil Analisis Validitas Butir Soal 162
Lampiran 10 SPPS Hasil Uji Coba Indeks Tingkat Kesukaran 163
Lampiran 11 SPSS Hasil Uji Coba Daya Pembeda 163
Lampiran 12 Hasil Pretest Kelas Kontrol 164
Lampiran 13 Hasil Posttest Kelas Kontrol 164
Lampirran 14 Hasil Pretest Kelas Eksperimen 165
Lampiran 15 Hasil Posttest Kelas Eksperimen 165
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru 166
Lampiran 17 Dokumentasi Wawancara Siswa 167
Lampiran 18 Dokumentasi Uji Coba 169
Lampiran 19 Dokumentasi Kelas Kontrol 170
Lampiran 20 Dokumentasi Kelas Eksperimen 171
Lampiran 21 Lembar Observasi 172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana Pendidikan di atur dalam UU No 20 tahun 2003 yang menetapkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1] Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk membantu manusia menjadi dewasa dan mandiri agar mereka dapat mempertahankan kehidupan mereka sendiri. Menurut Al-Ghazali, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membersihkan perilaku buruk dan menanamkan perilaku baik pada peserta didik dengan tujuan mendekatkan mereka kepada Allah Swt. Serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[23]

---

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007).

[2] Jasmienti Et Al., "*Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX, "Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, (2023): 21592.

[3] Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

Dalam pendidikan, peserta didik akan melalui berbagai proses belajar dari pengalaman dan metode yang disediakan, baik secara formal maupun informal. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.[4]

Metode pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh keserasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan pemilihan metode berdasarkan pada prinsip-prinsip dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan. Selain dari prinsip prinsip itu, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar ialah bahwa pendidik harus kenal dan menguasai metode itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman, salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Keadaan kelas yang kurang aktif dan rendahnya kreativitas peserta didik dapat terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif

[4] Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022)

apabila metode pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, semakin tepat metode pembelajaran yang dipilih guru, maka semakin besar peluang tercapainnya tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.[5]

Hal ini sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, bakat, dan minat sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikologisnya.[6] Dengan demikian, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik dapat terlibat dapat terlibat dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam islam metode pembelajaran tidak terlepas dari pokok ajaran yaitu Al-Quran sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. An Nahl (16): 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

[5] M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"*, (Mataram:Holistika, 2019).

[6] "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, " 2022.

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*

Dalam tafsir Al-Misbah Volume 6, Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang menegaskan perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menyampaikan dakwah menuju jalan islam dengan menyesuaikan metode terhadap kondisi dan karakter sasaran dakwah. Ayat ini memuat tiga pendekatan utama, yaitu dakwah dengan hikmah melalui berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka, *mau'izhah* berupa nasihat dan pengajaran yang menyentuh hati bagi masyarakat awam, serta *jidal* yakni berdiskusi atau berdebat dengan cara yang baik dan santun terhadap pihak yang menolak atau meragukan ajaran islam, khususnya *Ahlul Kitab* dan pemeluk agama lain, tanpa kekerasan maupun celaan.[7]

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penyampaian ajaran tidak dapat dilakukan dengan satu metode yang sama untuk semua orang melainkan harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan sasaran. Dalam proses pembelajaran, efektivitas proses belajar mengajar menuntut pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi secara maksimal. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menentukan metode

[7] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta Lentera Hati, 2012).

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik.

Merespon kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *active learning*. Metode *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Silberman mengemukakan bahwa metode *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, bergerak, dan memecahkan masalah, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami lebih mendalam.[8]

Adapun menurut Nurdyansyah dan Andiek Widodo mereka berpendapat bahwa *active learning* merupakan suatu usaha pada aktivitas pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan seluruh panca indra mereka. Dengan memberikan arahan yang jelas dan dapat diikuti oleh peserta didik maka aktivitas pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan dan penuh semangat. Jadi *active learning* adalah suatu

[8] Melvin L. Silberman, Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016)

aktivitas pembelajaran yang menegaskan pada keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. yang benar-benar hidup dalam kelas dan tidak hanya mendengarkan ceramah serta mencatat perintah guru saja.[9]

Dalam metode *active learning* bertujuan memberdayakan siswa agar belajar secara aktif dengan memanfaatkan berbagai metode. Metode ini dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.[10] Sinar dalam bukunya mengatakan bahwa penerapan metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.[11] Toha dalam penelitianya juga mengatakan bahwa metode *active learning* merupakan salah satu alternatif metode yang dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.[12]

Metode *Active Learning* memiliki berbagai macam tipe pembelajaran salah satunya adalah *card sort*. Metode pembelajaran *Active Learning* tipe ca*rd sort* merupakan suatu bentuk aktivitas yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman metode

---

[9] Nurdiansyah, N dan Andiek W, *Managemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).

[10] Nana Sudjana dan Arifin Daeng, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Sinar Baru, 1988).

[11] Drs Sinar M.Ag, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

[12] Sukron Muhammad Toha, *Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna*, 2018, 7 (1). https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364

pembelajaran *active learning* tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi, gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.[13] Sejalan dengan itu, Sinar menyatakan bahwa metode *active learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.[14] Pendapat tersebut diperkuat oleh Silberman yang menyebutkan bahwa *card sort* sebagai salah satu tipe dari metode *active learning*.[15] Oleh karena itu, penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, sebab metode ini mampu membuat siswa lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Metode *active learning* tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas berbentuk kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran. Dalam metode ini, pembelajaran menekankan keaktifan siswa di mana setiap siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi tertentu, kemudian mereka diminta untuk mengelompokkan kartu sesuai kategori yang tepat. Setelah itu, siswa berdiskusi dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Melalui proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif ini siswa tidak

---

[13] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Active Laerning (Alih Bahasa: Sarjuli, Dkk)*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

[14] Sinar.

[15] Melvin L. Silberman

hanya memperoleh informasi tetapi juga terlibat lansung dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran.[16]

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar. Tanjung dalam penelitiannya menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih setelah diterapkan metode *active learning* tipe *card sort,* yang dibuktikan melalui uji t dengan nilai signifikan < 0,05.[17] Sementara itu Baidar, Mutathirin, dan Fitriani dalam penelitinnya di MIN Padang pariaman menyatakan bahwa implementasi metode *card sort* pada pembelajaran PAI mampu membuat semua peserta didik terlibat aktif, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.[18]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataanya, hasil belajar belum optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 yang merupakan hasil dari telaah nilai ujian tengah semester PAI semester ganjil kelas VII SMP N 1 Simpang Alahan Mati tahun ajaran 2025/2026

---

[16] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

[17] Tanjung, "*Implementasi Metode Active Learning Tipe Card Sort dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa*," EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2024

[18] B Baidar, M. Mustaqim, dan Fitriani, *"Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN"*, Khalaqa: Journal of Education and Learning, Vol. 1, No. 2, 2023

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester PAI Kelas VII SMP N 1 Simpang Alahan Mati Tahun Ajaran 2025/2026[19]

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII 1	80	25	17	8	68%	32%
2	VII 2	80	26	14	12	53,8%	46,1%
3	VII 3	80	25	9	16	36%	64%
4	VII 4	80	25	10	15	40%	60%
Rata-Rata Persentase Ketuntasan						**49,4%**	**50,1%**

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa KKTP di kelas VII adalah 80, namun hanya sebagian dari siswa yang mampu mencapainya. Peserta didik yang tuntas memiliki rata-rata ketuntasan 49,4%, dan peserta didik yang tidak tuntas memiliki rata-rata ketuntasan sebanyak 50,1%. Sedangkan kelas VII 3 merupakan kelas yang memiliki rata-rata persentase ketuntasan yang rendah, di mana kurang dari setengah dari jumlah siswa di kelas tersebut yang mendapat nilai yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI masih rendah dengan dibuktikan masih tingginya persentase siswa yang belum mencapai nilai KKTP. Salah

[19] Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP N 1 Simpang Alahan Mati

satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar di atas karena kurangnya terobosan baru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2026 dengan beberapa siswa kelas VII SMP N 1 Simpang Alahan Mati, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran siswa merasa tidak semangat dan kurang terlibat aktif serta kurang antusias karena metode pembelajaran yang dominan digunakan guru ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sehingga siswa merasa kesulitan saat menjawab soal ulangan harian karena sebagian siswa belum mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Dengan adanya hal ini maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang tergolong masih rendah.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP N 1 Simpang Alahan Mati dengan Ibu Dinanda Tj Menanti,S.Pd [20] diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah dengan memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan serta dipadukan dengan latihan dan tanya jawab. Metode tersebut dipilih karena dinilai efektif untuk menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas serta menyesuaikan dengan kondisi kelas. Guru juga menyampaikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan beragam, ada siswa yang mampu memahami materi dengan baik, namun ada juga siswa yang belum mampu memahami materi sehingga

[20] Dinanda Tj Menanti, "*Hasil Wawancara Bersama Guru PAI Kelas VII*," 5 Juni 2026

hanya beberapa siswa yang aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan saat pembelajaran berlansung.

Dari hasil wawancara dan observasi ini, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba meneliti pengaruh metode pembelajaran *active learning tipe card sort* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Alasan penulis memilih metode pembelajaran *active learning* tipe *card sort* yakni, guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati belum memakai metode pembelajaran *active learning tipe card sort*, metode pembelajaran ini dapat mengikut sertakan pendidik dalam efektivitas belajar mengajar secara langsung, metode ini dapat menumbuhkan minat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya dirumuskan dalam judul penelitian **"Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa di ranah kognitif dalam pembelajaran PAI karena siswa belum mampu untuk memahami materi pelajaran, hal ini terlihat dari separuh siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai.
2. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran dirasa belum efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa karena banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.
3. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal ulangan harian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati Pada Pada Materi Muamalah Dalam Islam: Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang pada kelas VII 3. Adapun hasil belajar pada penelitian ini dinilai pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Simpang Alahan Mati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat dijadikan sebagai sumber pendukung dalam pembelajaran serta bermanfaat bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam diskusi dan menambah wacana dan wawasan bagi mahasiswa tarbiyah, akademis pendidikan maupun masyarakat serta berguna bagi perkembangan dan kemajuan di bidang pendidkan.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi acuan sebagai tindak lanjut pada ruang lingkup yang lebih luas dan mancapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat dalam proses pembelajaran pada pembelajaran PAI melalui penerapan metode *active learning* tipe *card sort.*

c. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat belajar, kemampuan, dan hasil belajar siswa di kelas.

d. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjadi pengembangan pemahaman dan menjadi bahan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan judul sebagai berikut:

1. Metode *Active Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari siswa, gesit menyenangkan, bersemangat dan bergairah.[21]
2. *Card sort* merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga membuat inovasi-inovasi. Tipe *Card Sort*, siswa diminta untuk mengkategorikan sejumlah konsep

[21] Melvin L Silberman.

atau informasi menjadi beberapa kelompok yang terkait. Konsep atau informasi tersebut biasanya dituliskan pada kartu-kartu kecil yang dapat diatur atau disusun oleh siswa. *Card sort* merupakan metode yang diciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.[22]

3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan dapat diamati melalui penampilan siswa atau *leaner sperformance*. Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[23]

Berdasarkan uraian di atas, proposal penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara lebih mendalam serta objektif mengenai Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

[22] Amin S.Pd, Dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbitan Kontemporer 2022).

[23] Husamah et al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016).

H. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman penelitian untuk memperoleh dalam penulisan proposal penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Mengkaji tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Pengajuan Hipotesis: Mengkaji tentang Deskripsi Teoritik, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian: Mengkaji tentang Metode dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Menguraikan tentang Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengajuan Hipotesis, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB Penutup: terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoristik

1. Metode *Active Learning*

a. Defenisi Metode *Active Learning*

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis dan terencana. Metode mencakup langkah-langkah atau prosedur yang diikuti dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan atau penelitian. Dalam berbagai bidang, metode digunakan untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan terstruktur, efisien, dan menghasilkan output yang diharapkan[24]. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam ranah pendidikan maka bisa disebut dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut sudut pandang Burce Joyce, metode adalah prosedur yang dipakai oleh pendidik untuk menghadirkan lingkungan yang baik dan kondusif bagi peserta didik. Ia menegaskan bahwa metode pembelajaran seharusnya mampu menstimuluskan peserta didik untuk dapat berfikir kritis, bekerja sama, dan terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Robert Gagne, metode pembelajaran adalah

[24] Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Sisw*a (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

cara yang digunakan untuk memperkenalkan konsep pembelajaran dalam konteks kondisi pembelajaran. Metode pembelajaran efektif adalah yang dapat memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal.[25]

Metode *Active Learning* (pembelajaran aktif) merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. [26] *Active Learning* (Pembelajaran aktif) ini melibatkan peserta didik sebagai inti dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. Menurut Hemiati pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan, artinya dalam suatu pembelajaran siswa sebagai pusat pembelajaran yang berperan secara aktif untuk memahami pembelajaran baik secara fisik maupun secara mental dengan menggunakan potensi yang ada secara optimal.[27]

---

[25] Nofvia De Vega Et Al., *Metode & Model Pembelajaran Inovatif, (*Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

[26] Abd Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Pedagogik, Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 2 (2017).

[27] Yulia Rahman, Dkk, *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Mts Ponpes Syekh Ibrahim Kumpulan Ed*, Research Vol 5, No 3, (2024).

Menurut Melvin L Silberman *active learning* merupakan kumpulan metode pembelajaran yang dirancang secara menyeluruh untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.[28] Pembelajaran ini bertujuan memberdayakan pserta didik agar dapat belajar melalui berbagai strategi dancara yang melibatkan peserta secara langsung. *Active learning* juga menjadi upaya dalam menciptakan kegiatan belajar yang menumbuhkan keaktifan peserta didik dengan melibatkan seluruh indra selama proses pembelajaran. Konsep belajar aktif mengarah pada pengoptimalam kemampuan intelektual dan emosional peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar bagaimana memperoleh, memahami, dan mengelola pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai dalam pembelajaran.[29]

Menurut Ujang Sukandi, metode *active learning* dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan merupakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab peserta didik sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan

[28] Melvin L Silberman.

[29] Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning*), (Bandung: Ananta Vidya, 2022).

tidak bergantung pada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.[30]

Metode *active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.[31]

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode *active learning* siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa melakukan aktivitas seperti melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, melakukan kegiatan, dan mengajarkan pada siswa lainnya. Dengan demikian siswa dapat menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran aktif ditujukan agar siswa belajar secara individu maupun kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas.

b. Jenis-Jenis Metode *Active Learning*

Metode pembelajaran *active learning* memiliki beberapa jenis-jenis pembelajaran yang biasa diterapkan didalam proses belajar mengajar yaitu:[32]

[30] Ujang Sukandi, *Belajar Aktif Dan Terpad*u, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2013), H 9
[31] Sinar.
[32] Amin Dan Linda Yurike Susan Sumendap.

1. *True Or False* (benar atau salah)

   Proses pembelajaran *true or false* mengajak peserta didik untuk bisa mengungkapkan salah atau benar dari sebuah materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

2. *Jigsaw Learning*

   pembelajaran jigsaw merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, di mana setiap peserta didik menyampaikan informasi, pengalaman, ide, pendapat, dan keterampilan yang dimilikinya secara bersama untuk saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompok.

3. *Guided Teaching* (pembelajaran terbimbing)

   Pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mana kegiatan belajar mengajar, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapat hipotesis atau kesimpulan peserta didik dan kemudian memilihnya kedalam kategori-kategori.

4. *Rotating Roles*

   Pembelajaran ini merupakan suatu teknik pembelajaran yang dalam penerapanya dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melatih kecakapan melalui bermain peran tentang situasi kehidupan nyata. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang bagus

untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif di dalam kelas.

5. *Card Sort*

   Pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, di mana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya tersebut.

6. *Peer Lessons*

   Merupakan pembelajaran yang digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.[33]

7. Tim Pendengar

   Pembelajaran ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pembelajaran.[34]

---

[33] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008).

[34] Melvin L Silberman.

8. Team Quiz

Pada metode ini siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mediskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya mendengar informasi dari guru, tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.[35]

2. Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*

a. Defenisi Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*

Istilah *card sort* sendiri berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata, yakni *card* dan *sort*. *Card* berarti kartu, dan *sort* berarti memilah. Jadi secara sederhana *card sort* adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. *Card sort* merupakan metode yang ciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Metode *card sort* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*).[36]

---

[35] Melvin L Silberman

[36] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap.

Metode *card sort* dalam konteks pembelajaran aktif pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, AS. Silberman menjelaskan bahwa metode *active learning* tipe *card sort* (memilah kartu) adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Silberman menjelaskan lagi bahwa metode *active learning* tipe *card sort* guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa berupa potongan-potongan kertas, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu yang kategorinya sama. Kegiatan ini akan menjadikan gerakan fisik yang dominan dalam ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.[37]

Metode *active learning* tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, klasifikasi, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dalam strategi ini dapat memotivasi kelas yang kelelahan. Metode card sort dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelaran, sebab dalam

[37] Melvin L Silberman.

penerapan metode ini siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.[38]

Menurut Ismail metode *card sort* suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan data kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Metode *card sort* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karekteristik peserta didik. Karakkteristik yang dimaksud di sini adalah peserta didik lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat peserta didik tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode ini juga merupakan salah satu metode atau metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang bertujuan mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar.[39]

b. **Langkah-Langkah Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort***

Langkah-langkah metode *active learning* tipe *card sort* sebagai berikut:[40]

[38] Hisyam Zaini, dkk.

[39] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang, RASAIL Media Group, 2008).

[40] Melvin L Silberman.

1. Berikan tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
2. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri).
3. Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4. Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting.

Variasi

1. Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya

2. Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas di mana letaknya. Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.

Menurut Wahyudi, penerapan metode pembelajaran *card sort* sebagai berikut:[41]

1. Guru membagikan selembar kartu kepada setiap siswa pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
2. Siswa untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
3. Siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.
4. Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
5. Seorang siswa dari pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.
6. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

[41] Amin Dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbitan Kontemporer 2022).

7. Guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort*

Beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode *active learning* tipe *card sort* sebagai berikut:

1) Kelebihan
   a) Guru mudah menguasai kelas.
   b) Mudah dilaksanakan.
   c) Mudah mengorganisir kelas.
   d) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
   e) Mudah menyiapkan.
   f) Guru mudah menerapkan materi dengan baik.
   g) Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah.
   h) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
   i) Sosialaisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort*.
   j) Menimalisir metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh[42]

[42] Tim Konsorsium 7 Ptai, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis Pgmi, 2009).

2) Kelemahan

a) Siswa yang kurang pandai akan semakin sulit untuk menyesuaikan dengan kelompoknya.

b) Apabila pendidik kurang siap, maka kelas cenderung akan gaduh.

c) Apabila pendidik kurang cermat, dapat menyita waktu dan materi pokok pembelajaran tidak dapat tersampaikan.[43]

Upaya untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan dalam metode *active learning* tipe *card sort* ini adalah sebelum memulai teknik tersebut guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk teliti dalam memilih pasangan dari setiap kategori, sehingga tidak mudah terkecoh. Pemilihan jawaban tersebut menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga harus cermat memilih materi mana yang cocok dengan metode ini.[44]

3. Hasil Belajar

a. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu, kata *hasil* dan *belajar*. Hasil berarti sesuatu yang diperoleh dan dihasilkan, sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan atau kecerdasan. Berdasarkan pengertian

[43] Tim Konsorsium 7 Ptai.

[44] Sit Fauziyah Astuti Fajriani, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ*)," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 10 (2016): 20–40.

tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku setelah proses belajar, baik perubahan ke arah lebih baik maupun sebaliknya tergantung pada proses yang dialami.[45] Jika dikaitkan dengan pembelajaran, hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar. Melalui hasil belajar, guru dan siswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian yang telah diraih.

Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil dari suatu proses belajar. Jika belajar adalah proses, maka hasil belajar adalah output dari proses tersebut. Hasil belajar mencakup berbagai kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Nasrun Harahap sebagaimana dikutip dari Djamarah mengemukakan defenisi hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.[46] Pandangan ini menekankan bahwa keberhasilan belajar siswa terletak pada penguasaan bahan pelajaran. Senada dengan pandangan Harahap di atas, hasil belajar juga didefenisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

[45] Rozaq Ardian Putranto Et Al., *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Sd* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023).

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), Cet Ke-1.

oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa atau *learn's performance.* Hasil belajar merupakan gambaran dalam mengetahui kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan dalam pencapaian dalam pengalaman belajar pada suatu kompetensi. Hasil belajar pada dasarnya perubahan tingkah laku yang terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (keterampilan).[47]

Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir.[48] Menurut Gagne & Brings, hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, didapatkan, atau dikuasai setelah melalui proses belajar yang biasanya dilihat dari suatu nilai atau skor [49] .

[47] Husamah et al.

[48] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik Dan Penilaian*), (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

[49] Husamah Et Al.

Kemampuan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya, dan hasil belajar ditandai dari suatu skor terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kriteria tertentu.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan produk nyata dari proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan, perkembangan pengetahuan, maupun keterampilan siswa terhadap materi yang diberikan sebagai indikator keberhasilan. Hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dan tujuan instruksional yang ditetapkan, di mana kemajuan tersebut lazimnya dibuktikan serta dikuantifikasi melalui skor atau nilai yang diberikan oleh guru.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merujuk pada berbagai jenis pencapain yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Indikator hasil belajar adalah tanda yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa

Menurut Straus, Tetroe & Grahman, indikator hasil belajar dijelaskan sebagai berikut: (1). Ranah kognitif, memfokuskan pada cara siswa mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. (2) Ranah afektif,

memfokuskan pada sikap dan nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku. (3) Ranah psikomotorik, yaitu berkaitan dengan perkembangan diri yang digunakan dalam praktik penguasaan keterampilan.[50]

Indikator belajar dalam penelitian ini mencakup pada aspek hasil belajar kognitif. Adapun hasil belajar kognitif menurut Susanto, hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari di sekolah, dan dinilai melalui skor dari hasil tes untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran. [51] Dimensi proses kognitif aspek pengetahuan maliputi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mengkreasi (C6).[52]

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar[53]

Ranah	Indikator
Ranah Kognitif 1. Mengingat 2. Memahami 3. Mengaplikasikan	1.1 Menyebutkan 1.2 Menunjukkan 1.3 Menentukan 2.1 Menjelaskan

[50] Homroul Fauhah, *Analisis Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Administrasi Perkantoran* Vol. 9, No (2021).

[51] Lusia Naimnule, Vinsensius Oetpah, And Vnsensia Ulia Rita Sila, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Di Smk, Jurnal Pendidikan* : Teori Penelitian Dan Pengembangan, Vol. 1, No. 10 (2016).

[52] Tim Pusat Penilaian Pendidikan, Panduan Penilaian Tes Terulis, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019)

[53] Tim Pusat Penilaian Pendidikan

4. Menganalisis 5. Mengevaluasi 6. Mengkreasi	2.2 Mengelompokkan 2.3 Mengilustrasikan 3.1 Melaksanakan 3.2 Menggunakan/mengimplemetasikan 3.3 Menerapkan 4.1 Menganalisis 4.2 Membedakan 4.3 Menghubungkan 5.1 Menilai 5.2 Memeriksa 5.3 Mengkritik 6.1 Merencanakan 6.2 Merumuskan 6.3 Mengembangkan

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan kedalam faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ngalim Purwanto, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:[54]

1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang berpengaruh terhadap bagaimana siswa belajar dan

[54] Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Mei 2017 (Sang Surya Media, 2018).

mencapai hasil belajar. Dijelaskan sebagai berikut: (a) Motivasi, seperti keinginan dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan mencapai tujuan. (b) Kecerdasan, seperti kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi cara siswa memahami dan memproses informasi. (c) Minat, merupakan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan usaha. (d) Bakat, adalah potensi bawaan yang mendukung kemampuan belajar dalam bidang tertentu. (e) Kondisi fisik dan kesehatan, kesehatan yang baik dan fisik yang prima memungkinkan siswa belajar dengan efektif. (f) Gaya belajar.

2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dijelaskan sebagai berikut: (a) Lingkungan keluarga, seperti dukungan orang tua, suasana rumah, dan lain-lain. (b) Lingkungan sekolah, seperti fasilitas belajar, suasana kelas, metode pengajaran, dan hubungan dengan guru dan teman-teman. (c) Kurikulum. (d) Media dan sumber belajar. (e) Kondisi sosial dan budaya, seperti nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. (f) Pengaruh teman sebaya.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan meliputi alquran dan hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan agama islam berarti usaha secara sistematis dan prakmatis islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu, dan membantu agar hidup sesuai dengan ajaran islam melalui berbagai macam latihan yang bersumber dari alquran dan hadis.[55]

Tujuan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia (muslim) yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

[55] Ahmad Fauzan, *Wacana Intoleransi Dan Radialisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, (Serang: Penerbit A Empat, 2022).

b. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII

Capaian pembelajaran (CP) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada akhir fase D, dalam aspek fikih peserta didik memahami internalisasi nilai nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mua'malah dan riba, rukhsah, serta mengenai beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.[56] yang mencakup materi: Materi Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang. Tujuan Pembelajaran (TP) dari materi tersebut yaitu:[57] Menjelaskan pengertian da konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah, serta menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah, serta bertanggung jawab menjalankan amanah, menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah, menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya

c. Materi Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang

1. Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

[56]CapaianPembelajaran,https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensipenerapan/capaian-pembelajaran/, di akses pada 26 maret 2026.

[57]ATP PAI KELAS VIII, https://share.google/IkADwyYe59D9FgI7W

a) Jual Beli. Secara bahasa dalam bahasa Arab, jual beli berarti *al-bay'u* yang berarti mengambil atau memberikan sesuatu. Secara istilah Jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu. Cara-cara itu diatur dalam ketentuan fikih muamalah tentang jual beli. Di antaranya rukun, syarat, dan khiyar. Hukum asal jual beli adalah mubah atau boleh. Meskipun demikian ada beberapa sebab yang bisa mengubah hukum asal ini. Jual beli bisa menjadi wajib apabila menjual merupakan suatu keharusan, seperti menjual untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo.

   Jual beli juga bisa menjadi sunah jika barang yang dijual sangat diperlukan oleh pembeli. Hukum jual beli pun bisa berubah menjadi haram apabila dilakukan dalam rangka kemaksiatan, seperti menjual barang haram, jual beli dengan tujuan merusak harga pasar, atau menjual barang yang bisa merusak ketentraman masyarakat.

   1) Rukun dan Syarat Jual Beli:

      Penjual dan Pembeli: Berakal Bukan orang gila atau memiliki keterbelakangan mental, Balig meskipun balig menjadi syarat sah jual beli, sebagian ulama berpendapat bahwa anak yang belum balig tapi sudah mengerti boleh

melakukan jual beli dalam skala kecil dengan kehendak sendiri bukan karena dipaksa orang lain

Obyek yang Dijual Belikan: Suci Bukan benda najis, Ada manfaatnya, dapat diserah terimakan contoh yang tidak bisa diserah terimakan adalah ikan di dalam laut, milik penjual milik sendiri atau milik orang yang diwakili, diketahui oleh penjual dan pembeli wujud, bentuk, ukuran, dan sifat-sifatnya jelas dan diketahui oleh dua belah pihak. Akad Jual Beli (ijab dan kabul): Ijab dan kabul berhubungan materi ijab kabul berhubungan secara langsung dan tidak berselang waktu. Misalnya: benda yang dimaksudkan penjual dan pembeli sama bermakna mufakat penjual dan pembeli bermufakat dengan transaksi yang dilakukan, tidak disangkutkan urusan lain Contoh: saya jual barang ini jika saya jadi pergi tidak berwaktu, tidak dijual dalam jangka waktu tertentu.

2) Khiyar

Di dalam fikih muamalat tentang jual beli dikenal istilah khiyar. Khiyar artinya memilih antara dua hal, yakni meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya. Adanya ketentuan tentang khiyar agar pihak yang berjual beli dapat memikirkan kemaslahatan masing masing lebih jauh, sehingga tidak terjadi penyesalan di

kemudian hari atas transaksi jual beli yang sudah dilakukan. Khiyar ada tiga macam, yaitu Khiyar Majelis (Khiyar yang terjadi selama penjual dan pembeli masih tetap berada di tempat jual beli), Khiyar Syarat (Khiyar yang dijadikan syarat pada waktu akad jual beli. Misalnya seorang pembeli yang meminta waktu tertentu untuk memutuskan membeli atau tidak. Batas waktu khiyar syarat adalah tiga hari tiga malam.), Khiyar ‘aibi (Kebolehan pembeli mengembalikan barang yang dibelinya atau meminta pengurangan harga karena adanya cacat pada barang yang terjadi sebelum akad dan baru diketahui setelah akad jual beli).

b) Hutang Piutang. Ada dua kata dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai hutang piutang, yaitu *dayn* dan *qarḍ*. Dalam bahasa Indonesia dua kata ini sama-sama diartikan dengan hutang piutang. Akan tetapi dalam fikih muamalah dua kata ini memiliki perbedaan. Perbedaan di antara dua kata ini memiliki dampak hukum dalam pelaksanaan fikih muamalah. Perbedaan *dayn* dan *qarḍ*. Makna (*dayn* Lebih umum: tidak semua *dayn* adalah *qarḍ*), Pengertian (mencakup segala jenis hutang yang terjadi karena sebab apapun, seperti jual beli, sewa menyewa, ataupun pinjam meminjam). Makna (*qarḍ* lebih khusus: *qarḍ* adalah salah satu jenis *dayn*), Pengertian

(hutang yang memang terjadi karena akad pinjaman atau hutang-piutang). Contoh *dayn* membeli makan di kantin tapi uangnya tidak cukup, kekurangan pembayaran disebut dengan hutang *dayn*. memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain untuk membantu sesama adalah sebuah kebaikan yang benilai sunah. Contoh *qard* meminjam uang ke teman untuk membeli makan di kantin. Pinjam meminjam ini disebut hutang *qarḍ*

Islam mengajarkan ketika seseorang memberikan pinjaman hutang, maka ia dianjurkan untuk menagih hutang dengan cara yang baik dan menunggu sampai orang yang memiliki hutang mampu membayar hutangnya. Setiap orang yang berhutang, fardu ain hukumnya untuk membayar hutangnya. Meskipun orang yang menghutangi tidak menagihnya, orang yang berhutang tetap wajib membayarnya. Pada saat orang yang berhutang sudah memiliki uang untuk melunasi hutangnya, ia tidak boleh menunda-nunda pelunasan hutang. Jika ada orang yang mampu membayar hutang, tetapi selalu ditunda-tunda, maka orang itu sudah berbuat zalim.

Agar hutang piutang sah, maka ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Rukun dan syarat hutang piutang hampir sama dengan jual beli. Bedanya terletak di kalimat ijab dan kabul dalam akad perjanjiannya. Rukun hutang piutang terdiri

dari orang yang berhutang dan berpiutang, barang atau harta yang dihutangkan, dan akad (ijab kabul) hutang piutang.

Seperti jual beli, ada syarat tertentu yang harus dipenuhi pada tiap-tiap rukun, agar hutang piutang sah secara hukum. Rukun, (Orang yang berhutang dan berpiutang Barang atau harta yang dihutangkan, akad ijab Kabul). Syarat (Balig dan berakal Jelas jumlah, kadar, dan takarannya, tidak mempersyaratkan tambahan tertentu)

Ada beberapa anjuran yang diajarkan dalam Islam apabila terjadi transaksi hutang piutang. Anjuran ini terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2:282. Anjuran itu adalah menuliskan hutang piutang, menghadirkan saksi, dan memberikan jaminan. Dengan demikian pihak yang berhutang akan terikat dalam tanggung jawab untuk melunasi hutangnya.

c) Riba, riba berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti lebih atau bertambah. Secara istilah riba berarti tambahan pada harta yang di syaratkan dalam transaksi dari dua pelaku akad dalam tukar menukar antara harta dengan harta. Secara umum, riba terbagi menjadi dua macam.

   Riba *Nasi'ah* adalah riba yang tambahannya disyaratkan oleh pemberi hutang kepada orang yang hutang sebagai imbalan dari penundaan atau penangguhan bayaran

Riba fadal adalah riba tukar menukar barang yang sejenis dengan disertai kelebihan atau tambahan pada salah satunya. Islam mengharamkan riba. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:275 sebagai berikut.ً

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Al-Baqarah/2:275)

2. Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern

    1. Jual Beli Online

        Pada era digital sekarang ini, praktik jual beli mengalami pergeseran. Hadirnya teknologi digital menyebabkan terjadinya praktik jual beli online atau daring. Baik penjual, pembeli, maupun barang yang dijual belikan tidak hadir secara fisik, melainkan saling berjauhan. Akad ijab kabul juga tidak dilakukan secara langsung. Proses transaksi terjadi di ruang virtual yang difasilitasi oleh internet.

        Meskipun demikian aktivitas jual beli online pada dasarnya tetap memenuhi rukun dalam fikih muamalah. Penjual dan pembeli, meskipun tidak dalam satu majelis, keduanya ada. Pemeriksaan barang yang dijual bisa dilakukan dengan melihat gambar atau video dan

spesifikasi produk yang dijual. Sedangkan akad ijab dan kabul diwakili oleh aplikasi permohonan barang oleh pihak penjual serta pengisian aplikasi oleh pihak pembeli.

Oleh karena itu, secara umum jual beli online merupakan aktivitas yang diperbolehkan. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah agar transaksi jual beli online tidak mengandung unsur penipuan, judi, dan riba. Dalam hal ini nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam jual beli online.

2. Jual Beli Secara Kredit Menggunakan Leasing

Jual beli secara kredit adalah transaksi jual beli yang pembayarannya dilakukan setelah penyerahan barang dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Secara umum, para ulama berpandangan bahwa jual beli kredit hukumnya boleh dan halal. Kebolehan jual beli kredit dikarenakan transaksi yang dilakukan berdasarkan akad jual beli, bukan hutang piutang. Transaksi ini memang melahirkan kewajiban/hutang di sisi pembeli yang menyebabkan adanya tambahan harga karena dibayarkan secara kredit. Namun bentuk hutangnya bukan qarḍ, melainkan dayn, Pada dasarnya akadnya

tetap jual beli dan harga disepakati antara penjual dan pembeli.

Meskipun demikian terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama apabila jual beli kredit melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksudkan adalah lembaga keuangan (*finance*). Praktik jual beli kredit seperti ini disebut dengan leasing. Dalam leasing, pihak penjual memindahkan penagihan pembayaran kepada lembaga keuangan. Pembeli tidak lagi berhutang kepada penjual melainkan kepada finance yang membayar pembelian barang ke pihak penjual

Sebagian ulama, khususnya yang mengikuti mazhab Syafi'i berpandangan bahwa jual beli kredit melalui leasing sah dan halal. Namun ada juga pendapat yang berbeda, yang menilai jual beli kredit menggunakan leasing termasuk praktik riba. Pendapat ini didasarkan pada penilaian bahwa transaksi yang terjadi antara pembeli dan pihak finance adalah akad hutang piutang qarḍ, yaitu pihak pembeli meminjam uang kepada pihak bank untuk membeli barang kepada pihak penjual. Pihak pembeli berkewajiban membayar uang yang dipinjam ke pihak finance dengan cara mengangsur sejumlah uang yang dipinjam ditambah dengan bunga pinjaman. Bunga

pinjaman inilah yang dipahami sebagai kelebihan dalam akad hutang piutang sehingga bernilai riba dan hukumnya haram.

3. Bunga Bank

   Sebagian dari kalian tentu sudah pernah bertransaksi dengan bank. Misalnya bagi para penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pemerintah memberikan bantuan tunai kepada penerima KIP melalui bank. Uang bantuan disimpan. di dalam rekening bank. Penerima KIP dapat mengambil uang bantuan itu untuk keperluan untuk membeli perlengkapan sekolah/kursus, uang saku dan biaya transportasi , dan lain sebagainya

   Selain berfungsi menyimpan dana masyarakat melalui tabungan, seperti dana KIP, bank juga dapat berfungsi menyalurkan dana kepada pihak pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Masyarakat dapat mengajukan pinjaman dana ke bank dalam bentuk hutang piutang. Masyarakat dapat menggunakan dana pinjaman itu untuk berbagai macam keperluan, seperti modal usaha, membangun rumah, atau keperluan lain yang membutuhkan dana besar. Masyarakat harus mengembalikan dana pinjaman itu dengan cara mengangsur. Angsuran itu terdiri dari

pembayaran dana yang dipinjam beserta bunga bank yang dikenakan kepada nasabah. Para ulama berbeda pandangan terhadap kehalalan bunga bank ini. Belum ada kesepakatan (ijmā') di antara para ulama tentang bunga bank. Apakah termasuk riba yang diharamkan dalam fikih muamalah ataukah tidak. Perbedaan pandangan tentang bunga bank merata di seluruh dunia Islam. Perbedaan itu juga terjadi di antara ulama-ulama di Indonesia.

Sebagian ulama memahami bahwa bunga bank merupakan riba. Pandangan ini menilai bunga bank merupakan tambahan yang bernilai riba nasi'ah. Sebab akad yang terjadi antara peminjam dan bank adalah akan hutang piutang. Ada sebagian ulama yang memandang bunga bank sebagai bagi hasil keuntungan usaha. Meski pembagian hasil itu sudah ditentukan nilainya di awal, hal itu sah karena sudah melewati proses saling riḍa di antara kedua belah pihak. Dengan demikian bunga bank bukan termasuk riba yang diharamkan. Karenanya pandangan ini menyimpulkan bahwa bunga bank halal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bunga bank adalah masalah khilāfiyah. Ada ulama yang menyamakannya dengan riba sehingga hukumnya

haram. Ada yang menganggapnya bukan riba sehingga halal. Terhadap perbedaan seperti ini, kita harus mengedepankan toleransi dan sikap saling menghargai. Soal pendapat mana yang dipilih dikembalikan kepada kemantapan hati masing-masing.

3. Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, Dan Kepercayaan Dalam Fikih Muamalah

Sifat tamak dan rakus itu bisa menyebabkan manusia memakan makanan dengan cara batil. Misalnya dengan mempraktikkan riba, memakan yang bukan haknya, dan mendapatkan keuntungan jual beli dengan cara menipu. Praktik-praktik semacam ini jamak terjadi pada masa jahiliyah. Salah satunya adalah praktik riba yang cenderung menipu dan mengeksploitasi masyarakat miskin. Oleh karena itulah riba dilarang dalam Islam.

Melalui fikih muamalah, islam ingin menghadirkan praktik jual beli dan hutang piutang yang adil berdasarkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan. Misalnya, dengan adanya akad yang harus ada dalam jual beli ataupun hutang piutang, dua belah pihak memiliki kesepakatan yang jelas dalam bertransaksi semenjak awal. Tidak ada pihak yang bisa menipu pihak yang lain. Dengan demikian adanya akad pada dasarnya mengajarkan kejujuran sebagai nilai utama dalam bertransaksi.

Demikian juga dengan tanggung jawab. Adanya akad yang jelas dalam hutang piutang, ditambah anjuran untuk mencatat hutang, mengadakan saksi, dan memberikan jaminan, mendorong orang yang berhutang agar bertanggung jawab dalam membayar hutang. Sikap tanggung jawab itu juga bermakna menjaga kepercayaan orang yang memberi hutang. Sebab pada dasarnya orang akan bersedia memberikan hutang hanya jika ia percaya bahwa orang yang berhutang itu bisa melunasinya.

Kejujuran dan tanggung jawab dalam bermuamalah akan melahirkan kepercayaan. Seseorang yang dikenal jujur dan bertanggung jawab akan mendapat kepercayaan dari banyak pihak dalam melakukan kerjasama jual beli maupun hutang piutang. Peluang kerjasama ini bisa membuka keuntungan yang besar. Orang tidak akan ragu bertransaksi jual beli dengan seorang yang jujur dan bertanggungjawab. Sebaliknya, jika kejujuran dan tanggung jawab tidak dimiliki oleh seseorang, ia akan kesulitan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.[58]

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan disebut juga dengan penelitian terdahulu yang merupakan suatu upaya untuk mencari perbandingan dan kemudian menjadi acuan, serta menghindari anggapan bahwa ada kesamaan dan

[58] Tatik Pudjiani and Bagus Mustakin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, vol. 9 (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655.

memposisikan penelitian yang telah dilakukan apakah orisinal atau tidak. Terkait dengan penelitian ini, didapatkan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Latifah Aini dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII Mts 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021"* bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *card sort* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan proposal skripisi penulis adalah sama-sama menggunakan metode *card sort* dan mengkaji hasil belajar siswa. Perbedaanya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.[59]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Monica Rada dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Tehadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V SD Muhammadiyah 12 Medan"* bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *card sort* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan

[59] Latifah Aini, Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII Mts 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

kemampuan berpikir krtitis siswa. Persamaan dengan proposal skipsi penulis terletak pada penggunaan metode yang sama. Perbedaanya terdapat pada variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian penulis berfokus pada hasil belajar.[60]

3. Penelitian oleh Anindita Rahma Azizah dengan judul *"Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sedangsari"* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui metode *card sort.* Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Persamaan dengan proposal skripisi penulis adalah penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* serta tujuan meningkatkan hasil belajar atau keaktifan. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian, di mana penelitian ini menggunakan PTK, sedangkan proposal skripsi penulis menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.[61]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suranti dengan judul *"Penerapan Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN IV SDN 2 Kalipetir"*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model kemmis dan Mc taggart

[60] Monica Rada, Pengaruh Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Tehadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V SD Muhammadiyah 12 Medan

[61] Anindita Rahma Azizah, Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sedangsari.

dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning tipe card sort* dapat meningkatkan minat peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode *active learning* tipe *card so*rt sebagai variabel utama dan sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran aktif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian Sri Suranti berfokus pada peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PKN di tingkat SD, sedangkan penelitian penulis berfokus pada mata pelajaran PAI di SMP.[62]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Rostrieningsih berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor"*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* tipe *quiz team* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode pembelajaran *active learning* dan sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaanya terletak pada tipe metode yang digunakan dan jenjang

[62] Sri Suranti, Penerapan *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN IV SDN 2 Kalipetir

pendidikan penelitian. Penelitian Maisaroh menggunakan tipe *quiz team* pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di tingkat SMK, sedangkan penelitian penulis menggunakan tipe *card sort* pada mata pelajaran PAI di tingkat SMP.[63]

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *active learning tipe card sort* terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti hasil belajar, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang konsisten menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan meskipun menggunakan metodologi yang berbeda, baik eksperimen maupun penelitian tindakan kelas. Persamaan utama terletak pada penggunaan metode *card sor*t sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaaan terletak pada variabel terikat, subjek, lokasi, serta desain penelitian. Oleh karena itu, penelitian dalam proposal skripsi penulis memiliki kebaruan karena mengkaji metode tersebut dalam konteks yang berbeda dengan pendekatan eksperimen, sehingga diharapkan dapat memperkuat serta melengkapi temuan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

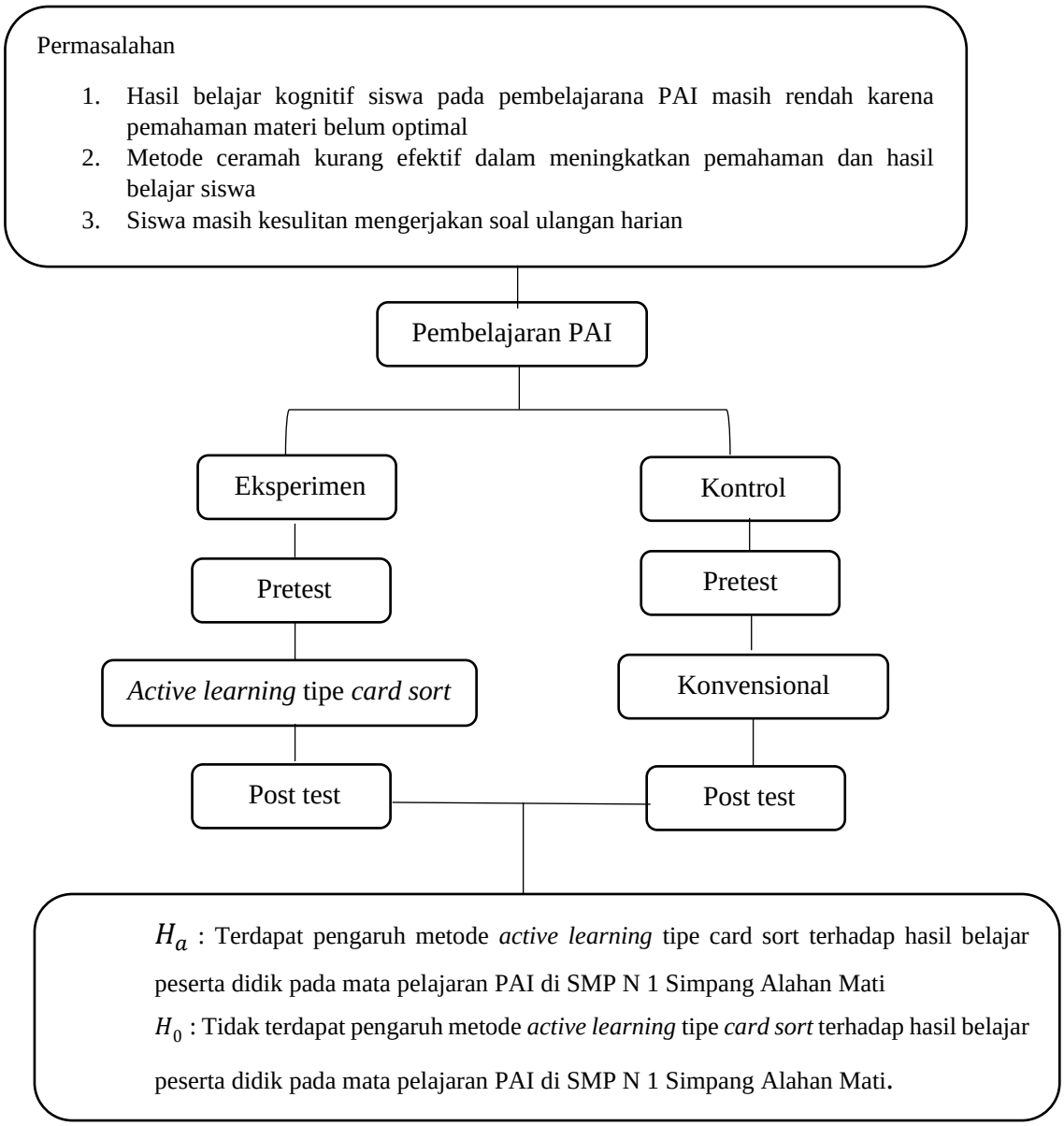
Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

[63] Maisaroh dan Rostrieningsih, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Quiz Team* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya di analisiss secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. [64] Kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Dimana gambaran ini membahas tentang pengaruh metode *active learning tipe card sort* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati. Agar dapat mempermudah dalam penelitian ini penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang

relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[65]

H_a: Terdapat pengaruh metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

H_0: Tidak terdapat pengaruh metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

[65] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Press, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana kuantitatif adalah sebuah penelitian yang di dalamnya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. [66] Sedangkan kuantitaif yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif jenis pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi maupun menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode ini bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dengan menggunakan kontrol yang ketat terhadap veriabel-variabel yang terlibat.[67]

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy experimen* atau eksperimen semu artinya dalam metode ini memiliki kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengatasi kesulitan dalam

[66]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010). H. 27

[67]Suharismi Arikunto.

menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, tetapi tidak cukup untuk melakukan eksperimen sesungguhnya.[68]

Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, dimana pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Bagian dalam penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group desain* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	**Pre-test**	**Perlakuan**	**Post-test**
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen

01 : hasil pretest pada kelompok eksperimen

02 : hasil posttest pada kelompok eksperimen

03 : hasil pretest pada kelompok kontrol

04 : hasil posttest pada kelompok kontrol

Peneliti memilih menggunakan design penelitian *quasy eksperimen* bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar peserta

[68] Suharismi Arikunto.

didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, hasil hipotesis yang telah dianalisis akan dijadikan dalam pengambilan keputusan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Simpang Alahan Mati yang yang beralokasi di Jl. Kumpulan padang sawah, km 12, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Pemilihan SMP N 1 Simpang Alahan Mati sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut relevan dengan teori yang akan diteliti, karena didasarkan pada data awal ditemukan rendahnya hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, populasi penelitian di sekolah tersebut mudah diakses dan pihak sekolah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berlansung pada bulan Mei-Juni pada semester genap tahun ajaran 2025/2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan

unsur-unsur yang akan diteliti dan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan tentunya kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk keadaan dari objek-objek tersebut. Oleh karena itu, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.[69]

Tabel 3.2 Jumlah Siswa yang Dijadikan Populasi[70]

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	25
2	VII 2	26
3	VII 3	25
4	VII 4	25
Jumlah		101

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Maksudnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi relatif besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota

[69] Karimuddin Abdullah, Jannah, Misbahul, And Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pidie: Yayasan Penerbi Muhammad Zaini, 2022).

[70] Guru Tata Usaha SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

populasi, baik karena keterbatasan biaya, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel sebagai wakil dari populasi tersebut diteliti.[71] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari suatu populasi yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria tertentu yang dimiliki anggota populasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.[72]

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII 4 sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sampel telah memenuhi kriteria sesuai dengan fenomena yang akan diteliti, yaitu diantara semua kelas tersebut, 2 kelas tersebut merupakan kelas yang hasil belajarnya paling rendah.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	**Kelas**	**Jumlah**	**Keterangan**
1	VII 3	25	Eksperimen
2	VII 4	25	Kontrol
Jumlah		50	

[71] Soesona Subakti And Karwanto.

[72] Rifa"I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mencapai tujuan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi.[73]

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dipakai untuk memperoleh data yaitu:

1. Tes

Tes adalah serangkaian butir pertanyaan atau soal yang akan diberikan secara lansung kepada responden untuk memperoleh jawaban yang selanjutnya diolah dan dinyatakan dalam bentuk skor numeric. [74] Tes sebagai pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan dan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada beberapa macam tes, diantaranya tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes sikap, dan tes intelegensi.[75] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes untuk

[73] Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan*), (Jakarta Selatan: PT Seinfitech Andrew Wijaya, 2023).

[74] Soesona Subakti And Karwanto.

[75] Amini, Nurman Ginting, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitaif, PT, Dan R&D*), (Medan: UMSU Press, 2024).

memperoleh data mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik. Tes diberikan pada tahap awal dan akhir proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 25 butir soal.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan seperti tingkah laku manusia, proses kegiatan, dan fenomena lainnya.[76] Observasi dilakukan untuk melihat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta untuk menilai keterlakasanaan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data pendudkung sebagai bahan pelengkap, sehingga hasil penelitian dapat diprtangggung jawabkan dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Tes ini berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang telah ditetapkan sebagai sampel. Tujuan dari tes adalah untuk mendapatkan data berupa tanggapan peserta

[76] Soesona, Subakti, and Karwanto, *Metodol. Penelit. Kuantitatif*

didik terhadap proses belajar PAI dengan menggunakan metode *active learning tipe card sort.* Instrumen tes yakni berupa *post-test* merupakan bahan pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik. Berikut cara yang dilakukan menguji instrumen yaitu:

1. Instrumen Tes

Tes merupakan metode yang dipakai untuk menilai kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.[77] Tes akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan tes diberlakukan diawal dan diakhir pembelajaran. Hasil tes kemudian akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar PAI. Dalam menggunakan teknik tes, peneliti berpedomman padaaa kisi-kisi yang mencakup berbagai tingkat kognitif.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Objektif

No	Indikator Hasil Belajar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor soal
1.	Mengingat	Pengertian muamalah	Siswa dapat menyebutkan pengertian muamalah	C1	1
	Mengingat	Pengertian jual beli	Siswa dapat menunjukkan pengertian jual beli secara istilah	C1	2
	Mengingat	Pengertian riba	Siswa dapat menyebutkan pengertian riba	C1	3

[77] Soesona Subakti And Karwanto..

	Mengingat	Macam-macam riba	Siswa dapat menyebutkan macam macam riba	C1	4
	Mengingat	Hutang piutang	Siswa dapat menyebutkan dua istilah hutang piutang	C1	5
	Mengingat	Syarat hutang piutang	Siswa dapat menentukan syarat sah hutang piutang	C1	6
	Mengingat	Dalil riba	Siswa dapat menentukan surat dan ayat yang mengharamkan riba	C1	7
	Mengingat	Hukum riba	Siswa dapat menentukan hukum riba	C1	8
	Mengingat	Hukum jual beli	Siswa dapat menunjukkan hukum asal jual beli dalam fikih muamalah	C1	9
	Mengingat	Bunga bank	Siswa dapat menentukan pengertian bunga bank	C1	10
2	Memahami	Rukun jual beli	Siswa dapat mengelompok kan rukun-rukun jual beli	C2	11
	Memahami	Syarat jual beli	Siswa dapat mengelompokkan syarat jual beli	C2	12
	Memahami	Khiyar	Siswa dapat menjelaskan pengertian khiyar	C2	13
	Memahami	Macam - macam khiyar	Siswa dapat mengelompokkan macam-macam khiyar	C2	14
	Memahami	Macam-macam khiyar	Siswa dapat menjelaskan pengertian khiyar majelis	C2	15
	Memahami	Hukum hutang piutang	Siswa dapat menjelaskan kapan hukum memberi hutang piutang wajib	C2	16

	Memahami	Riba nasi'ah	Siswa dapat menentukan ilustrasi contoh riba nasi'ah	C2	17
	Memahami	Jual beli online	Siswa dapat menjelaskan pengertian jual beli online	C2	18
	Memahami	Jual beli online	Siswa dapat menjelaskan syarat jual beli online	C2	19
3	Menerapkan	Khiyar 'albi	Siswa dapat menerapkan khiyar 'albi pada kasus cacat barang	C3	20
	Menerapkan	Syarat jual beli	Siswa dapat menerapkan syarat jual beli pada kasus	C3	21
	Menerapkan	Khiyar syarat	Siswa dapat menerapkan batas waktu khiyar syarat	C3	22
	Menerapkan	Syarat hutang piutang	Siswa dapat menggunakan syarat hutang piutang dengan tepat	C3	23
	Menerapkan	Jual beli kredit/keasing	Siswa dapat menerapkan hukum jual beli kredit tanpa leasing	C3	24
	Menerapkan	Hutang piutang	Siswa dapat menerapkan kewajiban mengembalikan hutang piutang tepat waktu	C3	25
	Menerapkan	Niliai kejujuran dalam muamalah	Siswa dapat menggunakan nilai kejujuran dalam transaksi muamalah	C3	26
4.	Menganalisis	Macam-macam khiyar	Siswa dapat membedakan khiyar syarat dan khiyar majelis	C4	27
	Menganalisis	Bunga bank	Siswa dapat menghubungkan konsep riba fadal	C4	28

			dengan ilustrasi kasus		
	Menganalisis	Bunga bank	Siswa dapat membedakan pandangan ulama terkait bunga bank	C4	29
	Menganalisis	Nilai tanggung jawab dalam muamalah	Siswa dapat menganalisis nilai tanggung jawab dalam muamalah	C4	30

Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen yang terdiri dari soal-soal tes. Penjelasan konsep dijabarkan menjadi butir-butir soal yang memperlihatkan indikator capaian pembelajaran. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka perlu terlebih dahulu melakukan uji instrumen penelitian. Adapun Teknik uji instrumen penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Validitas data adalah suatu acuan dalam menentukan ketepatan variabel penelitian. Uji validitas juga disebut sebagai uji keabsahan dalam penelitian.[78] Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya lembar soal yang akan digunakan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

[78] Soesona Subakti And Karwanto.

1) Validitas Isi

Validitas isi adalah ketepatan butir-butir pertanyaan tes yang tersusun dan memuat keseluruhan indikator yang akan diukur. Validitas isi diperoleh melalui penilaian para ahli yang memiliki pemahaman mendalam terhadap teori yang terkandung dalam setiap butir pernyataan atau pertanyaan. Para ahli tersebut akan memberikan pertimbangan pada setiap butir, apakah telah sesuai, kurang sesuai, atau perlu direvisi maupun dikurangi.[79] Dalam penelitian ini, uji validitas ini dilakukan terhadap instrumen tes hasil belajar, dan modul ajar oleh para validator.

Adapun validator yang terlibat meliputi ahli pada aspek materi dan bahasa dan media yakni Dr. Mustafa, S.Ag, M.Pd. I, Miftahul Jannah, M.Pd dan Dinanda Tj Menanti, S.Pd (guru). Berdsarkan hasil validasi, diperoleh bebrapa masukan sebagai bahan perbaikan sebagai berikut

Tabel 3.5 Hasil Validitas

No	Validator	Saran	Hasil Revisi
1.	Dr. Mustafa, S.Ag, M.Pd	Segerakan Penelitian	-
2.	Miftahul Jannah, M.Pd	- Ukuran kartu belum seragam, perhatikan kosnsistensi ukuran kartu	- Ukuran kartu sudah diperbaiki - Bahasa asing sudah di

[79] Abdullah, Misbahul, Dan Aiman.

		- Istilah bahasa asing ysng belum sesuai PUEBI menggunakan huruf miring, perbaiiki kkalimat yang sulit dipahami	sesuaikan PUEBI dan digaris miring, kalimat sudah disederhanakan dan mudah dipahami
3.	Dinanda Tj Menanti, S.Pd	Cukup bagus untuk digunakan	-

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah konsep dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau butir pertanyaan mampu mengukur konsep atau konstruk yang akan diteliti. Dengan kata lain, validitas ini berfungsi untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang dimaksud secara tepat. Penilaian validitas konstruk dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara konsep penelitian dan perancangan instrumen atau pertanyaan.[80] Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk hanya ditetapkan pada instrumen tes hasil belajar. Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji cobakan pada kelas uji coba untuk dilihat

[80] Maya Fasindah, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024)

validitas itemnya. Validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{\{N\,(\sum X^2) - (\sum X)^2\,(N\,(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor siswa pada tiap-tiap butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = banyaknya peserta tes

Adapun kriteria interprestasi nilai r_{xy} adalah sebagai berikut:

$0{,}90 < r_{xy} \leq 1.00$ validitas sangat tinggi

$0{,}70 < r_{xy} \leq 0,90$ validitas tinggi

$0{,}40 < r_{xy} \leq 0{,}70$ validitas sedang

$0{,}20 < r_{xy} \leq 0{,}40$ validitas rendah

$0{,}00 < r_{xy} \leq 0{,}20$ validitas sangat rendah[81]

Dalam proses analisis data nantinya, pengujian validitas tersebut menggunakan *Alpha Cronbach* (SPSS) versi 26 dengan

[81] Endi Zunaedy Pasaribu, Siska Yulia Rahmi, Dkk., *Belajar Statistika: Siapa Takut Dengan SPSS,* (Medan: Yayasan Ita Menulis, 2002).

kriteria r_{tabel} pada huruf 0,05. Ketentuan pengambilan keputusan:

apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.

apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid.[82]

Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Butir Soal

No	**Nilai Sig (2-tailed)**	**Ket**
1	0,000	Valid
2	0,001	Valid
3	0,003	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,002	Valid
9	0,001	Valid
10	0,026	Valid
11	0,010	Valid
12	0,002	Valid
13	0,019	Valid
14	0,049	Valid
15	0,492	Tidak Valid
16	0,219	Tidak Valid
17	0,194	Tidak Valid
18	0,000	Valid
19	0,297	Tidak Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,449	Tidak Valid
23	0,028	Valid
24	0,000	Valid
25	0,000	Valid
26	0,036	Valid
27	0,001	Valid
28	0,003	Valid

[82] Ce Gunawan, *Mahir Menguasai Spss*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

29	0,000	Valid
30	0,000	Valid

Hasil dari pencarian uji validitas soal menggunakan bantuan perangkat SPSS diketahui bahwa soal yang ditetapkan peneliti untuk diberikan kepada siswa yaitu berjumlah 25 butir soal berbentuk pilihan ganda. Hasil SPSS analisis validitas butir soal uji coba dapat dilihat pada lampiran 9.

b. Indeks Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Tingkat kesukaran dinyatakan dalam bentuk indeks kesukaran (*difficulity index*), yaitu angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar soal tersebut. Semakin besar indeks kesukaran diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal tersebut. Rumus indeks tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P= indeks kesukaran butir soal

B= jumlah peserta tes yang menjawab benar

N= jumlah peserta tes

Klasifikasi tingkat kesukaran soal seperti berikut:

1) 0,00 – 0,30 soal tergolong sukar
2) 0,31 – 0,70 soal tergolong sedang
3) 0,71 – 1,00 soal tergolong mudah[83]

Langkah selanjutnya menentukan tingkat kesukaran soal tes berdasarkan kategorinya masing-masing yang diolah dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Soal 1	87	Mudah
Soal 2	83	Mudah
Soal 3	87	Mudah
Soal 4	67	Sedang
Soal 5	60	Sedang
Soal 6	73	Mudah
Soal 7	70	Sedang
Soal 8	70	Sedang
Soal 9	80	Mudah
Soal 10	93	Mudah
Soal 11	93	Mudah
Soal 12	27	Sukar
Soal 13	93	Mudah
Soal 14	67	Sedang
Soal 15	73	Mudah
Soal 16	83	Mudah
Soal 17	60	Sedang
Soal 18	63	Sedang
Soal 19	67	Sedang
Soal 20	30	Sukar
Soal 21	70	Mudah
Soal 22	63	Sedang
Soal 23	60	Sedang
Soal 24	57	Sedang

[83] Ahmad Zainuri,Dkk, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik*), (Pasuruan: Qiara Media, 2021)

Soal 25	30	Sukar

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat soal dengan tingkat kesukaran soal kriterian sukar berjumlah 3 soal, kriteria sedang berjumlah 11 soal, dan kriterian mudah 11 soal. Hasil uji coba SPSS dapat dilihat pada lampiran 10

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan peserta didik yang telah menguasai materi yang diujikan dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasasi materi tersebut. Pada soal pilihan ganda, daya pembeda dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DP} = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun kriteri daya pembeda soal sebagai berikut:

1) $\leq 0{,}00$ = Sangat buruk
2) $0{,}00 - 0{,}19$ = Buruk
3) $0{,}20 - 0{,}39$ = Cukup
4) $0{,}40 - 0{,}69$ = Baik
5) $0{,}70 - 1{,}00$ = Sangat Baik

Pada penelitian ini, untuk menguji daya pembeda soal dengan menggunakan bantuan SPSS 26 dan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Daya Pembeda Soal

No	Corrected item total.corelation	Interpretasi
1	0,562	Baik
2	0,519	Baik
3	0,471	Baik
4	0,637	Baik
5	0,715	Sangat Baik
6	0,630	Baik
7	0,702	Sangat Baik
8	0,534	Baik
9	0,506	Baik
10	0,433	Baik
11	0,409	Baik
12	0,500	Baik
13	0,337	Cukup Baik

14	0,356	Cukup Baik
15	0,,371	Cukup Baik
16	0,313	Cukup Baik
17	0,701	Sangat Baik
18	0,294	Cukup Baik
19	0,304	Cukup Baik
20	0,643	Baik
21	0,688	Baik
22	0,294	Cukup Baik
23	0,490	Baik
24	0,471	Baik
25	0,600	Baik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa soal dengan daya pembeda kriteria cukup baik berjumlah 7 soal dan soal kriteria baik 15 soal, dan soal kriteria sangat baik berjumlah 3 soal. Hasil uji coba SPSS dapat dilihat pada lampiran 11.

d. Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) berkaitan dengan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Walaupun hasil pengukuran tidak selalu sama karena adanya perbedaan kondisi, populasi atau sampel, korelasi positif yang kuat antar hasil pengukuran menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Oleh karena itu, keandalan alat ukur penting untuk menjamin hasil penelitian yang dapat dipercaya.[84] Untuk

[84] Abdullah, Misbahul, Dan Aiman.

menghitung koefisien realibilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = [\frac{k}{k-1l}] [1 - \frac{(\sum \sigma\, b^2)}{\sigma^2 t} \text{ dengan } \sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibilitas

k = jumlah butir instrument

$\sum \sigma\, b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varian total

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

Adapun kriteria indeks reliabilitas sebagai berikut:

$0{,}80 \leq r_{11} < 1{,}00$ reliabilitas sangat tinggi

$0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}80$ reliabilitas tinggi

$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}60$ reliabilitas sedang

$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}40$ reliabilitas rendah

$0{,}00 \leq r_{11} < 0{,}20$ reliabilitas sangat rendah[85]

[85] Endy Zunaedi Pasaribu, Siska Yulia Rahmi, Dkk. *Belajar Statitiska: Siapa Takut Dengan SPSS*, (Medan: Yayasan Ita Menulis, 2002)

Dalam proses analisis data nantinya akan digunakan aplikasi SPSS versi 26, dengan kriteria:

Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dikatakan reliabel

Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka dikatakan tidak reliabel[86]

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	25

Berdasarkan hasil ji reliabilitas pada tabel 3.7, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897, yang tergolong dalam kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memliki tingkat reliabilits yang dapat diterima, sehingga soal-soal yang diggunakan terbukti reliabel dan layak diterapkan dalam penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah tahapan dimana peneliti melakukan evaluasi data yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya

[86] Rudiansyah, *Buku Ajar Manajemen Data Penelitian Kesehatan Menggunakan Program SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024)

untuk dapat di analisis dan mengambil data-data yang diperlukan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Obsevasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 3.7 Lembar Observasi

No	**Aspek yang diamati**	**Hasil Pengamatan**	
	Kegiatan Persiapan	**Keterlaksanaan**	**Catatan**
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, dan mengecek kehadiran peserta didik		
2	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau penegetahuan awal peserta didik		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai		
4	Guru mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelaajran		
	Kegiatan Inti		
5	Guru memberikan tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau bebrapa kategori		
6	Guru memerintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama kategori sama		

7	Guru memerintahkan siswa yang kartunya sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain		
8	Guru mengemukakan pon-poin pengajaran yang penting ketika tiap kategori ditawarkan		
	Kegiatan Penutup		
10	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari		
11	Guru memberika umpan balik dan penguatan terhadap partisipasi serta hasil belajar peserta didik		
12	Guru menyampaikan tidak lanjut pembelajaran, atau informasi materi pada pertemuan berikutnya		
13	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah krusial dalam sebuauh penelitian karena akan berperan penting dalam menarik kesimpulan dari sebuah hasil penelitian. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji

normalitas menggunakan metode *shapiro-wilk*. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan akan memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah dua sampel memiliki varian yang homogen atau tidak. Oleh karena itu, dilakukan uji *homogenity of variance* dengan signifikan 5% atau 0.05 analisis dengan bantuan SPSS. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai *Sig Based On Mean* > 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Sig > dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen

Jika Sig < dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen[87]

2. Uji Hipotesis

a. Uji N-Gain

Data Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment). Data ini diperoleh dari selisih antara skor posttest dan skor pretest. Tingkat keberhasilan N-Gain dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori berdasarkan besarnya peningkatan yang dicapai, sebagai berikut:[88]

g ≥ = 0,7 atau 70% maka dikategorikan pemahaman tinggi

0,7 > g ≥ 0,3 atau 70% > g = 30% maka pemahaman sedang

g < 0,3 atau g < 30% maka pemahaman rendah

Adapun perhitungan nilai Gain score adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{\max} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

$S_{posttest}$= skor tes akhir (mean post)

[87] Nuryadi Dan Tutut Dewei Astuti, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017).
[88] Syaiful, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024).

$S_{S_{pretest}}$ = skor tes awal (mean pre)

S_{max} = skor maksimal (100%)

b. Uji t (Independent Sample T-Test)

Jika data normal dan homogen rumus pengujian hipotesis (Uji-t dua sampel independen), yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n^2}\right)}}$$

keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{x}_1$ = skor rata-rata kelompok 1

$\bar{x}_2$ = skor rata-rata kelompok 2

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

S_1^2 = varian kelompok 1

S_2^2 = varian kelompok 2

Kriteria pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (artinya ada pengaruh metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.[89]

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, dengan kriteria:

Jika signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima

Jika signifikasi < 0,05 maka H_a diterima

Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitny U*, yaitu:[90]

$$U_{1=R_1} - \frac{n_1\,(n_1-1)}{2}$$

$$U_{2=R_2} - \frac{n_2\,(n_2+1)}{2}$$

Keterangan:

R_1 : jumlah rangking total untuk kelompok 1

R_2 : jumlah rangking total untuk kelompok 2

n_1 : ukuran sampel kelompok 1

n_2 : ukuran sampel kelompok 2

[89] Endang Widi Winami, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,. PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

[90] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau lambang parameter statistik untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian hipotesis statistik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan metode *active learning* tipe *card sort* dengan mereka yang menggunakan metode pembelaran konvensional. Uji yang digunakan adalah *independent sample T-Test* (uji-t) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk menentukan apakah perbedaan ini secara statistic signifikan atau tidak.

Jadi hipotesis yang dipakai untuk penelitian ini sebagai berikut:

a. H_a: Terdapat pengaruh metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripisi Data

Penelitian ini bertempat di SMP N 1 Simpang Alahan Mati, salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan tujuan mengetahui dan mengukur pengaruh penerapan metode *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data diperoleh melalui pretest dan posttest terhadap siswa kelas VII yang menjadi sampel penelitian. Tingkat VII di SMP N 1 Simpang Alahan Mati terdiri atas 4 kelas, yakni VII 1, VII 2, VII 3, VII 4. Dari empat kelas tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel: VII 3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode *active learning* tipe *card sor*t, dan VII 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kedua kelas menerima materi yang sama, yakni materi PAI tentang Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar dari Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang, tapi disampaikan melalui metode pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran di kelas kontrol, yaitu VII 4, dilaksanakan menggunakan metode konvensional yang lazim diterapkan oleh guru mencakup penjelasan materi, sesi tanya jawab. Namun keaktifan siswa selama proses pembelajaran belum merata, sebagian siswa tampak lebih dominan sementara sebagian lainnya cenderung pasif.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, yaitu VII 3, yang menerapkan metode *active learning* tipe *card sort*. Melalui metode ini, setiap siswa memperoleh kartu yang berbeda memberikan kesempatan setara untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun memberikan tanggapan. Penerapan metode tersebut mendorong partisipasi siswa dalam diskusi menjadi lebih aktif dan menumbuhkan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat.

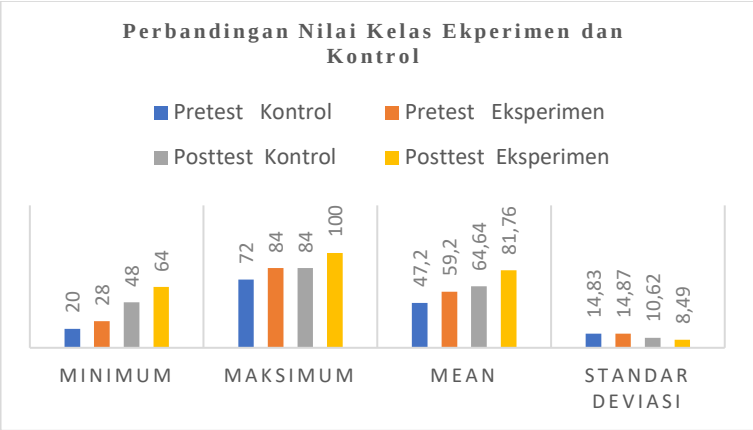
Sesudah proses pembelajaran pada kedua kelas berakhir, peneliti memberikan tes akhir (posttest) yang terdiri atas 25 soal pilihan ganda guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil posttest tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode active learning tipe card sort terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol Dan Eksperimen

kelompok		pretest	posttest
kontrol	Mean	47,20	64,64
	N	25	25
	Std. Deviation	14,832	10,626
	Sum	1180	1616
	Minimum	20	48
	Maximum	72	84
	Range	52	36
eksperimen	Mean	59,20	81,76
	N	25	25
	Std. Deviation	14,877	8,492
	Sum	1480	2044

	Minimum	28	64
	Maximum	84	100
	Range	56	36

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, menunjukkan rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 47,20 yang meningkat menjadi 64,64 pada posttest, sedangkan rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 59,20 meningkat menjadi 81,76 pada posttest. Data tersebut memperlihatkan bahwa kedua kelas mengalami kenaikan hasil belajar setelah proses pembelajaran, namun peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibanding kelas kontrol. Gambaran hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat lebih lanjut pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Kelas Eksperrimen Dan Kontrol

Berdasarkan pada diagram perbandingan nilai kelas eksperimen dan kontrol, rata-rata (mean) pretest kelas eksperimen tercatat sebesar 59,2 dan naik menjadi 81,76 pada posttest, atau bertambah 22,56 poin. Sementara itu, rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 47,2, naik menjadi 64,64 pada

posttest, atau bertambah 17,44 poin. Dengan kata lain, kenaikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen unggul 5,12 poin dibandingkan kelas konrol.

Dilihat dari nilai terendah (minimum), kelas eksperimen mencatat nilai minimun pretest sebesar 28 yang naik menjadi 64 pada posttest, atau betambah 36 poin, seedangkan kelas kontrol mencatat nilai minimum pretetst sebesar 20 yang naik menjadi 48 pada posttest, atau bertambah 28 point. Sementara itu, nilai terttinggi (maksimum) pretest kelas eksperimen sebesar 84 dan kelas kontrol sebesar 72 pada posttest, nilai maksimum kelas eksperimen naik menjadi 100 (bertambah 16 poin), sedangkan kelas kontrol naik menjadi 84 (bertambah 12 poin).

Dari sisi standar deviasi, pretest kelas eksperimen memiliki standar deviasi sebesar 14,87 dan kelas kontrol sebesar 14,83, yang menandakan kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Pada posttest, standar deviasi kelass eksperimen turun menjadi 8,49, sedangkan kelas kontrol sebesar 10,62, angka yang lebih kecil pada kelass eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelass tersebut lebih merata dibandingkan kelas kontrol yang variasinya masih lebih besar. Berdasarkan keseluruhan indikator terrsebut, rata-rata, nilai miminum, nilai maksimum dan standar deviasi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen tidak hanya mengalami kenaikan hasil belajar yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki sebaran nilai yang lebih merata dibandingkan kelas kontrol, sehingga secara deskriptif penerapan metode pembelajaran yang diuji menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian,

secara deskriptif metode active learning tipe card sort terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol Dan Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pretest kelas kontrrol	,187	25	,024	,923	25	,062
	pretest kelas eksperimen	,119	25	,200*	,967	25	,561
	posttest kelas kontrol	,196	25	,015	,933	25	,099
	posttest kelas eksperimen	,182	25	,032	,945	25	,191

Berdasarkan tabel tersebut, uji normalitas pada kedua kelompok memperlihatkan nilai sig. 0,062 untuk pretest dan 0,099 untuk posttest pada kelas kontrol, sementara pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0,561 untuk pretest dan 0,191 untuk posttest. Karena seluruh nilai tersebut > 0,05, maka data pada kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, sehingga layak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Jelas Kontrol Dan Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	,026	1	48	,873
	Based on Median	,003	1	48	,953
	Based on Median and with adjusted df	,003	1	47,086	,953
	Based on trimmed mean	,025	1	48	,875
posttest	Based on Mean	2,337	1	48	,133
	Based on Median	2,177	1	48	,147
	Based on Median and with adjusted df	2,177	1	46,243	,147
	Based on trimmed mean	2,306	1	48	,135

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas memperlihatkan nilai sig pretest kedua kelas sebesar 0,873 > 0,05, sedangkan pada posttest diperoleh nilai sig. 0,133 > 0,05. Dengan demikian, varian data kelas kontrol dan eksperimen dapat dikatakan setara atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis N-Gain

N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan membandingkan skor antara pretest dan posttest. N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan siswa terhadap suatu materi.[91]

Tabel 4.4 Hasil Uji N-Gain Untuk Masing-masing Siswa

No	Pretest	Posttest	N-Gain	Keterangan
Kelas Kontrol				
1	40	52	.20	Rendah

[91] Syaiful, *Metode Penelitian*.

2	28	72	.61	Sedang
3	60	76	.40	Sedang
4	56	72	.36	Sedang
5	20	52	.40	Sedang
6	20	48	.35	Sedang
7	52	72	.42	Sedang
8	60	72	.30	Rendah
9	44	60	.29	Rendah
10	20	80	.75	Tinggi
11	28	52	.33	Sedang
12	40	60	.33	Sedang
13	40	64	.40	Sedang
14	52	56	.08	Rendah
15	56	72	.36	Sedang
16	52	60	.17	Rendah
17	40	48	.13	Rendah
18	48	60	.23	Rendah
19	60	72	.30	Rendah
20	60	76	.40	Sedang
21	52	76	.50	Sedang
22	68	80	.38	Sedang
23	72	84	.43	Sedang
24	56	60	.09	Rendah
25	56	68	.27	Rendah
Kelas Eksperimen				
1	56	80	.55	Sedang
2	28	80	.72	Tinggi
3	60	80	.50	Sedang
4	72	92	.71	Tinggi
5	52	84	.67	Sedang
6	52	64	.25	Rendah
7	80	96	.80	Tinggi
8	60	76	.40	Sedang
9	40	68	.47	Sedang
10	60	80	.50	Sedang
11	64	80	.44	Sedang
12	84	100	.,00	Tinggi
13	40	88	.80	Tinggi
14	48	60	.23	Rendah
15	60	80	.50	Sedang
16	80	92	.60	Sedang
17	60	80	.50	Sedang
18	76	92	.67	Sedang
19	68	84	.50	Sedang

20	80	84	.20	Rendah
21	72	80	.29	Rendah
22	48	84	.69	Sedang
23	40	76	.60	Sedang
24	44	76	.57	Sedang
25	56	68	.27	Rendah

Data N-Gain pada tabel menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen paling banyak berada pada kategori sedang. Dari total 25 siswa 15 siswa termasuk kategori sedang, 5 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori rendah. Kondisi seerupa juga terlihat pada kelas kontrol, di mana mayoritas siswa berada pada kategori sedang. Dari 25 di kelas kontrol, 14 siswa berada pada kategori sedang, 1 siswa pada kategori tinggi, dan 10 siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 4.5 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol Dan Eksperimen

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain	kontrrol	25	.3395	.15010	.03002
	eksperimen	25	.5372	.19866	.03973

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan rata-rata N-Gain kelas eksperimen mencapai 0,53 yang tergolong kategori sedang, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,33 yang juga berada pada kategori sedang, tetapi nilainya lebih kecil dibanding kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *card sort*

memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol.

2. Analisis Uji T (*Independent Samples T-Test*)

Setelah pengujian N-Gain selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan independet samples test. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan (independen), dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik di antara kedua kelompok tersebut.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikasi (sig.), yaitu apabila nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai sig. Lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NGain	Equal variances assumed	2.213	.143	3.968	48	.000	.19762	.04980	.29775	.09750
	Equal variances not assumed			3.968	44.667	.000	.19762	.04980	.29794	.09730

Berdasarkan hasil uji independet samples test menunjukkan angka signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari pada taraf 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak sementara H_a diterima. Menurut pendapat Ria Candra Dewi, apabila analisis data memperlihatkan perbedaan yang bermakna antarkelompok, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan terhadap variabel independen memberikan pengaruh terhadap

veriabel dependen secara terrukur berdasarkan statistik.[92] Atas dasar ini, dapat dinayatakan bahwa penerapan metode *active learning* tipe *card sort* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII 3 SMP N 1 Simpang Alahan Mati.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode active learning tipe card sort berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati. Berdasarkan uji Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *active learning* tipe *card so*rt terhadap hasil belajar siswa pada materi Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak jelas dari penerapan langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing kelas. Pada tahap awal pembelajaran di kelas eksperimen, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta motivasi terkait materi Muamalah dalam Islam. Berdasarkan hasil observasi, siswa memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan apersepsi, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menandakan bahwa siswa telah siap memasuki kegiatan inti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Amin dan

[92] Ria Candra Dewi et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025).

Yurike yang menyatakan bahwa penyampaian tujuan dan pemberian motivasi pada tahap persiapan berfungsi membangkitkan kesiapan mental siswa sebelum kegiatan belajar dimulai.[93]

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol guru juga mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, motivasi, dan apersepsi. Berdasarkan hasil observasi, siswa memperhatikan penjelasan guru dan sesekali menjawab pertanyaan, namun hanya beberapa siswa yang terlihat aktif merespons. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tahap persiapan pada kedua kelas berjalan relatif sama, keterlibatan siswa di kelas kontrol belum semerata di kelas eksperimen.

Pada tahap inti, sesuai dengan langkah pertama metode card sort menurut Silberman, guru di kelas eksperimen membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang berisi informasi atau contoh terkait materi jual beli, hutang piutang, dan riba. Berdasarkan hasil observasi, siswa menerima kartu dengan antusias dan mulai membaca informasi yang tertera pada kartu masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman yang menyatakan bahwa pembagian kartu indeks menjadi pijakan awal bagi siswa untuk mengenali konsep atau kategori yang akan dipelajari sebelum melakukan interaksi dengan siswa lain.[94]

Selanjutnya, pada langkah kedua, siswa diperintahkan untuk berkeliling ruangan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif bergerak, saling bertanya, dan

[93] Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Pusat Penerbitan Kontemporer, 2022).

[94] Melvin L. Silberman.

mencocokkan informasi pada kartu masing-masing untuk menemukan pasangan kategori yang tepat. Gerakan fisik yang terjadi selama proses ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman bahwa gerakan fisik yang dominan dalam metode card sort dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.[95]

Sebaliknya, pada kelas kontrol, guru menyampaikan materi secara sistematis melalui metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting, namun pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa pada kelas kontrol jauh lebih terbatas dibandingkan kelas eksperimen.

Pada langkah ketiga metode card sort, siswa yang kartunya memiliki kategori sama diperintahkan untuk menawarkan diri dan bergabung membentuk kelompok. Berdasarkan hasil observasi, siswa saling menawarkan diri dengan percaya diri, membentuk kelompok sesuai kategori kartu masing-masing, kemudian berdiskusi untuk memastikan kesesuaian anggota kelompoknya. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman bersama teman sekelompok melalui interaksi langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara yang menyatakan bahwa proses pembelajaran aktif dan kolaboratif melalui card sort membuat

[95] Melvin L. Silberman.

siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran.[96]

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol guru memberikan latihan soal terkait materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengerjakan latihan secara individu dan hanya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan, sehingga interaksi antarsiswa relatif minim.[^105] Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan pemahaman pada kelas kontrol lebih banyak berlangsung secara mandiri dibandingkan secara kolaboratif.

Pada langkah keempat, ketika setiap kelompok kategori telah terbentuk dan ditawarkan di depan kelas, guru mengemukakan poin-poin pengajaran yang penting terkait kategori tersebut. Berdasarkan hasil observasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil pengelompokan kartunya, sementara guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman yang masih keliru. Kegiatan presentasi ini melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat sekaligus memperkuat pemahaman siswa lain yang menyimak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismail bahwa metode card sort bertujuan mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar, sehingga siswa memiliki jiwa kemandirian sekaligus kemampuan bekerja sama.[97]

Sementara itu, pada kelas kontrol, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran di akhir sesi. Berdasarkan hasil observasi, hanya sebagian

---

[96] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

[97] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008).

siswa yang aktif menjawab pertanyaan penutup dari guru, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru.

Pada tahap akhir, kedua kelas diberikan posttest dengan soal yang sama sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,76, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 64,64. Selisih peningkatan nilai dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen sebesar 22,56 poin, jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 17,44 poin. Hasil uji N-Gain turut memperkuat temuan ini, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,54 (kategori sedang), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,34 (kategori sedang).

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan metode card sort, mulai dari menerima kartu, mencari pasangan kategori, berkelompok, hingga mempresentasikan hasil, memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang didominasi oleh ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman yang menegaskan bahwa card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang efektif digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, maupun fakta tentang suatu objek, sekaligus membantu mengulang informasi yang telah dipelajari sebelumnya.[98] Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan sosial semacam ini turut mendukung terciptanya suasana belajar yang

[98] Melvin L. Silberman.

menyenangkan sehingga siswa lebih mudah menyerap serta mengingat materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu. Penelitian Latifah Aini menunjukkan bahwa metode card sort memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.[99] Penelitian Anindita Rahma Azizah turut membuktikan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan sekaligus prestasi belajar siswa.[100] Kesamaan hasil tersebut semakin mengukuhkan bahwa metode active learning tipe card sort merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran PAI dengan materi Muamalah dalam Islam.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode active learning tipe card sort yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati. Setiap tahapan metode ini, mulai dari pembagian kartu, pencarian pasangan kategori, pembentukan kelompok, hingga presentasi hasil, memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, saling bekerja sama, dan membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah.

---

[99] Latifah Aini, Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas VII MTs 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

[100] Anindita Rahma Azizah, Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sedangsari.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 1 Simpang Alahan Mati, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasab. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun keterbatasn penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *active learning* tipe *card sort* memerlukan waktu pembelajaran yang cukup banyak. Hal ini karena siswa harus mencari pasangan kartu, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Akibatnya, waktunya yang tersedia untuk menjelaskan materi secara lebih terbatas.
2. Selama proses pembelajaran, tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama. Meskipun metode card sort memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampakan pendapat, berdiskusi, maupun mempresentasikan hasil kelompok. Perbedaan tingkat keberanian dan kemampua siswa tersebut menyebabkan pelaksanaan metode card sort belum dapat berjalan secara maksimal pada seluruh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode active learning tipe card sort memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati, khususnya pada materi Muamalah dalam Islam tentang menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang.

Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,76 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 64,64, serta hasil uji Independent Samples T-Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga didukung oleh perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,54 yang tergolong kategori sedang, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 0,34.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik metode card sort yang mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di

depan kelas. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga ikut berpikir, bergerak, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, *metode active learning* tipe *card sort* terbukti efektif digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Muamalah dalam Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran secara matang sebelum menerapkan metode active learning tipe card sort, mengingat pelaksanaan tahapan pencarian pasangan kartu, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil diskusi memerlukan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru juga perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang efisien agar seluruh tahapan dapat terlaksana secara optimal tanpa mengorbankan kedalaman penyampaian materi.
2. Guru disarankan untuk membiasakan siswa terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok secara bertahap sebelum menerapkan metode card sort secara penuh, sehingga rasa percaya diri siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dapat terbentuk

secara merata pada seluruh siswa, tidak hanya pada siswa yang secara alami lebih aktif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan materi, subjek penelitian, maupun variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar atau keaktifan siswa, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Karimuddin, Jannah, Misbahul, And Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbi Muhammad Zaini, 2022.

Abubakar, Rifa"I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Ahmad Zainuri,Dkk. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik*). Pasuruan: Qiara Media, 2021.

Aini, Latifah. Pengaruh Penggunaan Metode *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII Mts 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021

Amin, Dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan Kontemporer 2022.

Arifin, H. Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.

Azizah, Anindita Rahma. Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sedangsari.

CapaianPembelajaran.https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensipenerapan/capaian-pembelajaran/, diakses pada 20 Maret 2026.

Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

De Vega, Nofvia. Et Al., *Metode & Model Pembelajaran Inovatif*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Dinanda Tj Menanti, "*Hasil Wawancara Bersama Guru PAI Kelas VIII*," 28 Januari 2026.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008. Cet Ke-1.

Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitaif. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Fajriani, Siti Fauziyah Astuti. "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ*)," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 10 (2016): 20–40.

Fasindah, Maya. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024.

Fauhah, Homroul. *Analisis Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Administrasi Perkantoran* Vol. 9, No (2021).

Fauzan, Ahmad. *Wacana Intoleransi Dan Radialisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Serang: Penerbit A Empat, 2022.

Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai Spss*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan*). Jakarta Selatan: PT Seinfitech Andrew Wijaya, 2023.

Handoko, Dwi. *Lembar Dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019.

Hidayat, Rahmat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2020.

Husamah et al, *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2016.

Jasmienti. *Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SD Negeri 02 Sialang Kecamatan Kapur IX, "Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, (2023): 21592.

Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Mei 2017. Sang Surya Media, 2018.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Beyrut: Daarul Fikri, 1980.

Kristin, Frisolia. *Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* Vol. 3, No. 2 (2017).

Maisaroh dan Rostrieningsih. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Quiz Team* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor

Marwah, Siti Shafa, Syafe'I Mahmud & Elan Sumartha. *Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam*. Tarbawy: Indonesia. Journal Of Islamic Education 2. 1 (2018).

Naimnule, Lusia, Vinsensius Oetpah, And Vnsensia Ulia Rita Sila, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Di Smuk,‖ Jurnal Pendidikan* : Teori Penelitian Dan Pengembangan, Vol. 1, No. 10 (2016).

N, Nurdiansyah dan Andiek W. *Managemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Nurfatmi, Atik. *Pedoman Penetapan Strategi, Metode Dan Media Pembelajaran*. Wonogiri: STAIMAS Press, 2021.

Nuryadi Dan Tutut Dewei Astuti. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Ypgyakarta: Gramasurya, 2017.

Oktaviani, Fini. Pengaruh Penerapan *Metode Active* Learning Tipe *Card Sort* Tehadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyahal-Mujtahadah Pekanbaru

Pasaribu, Endy Zunaedi, Siska Yulia Rahmi, Dkk. *Belajar Statitiska: Siapa Takut Dengan SPSS*. Medan: Yayasan Ita Menulis, 2002

Pudjiani, Tatik and Bagus Mustakin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, vol. 9 Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655.

Putranto, Rozaq Ardian Et Al., *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Sd*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.

Qodir, Abd. *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Pedagogik, Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 2 (2017).

Rahayu, Sri. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning*). Bandung: Ananta Vidya, 2022.

Rahman, Yulia. Dkk, *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Ponpes Syekh Ibrahim Kumpulan Ed*, Research Vol 5, No 3, (2024).

Rada, Monica. Pengaruh Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Tehadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V SD Muhammadiyah 12 Medan.

Rudiansyah. *Buku Ajar Manajemen Data Penelitian Kesehatan Menggunakan Program SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024.

Sinar. *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Active Laerning Alih Bahasa: Sarjuli, Dkk*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif Dan Terpad*u. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2013.

Sudjana, Nana dan Arifin Daeng. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Sinar Baru, 1988.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suranti, Sri. Penerapan *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN IV SDN 2 Kalipetir.

Susilawati, Riri. *Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal, New Normal Pandemi* (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggir Yogyakarta), *Jurnal Solusi* 15.2 (2020).

Syafril & Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*. Depok: Kencana, 2017.

Syaiful, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024.

Tim Konsorsium 7 Ptai, *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis Pgmi, 2009.

Toha, Sukron Muhammad. *Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna*, 2018, 7 (1). https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia, 2007.

Winami, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif,. PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yasin, A.Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Uin Malang Press, 2008.

Zaini, Hisyam. dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0214/Un.26.1/HK.00.5/02/2026

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Nur Azizah, NIM 2122528** tanggal 23 Februari 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***Pengaruh Metode Active Learning Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Desti Sartini, M.Pd.**
NIP	: **199212032022032001**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Penata Muda Tk. I/III/b**
Jabatan	: Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 23 Februari 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://ftk.uinbukittinggi.ac.id | Email : ftk@uinbukittinggi.ac.id

03 Desember 2025

Nomor : 470/Un.26.1.22/PAI/PP.00.9/12/2025
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Surat Penunjukan Pembimbing**

Yth: Bapak/Ibu Desti Sartini, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama	:	**Nur Azizah**
NIM	:	2122528
Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Pembimbing	:	Desti Sartini, M.Pd.

Demikianlah surat ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI,

Dr. Yulia Rahman, M.A, Pd.
NIP. 198707102019032009

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0810/Un.26.1/PP.07/06/2026 Bukittinggi, 12 Juni 2026
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

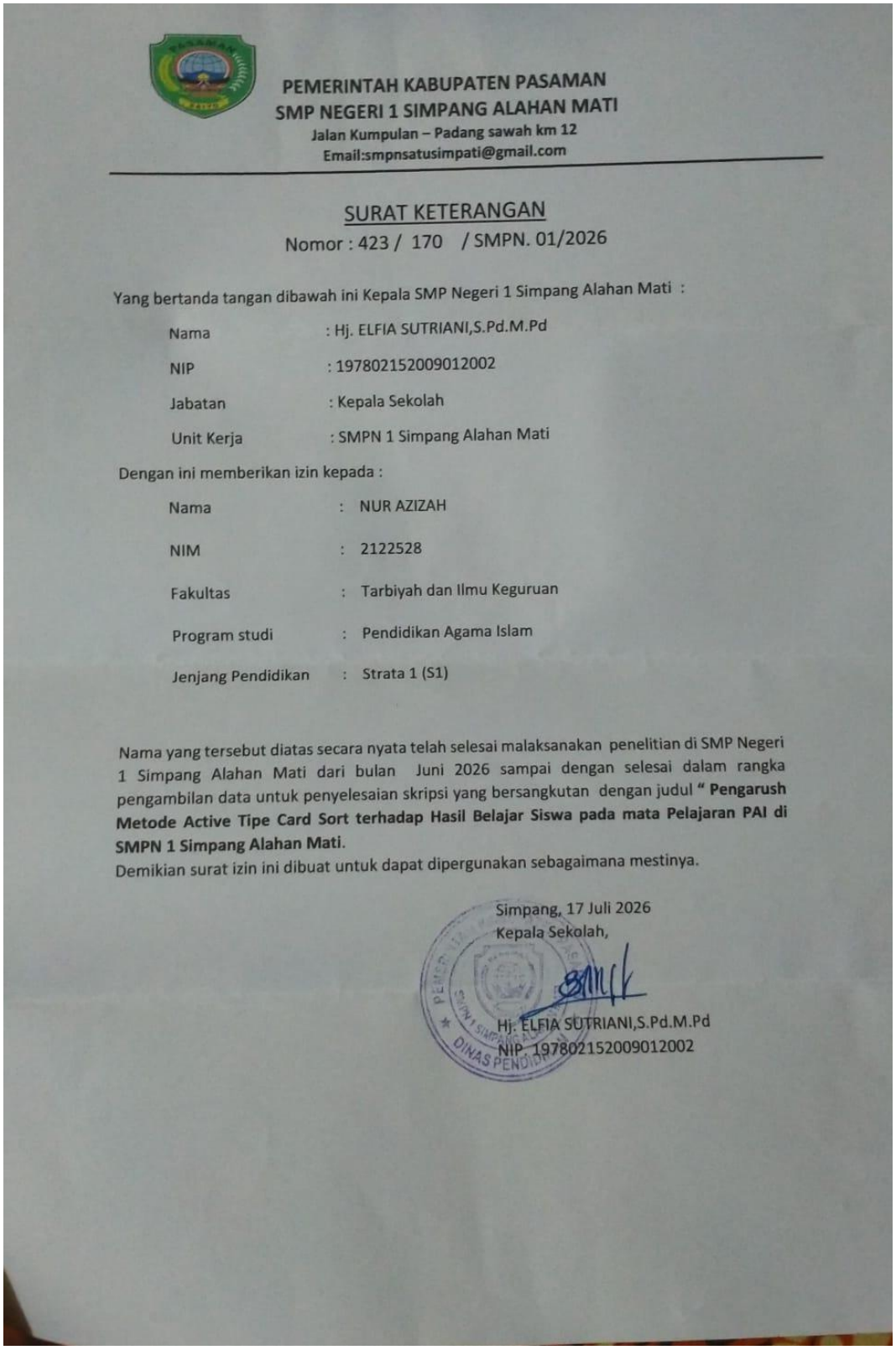
Nama	:	**NUR AZIZAH**
NIM	:	**2122528**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Metode Active Learning Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati***
Lokasi Penelitian	:	SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Waktu	:	Juni 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
SMP NEGERI 1 SIMPANG ALAHAN MATI
Jalan Kumpulan – Padang sawah km 12
Email:smpnsatusimpati@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423 / 170 / SMPN. 01/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati :

Nama	: Hj. ELFIA SUTRIANI,S.Pd.M.Pd
NIP	: 197802152009012002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMPN 1 Simpang Alahan Mati

Dengan ini memberikan izin kepada :

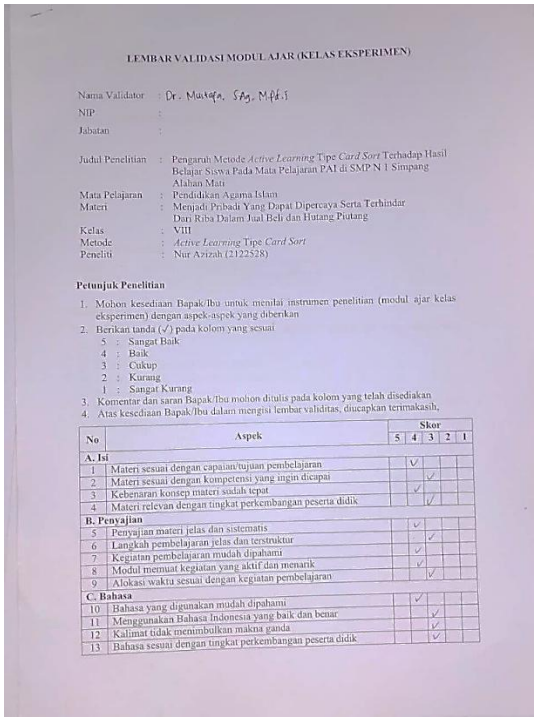
Nama	: NUR AZIZAH
NIM	: 2122528
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	: Strata 1 (S1)

Nama yang tersebut diatas secara nyata telah selesai malaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati dari bulan Juni 2026 sampai dengan selesai dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul **" Pengarush Metode Active Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Simpang Alahan Mati**.
Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 17 Juli 2026
Kepala Sekolah,

Hj. ELFIA SUTRIANI,S.Pd.M.Pd
NIP. 197802152009012002

Lampiran 5 Hasil Validitas Instrumen



LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR (KELAS EKSPERIMEN)

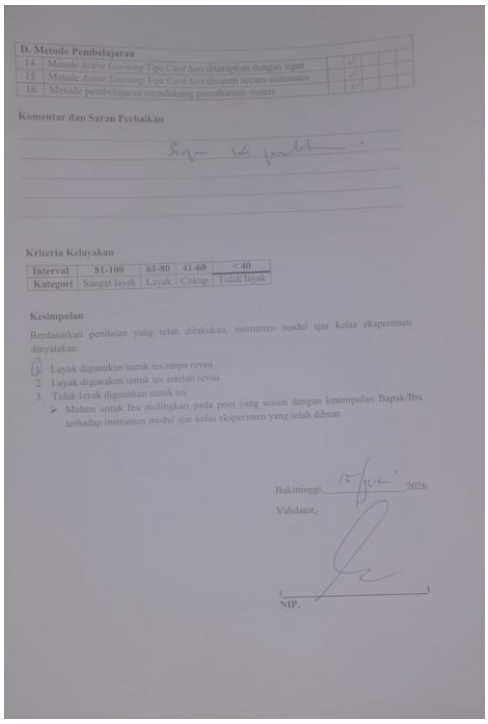
Nama Validator : Dr. Mustafa, Sag, M.Pd.I
NIP :
Jabatan :

Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang
Kelas : VIII
Metode : *Active Learning* Tipe *Card Sort*
Peneliti : Nur Azizah (2122528)

Petunjuk Penelitian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian (modul ajar kelas eksperimen) dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validitas, diucapkan terimakasih.

No	Aspek	Skor 5	4	3	2	1
A. Isi						
1	Materi sesuai dengan capaian/tujuan pembelajaran		√			
2	Materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√		
3	Kebenaran konsep materi sudah tepat		√			
4	Materi relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik			√		
B. Penyajian						
5	Penyajian materi jelas dan sistematis		√			
6	Langkah pembelajaran jelas dan terstruktur			√		
7	Kegiatan pembelajaran mudah dipahami		√			
8	Modul memuat kegiatan yang aktif dan menarik		√			
9	Alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran			√		
C. Bahasa						
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		√			
11	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			√		
12	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda			√		
13	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik			√		



D. Metode Pembelajaran

14	Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* diterapkan dengan tepat		√		
15	Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* disajikan secara sistematis		√		
16	Metode pembelajaran mendukung pemahaman materi		√		

Komentar dan Saran Perbaikan

Sdh ok pak.

Kriteria Kelayakan

Interval	81-100	61-80	41-60	< 40
Kategori	Sangat layak	Layak	Cukup	Tidak layak

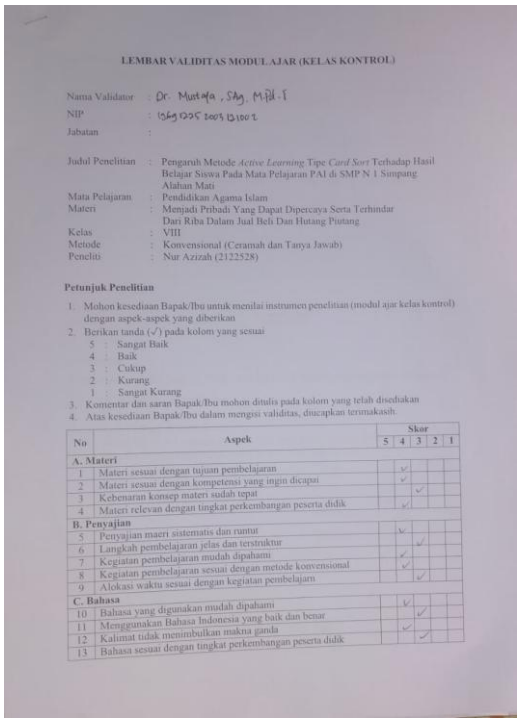
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen modul ajar kelas eksperimen dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
   - Mohon untuk Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen modul ajar kelas eksperimen yang telah dibuat

Bukittinggi, 15 Juni 2026
Validator,

NIP.



LEMBAR VALIDITAS MODUL AJAR (KELAS KONTROL)

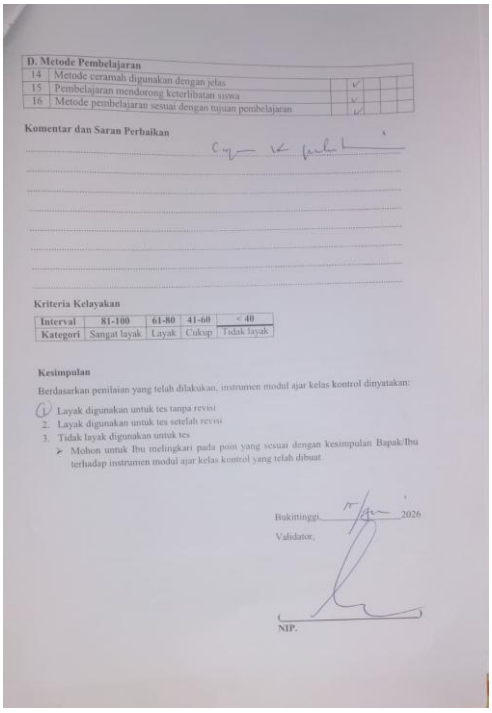
Nama Validator : Dr. Mustafa, Sag, M.Pd.I
NIP : 19691225 200312 1002
Jabatan :

Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang
Kelas : VIII
Metode : Konvensional (Ceramah dan Tanya Jawab)
Peneliti : Nur Azizah (2122528)

Petunjuk Penelitian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian (modul ajar kelas kontrol) dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi validitas, diucapkan terimakasih.

No	Aspek	Skor 5	4	3	2	1
A. Materi						
1	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran		√			
2	Materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			
3	Kebenaran konsep materi sudah tepat			√		
4	Materi relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik		√			
B. Penyajian						
5	Penyajian maeri sistematis dan runtut		√			
6	Langkah pembelajaran jelas dan terstruktur			√		
7	Kegiatan pembelajaran mudah dipahami		√			
8	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode konvensional		√			
9	Alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajarn			√		
C. Bahasa						
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		√			
11	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			√		
12	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda		√			
13	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik			√		



D. Metode Pembelajaran

14	Metode ceramah digunakan dengan jelas		√		
15	Pembelajaran mendorong keterlibatan siswa		√		
16	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		√		

Komentar dan Saran Perbaikan

Cukup ok pak.

Kriteria Kelayakan

Interval	81-100	61-80	41-60	< 40
Kategori	Sangat layak	Layak	Cukup	Tidak layak

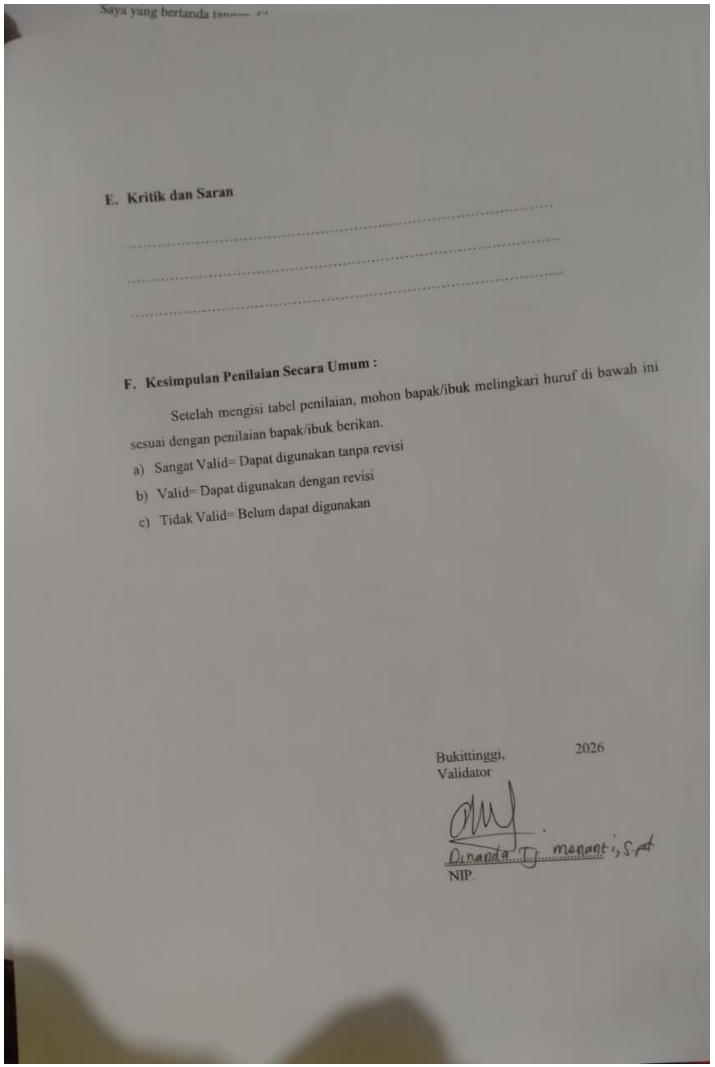
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen modul ajar kelas kontrol dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
   - Mohon untuk Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen modul ajar kelas kontrol yang telah dibuat

Bukittinggi, 15 Juni 2026
Validator,

NIP.



Saya yang bertanda tangan di

E. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

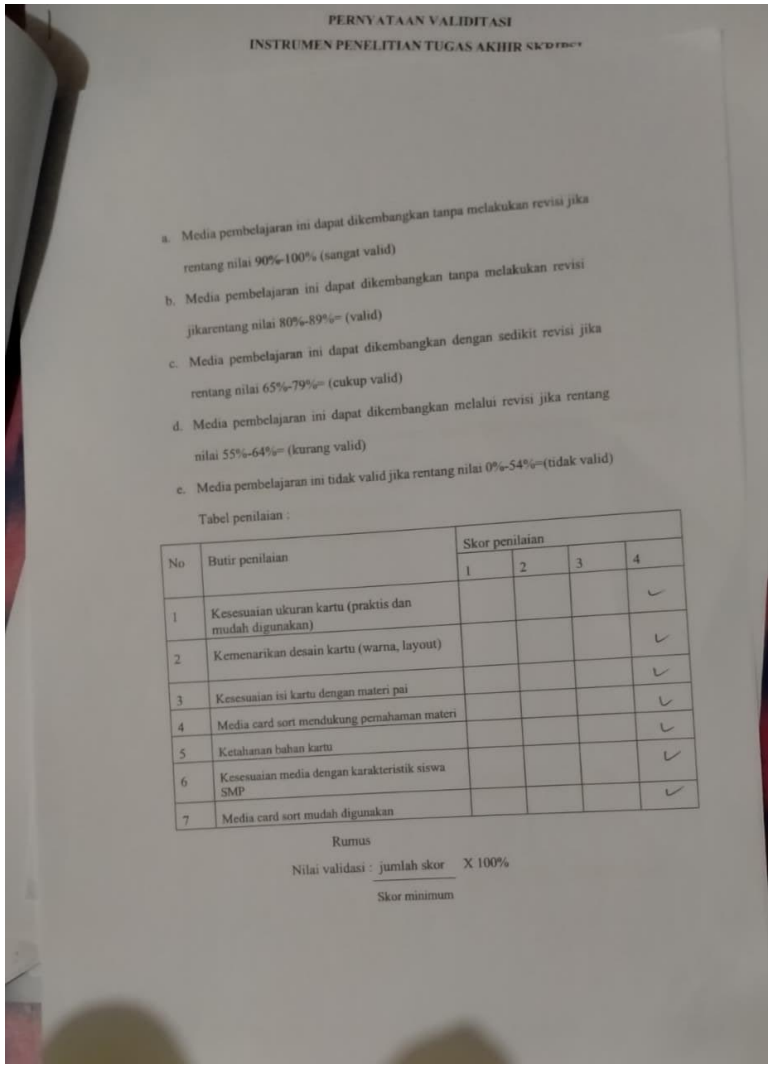
F. Kesimpulan Penilaian Secara Umum :

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon bapak/ibuk melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian bapak/ibuk berikan.

a) Sangat Valid= Dapat digunakan tanpa revisi
b) Valid= Dapat digunakan dengan revisi
c) Tidak Valid= Belum dapat digunakan

Bukittinggi, 2026
Validator

Dinanda Tj. manaf, S.Pd
NIP.



PERNYATAAN VALIDITASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

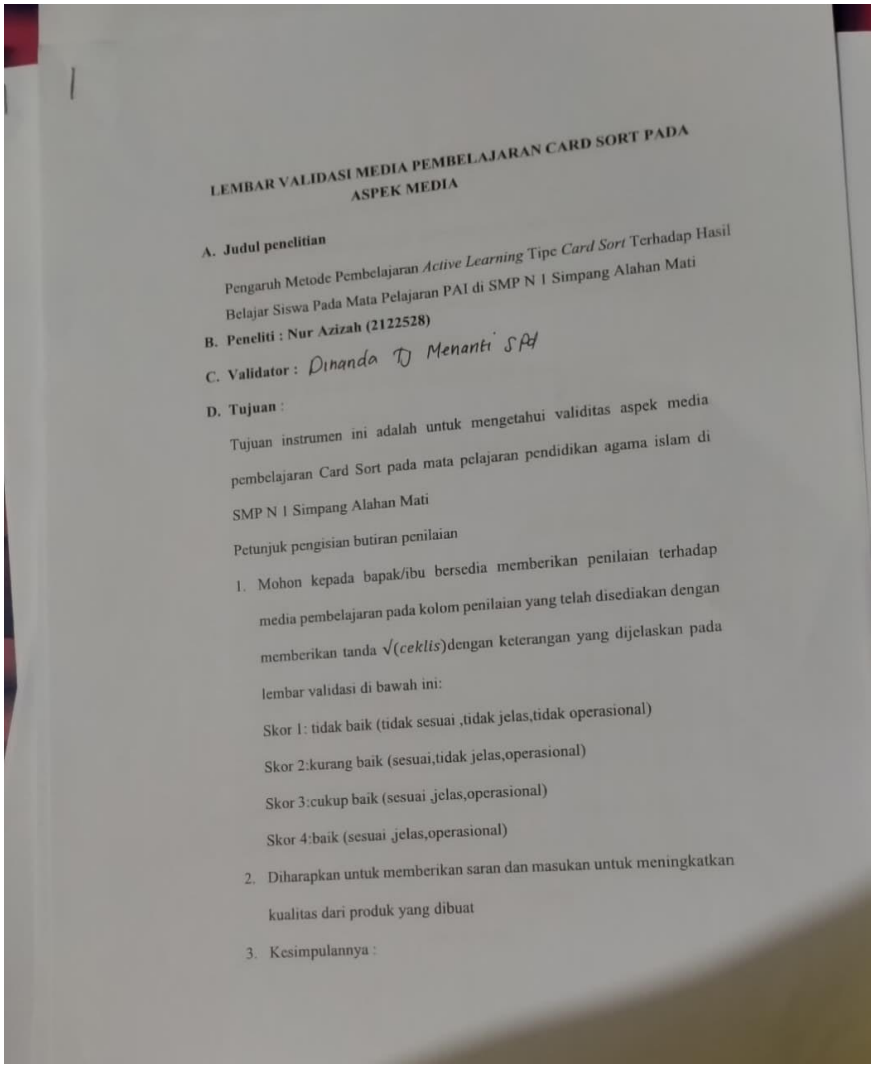
a. Media pembelajaran ini dapat dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 90%-100% (sangat valid)
b. Media pembelajaran ini dapat dikembangkan tanpa melakukan revisi jikarentang nilai 80%-89%= (valid)
c. Media pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan sedikit revisi jika rentang nilai 65%-79%= (cukup valid)
d. Media pembelajaran ini dapat dikembangkan melalui revisi jika rentang nilai 55%-64%= (kurang valid)
e. Media pembelajaran ini tidak valid jika rentang nilai 0%-54%=(tidak valid)

Tabel penilaian :

No	Butir penilaian	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian ukuran kartu (praktis dan mudah digunakan)				✓
2	Kemenarikan desain kartu (warna, layout)				✓
3	Kesesuaian isi kartu dengan materi pai				✓
4	Media card sort mendukung pemahaman materi				✓
5	Ketahanan bahan kartu				✓
6	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa SMP				✓
7	Media card sort mudah digunakan				✓

Rumus

Nilai validasi : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor minimum}} \times 100\%$



LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN CARD SORT PADA ASPEK MEDIA

A. Judul penelitian

Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

B. Peneliti : Nur Azizah (2122528)

C. Validator : Dinanda TJ Menanti, S.Pd

D. Tujuan :

Tujuan instrumen ini adalah untuk mengetahui validitas aspek media pembelajaran Card Sort pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

Petunjuk pengisian butiran penilaian

1. Mohon kepada bapak/ibu bersedia memberikan penilaian terhadap media pembelajaran pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda √(*ceklis*)dengan keterangan yang dijelaskan pada lembar validasi di bawah ini:

   Skor 1: tidak baik (tidak sesuai ,tidak jelas,tidak operasional)

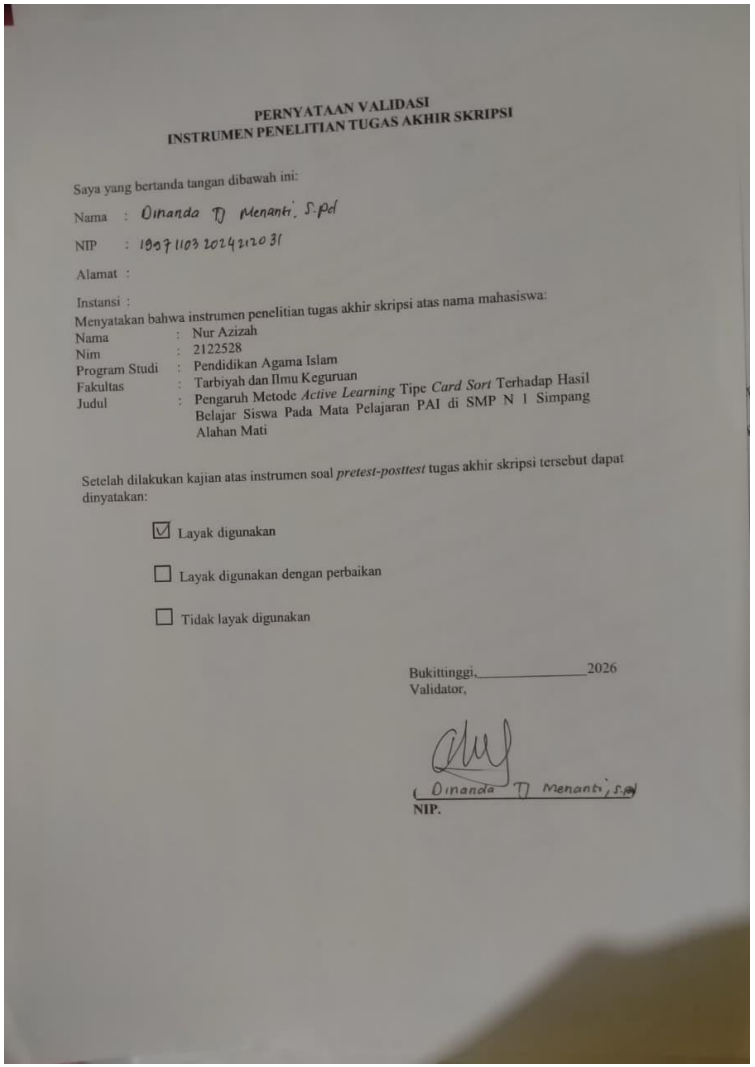
   Skor 2:kurang baik (sesuai,tidak jelas,operasional)

   Skor 3:cukup baik (sesuai ,jelas,operasional)

   Skor 4:baik (sesuai ,jelas,operasional)

2. Diharapkan untuk memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dibuat

3. Kesimpulannya :



PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinanda TJ Menanti, S.Pd

NIP : 1907 1103 2024 2120 31

Alamat :

Instansi :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama	:	Nur Azizah
Nim	:	2122528
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

Setelah dilakukan kajian atas instrumen soal *pretest-posttest* tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

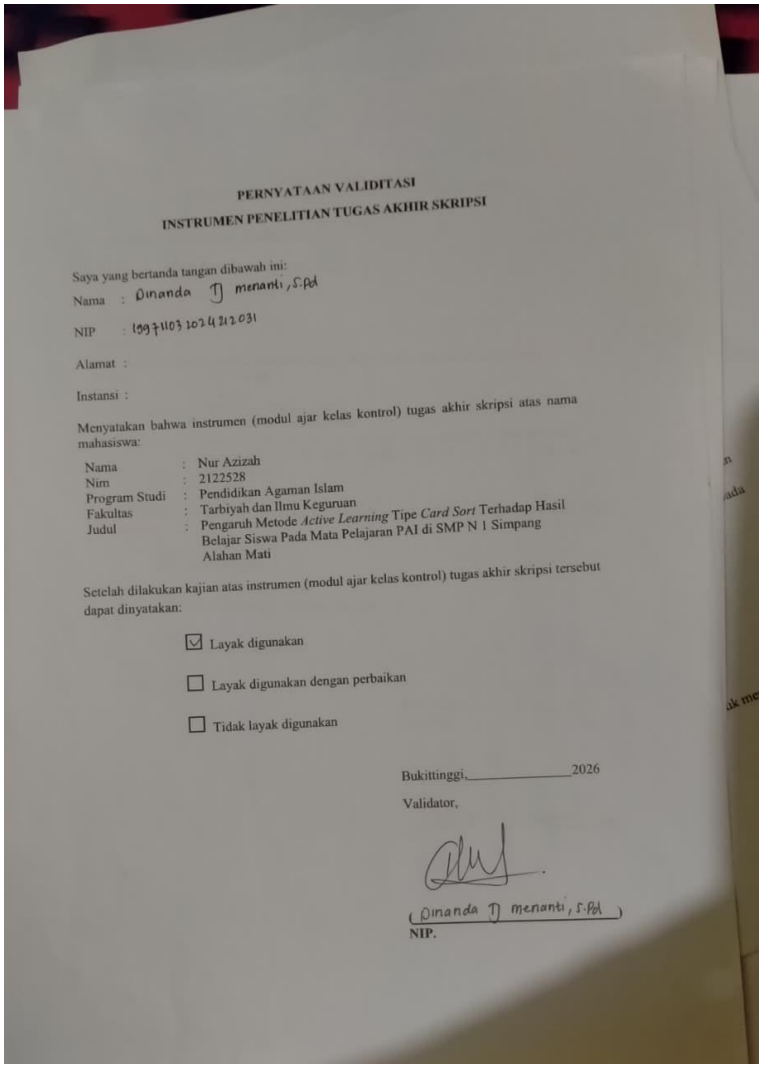
☑ Layak digunakan

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi,_____2026
Validator,

(Dinanda TJ Menanti, S.Pd)
NIP.



PERNYATAAN VALIDITASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinanda TJ menanti, S.Pd

NIP : 19971103 202412 2031

Alamat :

Instansi :

Menyatakan bahwa instrumen (modul ajar kelas kontrol) tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama	:	Nur Azizah
Nim	:	2122528
Program Studi	:	Pendidikan Agaman Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

Setelah dilakukan kajian atas instrumen (modul ajar kelas kontrol) tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☑ Layak digunakan

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

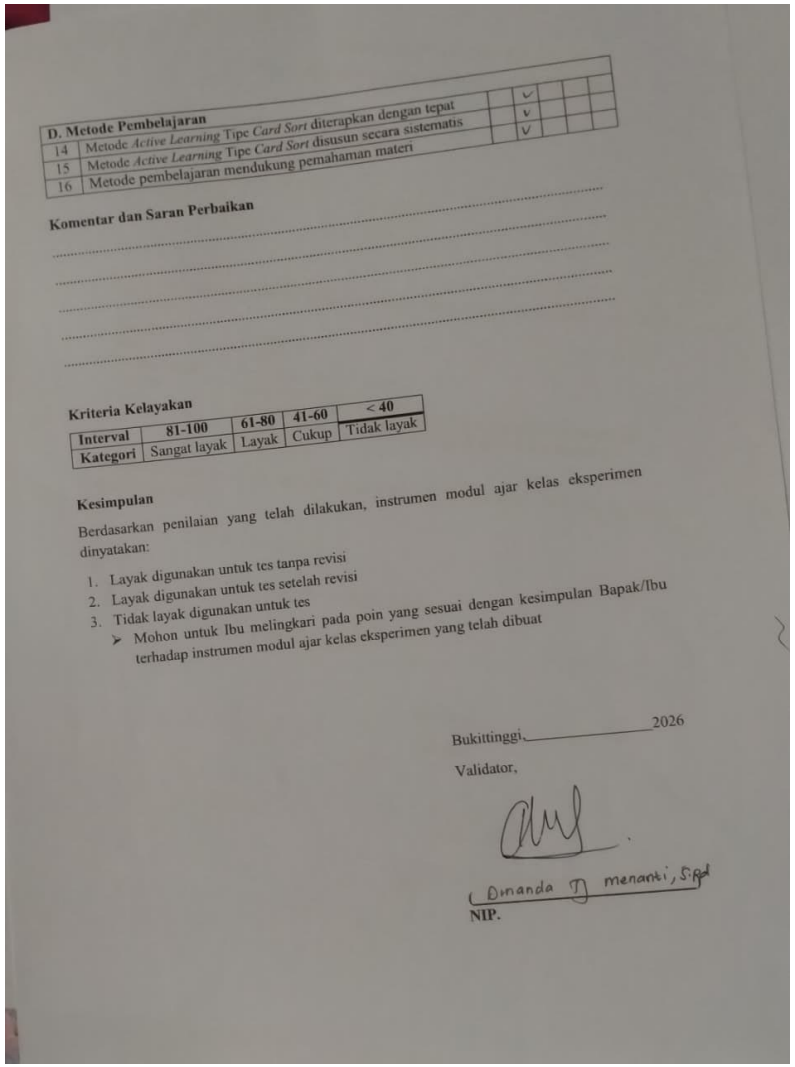
☐ Tidak layak digunakan

Bukittinggi,_____2026

Validator,

(Dinanda TJ menanti, S.Pd)

NIP.



D. Metode Pembelajaran					
14	Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* diterapkan dengan tepat		✓		
15	Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* disusun secara sistematis		✓		
16	Metode pembelajaran mendukung pemahaman materi		✓		

Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Kriteria Kelayakan

Interval	81-100	61-80	41-60	< 40
Kategori	Sangat layak	Layak	Cukup	Tidak layak

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen modul ajar kelas eksperimen dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
   - Mohon untuk Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen modul ajar kelas eksperimen yang telah dibuat

Bukittinggi,_____2026

Validator,

(Dinanda TJ menanti, S.Pd)

NIP.

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR (KELAS EKSPERIMEN)

Nama Validator : Dinanda Tj Menanti, S.Pd
NIP :
Jabatan :

Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang
Kelas : VIII
Metode : *Active Learning* Tipe *Card Sort*
Peneliti : Nur Azizah (2122528)

Petunjuk Penelitian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian (modul ajar kelas eksperimen) dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validitas, diucapkan terimakasih,

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Isi						
1	Materi sesuai dengan capaian/tujuan pembelajaran		√			
2	Materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			
3	Kebenaran konsep materi sudah tepat		√			
4	Materi relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik		√			
B. Penyajian						
5	Penyajian materi jelas dan sistematis			√		
6	Langkah pembelajaran jelas dan terstruktur	√				
7	Kegiatan pembelajaran mudah dipahami		√			
8	Modul memuat kegiatan yang aktif dan menarik			√		
9	Alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran			√		
C. Bahasa						
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√		
11	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	
12	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda			√		
13	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				√	
D. Metode Pembelajaran						
14	Metode ceramah digunakan dengan jelas			√		
15	Pembelajaran mendorong keterlibatan siswa			√		
16	Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		

Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kriteria Kelayakan

Interval	81-100	61-80	41-60	< 40
Kategori	Sangat layak	Layak	Cukup	Tidak layak

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen modul ajar kelas kontrol dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
   - Mohon untuk Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen modul ajar kelas kontrol yang telah dibuat

Bukittinggi,_____2026

Validator,

Dinanda Tj Menanti, S.Pd
NIP.

LEMBAR VALIDITAS MODUL AJAR (KELAS KONTROL)

Nama Validator : Dimanda Tj Menanti, S.Pd
NIP :
Jabatan :

Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang
Kelas : VIII
Metode : Konvensional (Ceramah dan Tanya Jawab)
Peneliti : Nur Azizah (2122528)

Petunjuk Penelitian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian (modul ajar kelas kontrol) dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi validitas, diucapkan terimakasih.

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Materi						
1	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran		√			
2	Materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√			
3	Kebenaran konsep materi sudah tepat		√			
4	Materi relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik		√			
B. Penyajian						
5	Penyajian macri sistematis dan runtut			√		
6	Langkah pembelajaran jelas dan terstruktur		√			
7	Kegiatan pembelajaran mudah dipahami		√			
8	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode konvensional		√			
9	Alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajarn		√			
C. Bahasa						
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		√			
11	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√			
12	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda		√			
13	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik		√			
12	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik		√			
13	Kalimat mudah dipahami		√			
14	Tidak terdapat kesalahan tata bahasa		√			
15	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		√			
16	Tidak menimbulkan penafsiran ganda			√		

Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

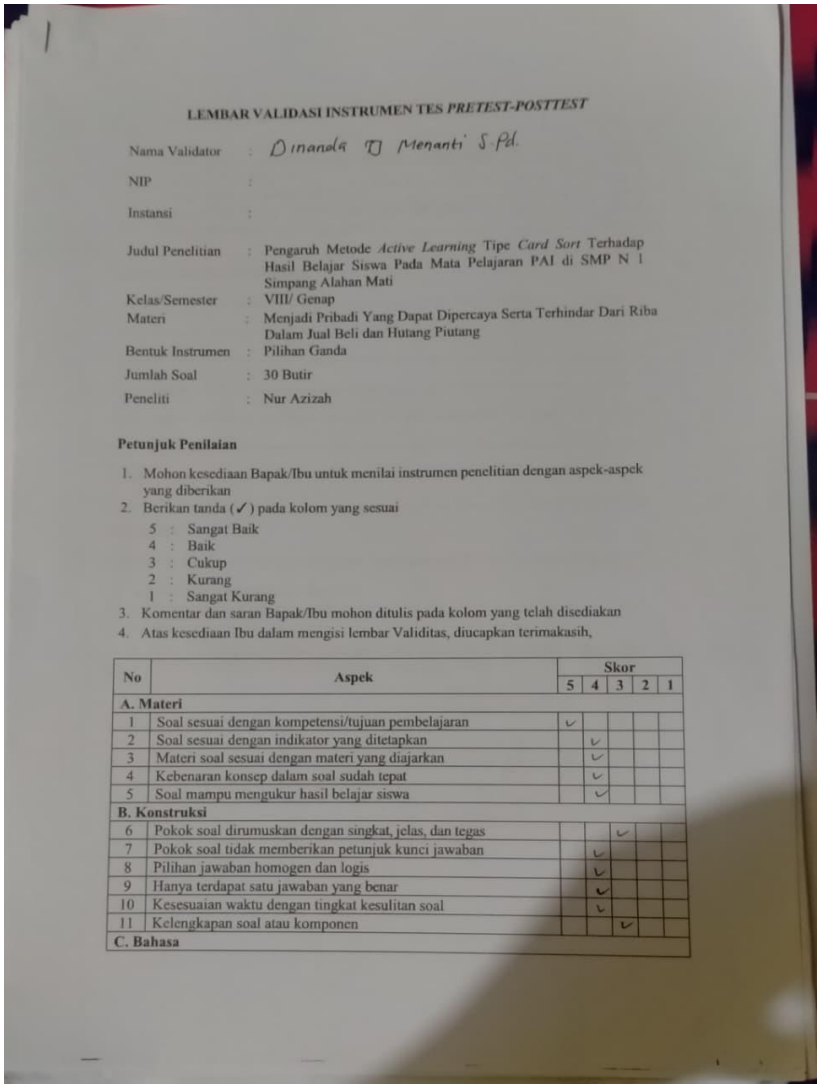
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal *Pretest-Posttest* dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
   - Mohon untuk Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pretest-posttest* yang telah dibuat

Bukittinggi, _____ 2026
Validator,

(Dimanda Tj menanti, S.Pd)
NIP.



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES *PRETEST-POSTTEST*

Nama Validator : Dinanda TJ Menanti S.Pd.

NIP :

Instansi :

Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Simpang Alahan Mati

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Materi : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 30 Butir

Peneliti : Nur Azizah

Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai
   - 5 : Sangat Baik
   - 4 : Baik
   - 3 : Cukup
   - 2 : Kurang
   - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar Validitas, diucapkan terimakasih,

No	Aspek	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Materi						
1	Soal sesuai dengan kompetensi/tujuan pembelajaran	✓				
2	Soal sesuai dengan indikator yang ditetapkan		✓			
3	Materi soal sesuai dengan materi yang diajarkan		✓			
4	Kebenaran konsep dalam soal sudah tepat		✓			
5	Soal mampu mengukur hasil belajar siswa		✓			
B. Konstruksi						
6	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas			✓		
7	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban		✓			
8	Pilihan jawaban homogen dan logis		✓			
9	Hanya terdapat satu jawaban yang benar		✓			
10	Kesesuaian waktu dengan tingkat kesulitan soal		✓			
11	Kelengkapan soal atau komponen			✓		
C. Bahasa						

Lampiran 6 Soal Pretest dan Posttest

SOAL TES HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran **:** Pendidikan Agama Islam
Hari /tanggal **:**
Waktu **:** 60 Menit
Kelas /Semester **:** VII/ Genap
Materi : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang

Petunjuk:
Bacalah setiap soal dengan cermat, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pengertian muamalah yang tepat dibawah ini adalah ....
   A. Ibadah yang dilakukan di masjid
   B. Aktivitas interaksi manusia dengan sesama manusia
   C. Hubungan manusia dengan allah swt.
   D. Kegiatan belajar agama

2. Secara istilah, pengertian jual beli adalah ....
   A. Memberikan barang kepada orang lain
   B. Meminjamkan uang kepada teman
   C. Menukar suatu barang dengan barang lain dengan cara tertentu
   D. Menyimpan barang untuk dijual kembali

3. Pengertian dari riba di bawah ini yang tepat adalah ....
   A. Tambahan pada harta yang disyaratkan dalam transaksi
   B. Keuntungan hasil usaha
   C. Hadiah dalam jual beli
   D. Sedekah kepada orang miskin

4. Yang termasuk macam-macam riba di bawah ini yang benar adalah ....
   A. Qard dan dayn
   B. Majelis dan syarat
   C. Nasi'ah dan faḍal
   D. Salam dan istishna'

5. Istilah hutang piutang yang benar di bawah ini adalah ....

A. Bay' dan riba
B. Ijab dan kabul
C. Syarat dan rukun
D. Dayn dan qarḍ

6. Salah satu syarat sah hutang piutang adalah ....
   A. Harus ada keuntungan bagi pemberi hutang
   B. Barang yang dihutangkan jelas jumlahnya
   C. Dilakukan pada siang hari
   D. Menggunakan materai

7. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keharaman riba terdapat dalam ....
   A. A. Q.s. Al-fatihah ayat 1
   B. B. Q.s. Al-ikhlas ayat 1
   C. C. Q.s. Al-baqarah ayat 275
   D. D. Q.s. An-nas ayat 6

8. Hukum riba dalam Islam adalah ....
   A. Mubah
   B. Makruh
   C. Sunah
   D. Haram

9. Hukum asal jual beli dalam fikih muamalah adalah ....
   A. Wajib
   B. Sunah
   C. Mubah
   D. Haram

10. Pengertian bunga bank yang tepat di bawah ini adalah ....
    A. Tambahan pembayaran pada pinjaman di bank
    B. Hadiah dari pemerintah
    C. Keuntungan hasil jual beli
    D. Zakat perdagangan

11. Yang termasuk rukun jual beli adalah ....
    A. Penjual, pembeli, objek jual beli, dan akad
    B. Saksi, materai, dan akad
    C. Pembeli, saksi, dan jaminan
    D. Penjual, saksi, dan jaminan

12. Berikut yang termasuk syarat objek jual beli adalah ....
    A. Balig dan berakal
    B. Suci dan bermanfaat
    C. Muslim dan kaya
    D. Memiliki saksi

13. Pengertian Khiyar adalah ....
    A. Akad hutang piutang
    B. Memilih meneruskan atau membatalkan jual beli
    C. Tambahan dalam hutang
    D. Syarat jual beli online

14. Yang termasuk macam-macam khiyar adalah ....
    A. Majelis, syarat, dan 'aibi
    B. Dayn, qarḍ, dan majelis
    C. Syarat, majelis, dan akad
    D. Wajib, sunah, dan dayn

15. Khiyar majelis di bawah ini yang benar adalah adalah ....
    A. Khiyar karena cacat barang
    B. Khiyar yang dibatasi tiga hari

C. Khiyar selama penjual dan pembeli masih berada di tempat transaksi
D. Khiyar karena harga terlalu mahal

16. Memberi hutang menjadi wajib apabila ....
A. Peminjam ingin menambah modal usaha
B. Peminjam berada dalam keadaan darurat dan sangat membutuhkan bantuan
C. Pemberi hutang memperoleh keuntungan
D. Dilakukan di hadapan saksi

17. Di bawah ini yang menjadi riba nasi'ah adalah ....
A. Menukar 10 kg beras kualitas baik dengan 15 kg beras kualitas rendah
B. Memberi hadiah kepada teman
C. Jual beli secara tunai
D. Tambahan pembayaran karena penundaan pelunasan hutang

18. Yang dimaksud jual beli online adalah ....
A. Jual beli yang dilakukan melalui internet
B. Jual beli secara tunai di pasar
C. Jual beli menggunakan saksi
D. Jual beli dengan barter

19. Salah satu syarat agar jual beli online dibolehkan adalah ....
A. Harus dilakukan pada malam hari
B. Tidak mengandung penipuan dan riba
C. Harus menggunakan bank
D. Harus ada pertemuan langsung

20. Fajar membeli tas secara online. Setelah sampai, ternyata terdapat cacat yang tidak diketahui sebelumnya. Fajar boleh mengembalikan tas tersebut berdasarkan ....
A. Khiyar majelis
B. Khiyar syarat
C. Khiyar 'aibi
D. Riba nasi'ah

21. Seorang anak kecil yang belum mengerti jual beli membeli sepeda motor sendiri. Berdasarkan syarat jual beli, transaksi tersebut ....
A. Sah karena ada uang
B. Sah karena ada barang
C. Tidak memenuhi syarat pelaku jual beli
D. Wajib dilanjutkan

22. Saat akad, pembeli meminta waktu dua hari untuk mempertimbangkan jadi atau tidak membeli barang. Hal ini termasuk ....
A. Khiyar syarat
B. Khiyar majelis
C. Khiyar 'aibi
D. Riba faḍal

23. Pak Ahmad meminjamkan uang kepada temannya. Agar sesuai syariat, akad hutang piutang tersebut ....
    A. Mensyaratkan tambahan pembayaran
    B. Tidak mensyaratkan tambahan pembayaran
    C. Harus menghasilkan keuntungan
    D. Harus menggunakan bunga

24. Jual beli motor dengan sistem kredit langsung kepada penjual tanpa leasing menurut mayoritas ulama ....
    A. Haram
    B. Makruh
    C. Syirik
    D. Boleh

25. Sikap yang benar ketika sudah mampu melunasi hutang adalah ....
    A. Menunda pembayaran
    B. Mengurangi jumlah hutang
    C. Segera melunasi hutang
    D. Menunggu ditagih

26. Seorang pedagang menjelaskan kondisi barang apa adanya kepada pembeli. Sikap tersebut menunjukkan nilai ....
    A. Kemalasan
    B. Kejujuran
    C. Kesombongan
    D. Pemborosan

27. Perbedaan utama khiyar syarat dan khiyar majelis adalah ....
    A. Khiyar syarat terjadi karena cacat barang
    B. Khiyar majelis dibatasi tiga hari
    C. Khiyar syarat memiliki batas waktu yang disepakati, sedangkan khiyar majelis berlaku selama masih di tempat transaksi
    D. Keduanya tidak memiliki perbedaan

28. Pak Yanto menukar 10 kg beras kualitas baik dengan 15 kg beras kualitas rendah. Kasus tersebut termasuk ....
    A. Riba nasi'ah
    B. Riba faḍal
    C. Khiyar syarat
    D. Qarḍ

29. Perbedaan pandangan ulama tentang bunga bank menunjukkan bahwa ....
    A. Seluruh ulama mengharamkan bunga bank
    B. Seluruh ulama menghalalkan bunga bank
    C. Bunga bank tidak dibahas dalam islam
    D. Bunga bank merupakan masalah khilafiyah yang diperselisihkan ulama

30. Seorang pedagang selalu jujur,

menepati janji, dan bertanggung jawab. Dampak yang paling mungkin terjadi adalah ....

A. Kehilangan pelanggan
B. Tidak dipercaya masyarakat
C. Mendapatkan kepercayaan dan lebih mudah menjalin kerja sama
D. Mengalami kerugian terus-menerus

Lampiran 7 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL AJAR

Penyusun : Dinanda Tj Menanti
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jenjang sekolah : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Kelas/ Fase : VIII/D
Materi Pokok : Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (2 x 40 menit)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 9 terdapat dalam elemen Fikih. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep *mu'āmalah* dan riba.

C. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi muamalah, jual beli, hutang-piutang riba dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya mengembangkan sikap toleransi.

Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait muamalah, jual beli, hutang piutang, riba baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah.
2. Menyebutkan rukun dan syarat jual beli serta hutang piutang secara benar.
3. Membedakan macam-macam khiyar dalam jual beli.
4. Membedakan jenis-jenis riba (riba nasi'ah dan riba fadal) beserta contohnya.
5. Menganalisis permasalahan jual beli online, jual beli kredit (leasing), dan bunga bank menurut perspektif fikih muamalah.

6. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi fikih muamalah.

E. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Mandiri – bertanggung jawab menjalankan kewajiban dan amanah
- Bernalar Kritis – menganalisis permasalahan jual beli dan hutang piutang era modern
- Bergotong-royong – menolak praktik riba yang merugikan masyarakat miskin
- Berkebinekaan Global – toleran terhadap perbedaan pendapat ulama tentang bunga bank

F. SARANA DAN PRASARANA

Media pembelajaran : Papan tulis, spidol

Sumber Pembelajaran : - Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*
- Buku yang relevan

G. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler / umum, peserta didik cerdas istimewa berbakat.

H. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis
- Peserta didik membaca pantun pemantik
- Membaca rubrik mari bertafakur

PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi jual beli, hutang pitang, dan riba

PERTEMUAN 1: Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

Tujuan Pembelajaran.

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian muamalah, pengertian jual beli, hukum jual beli, serta rukun dan syarat jual beli dalam fikih Islam.
2. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, rukun, dan syarat hutang piutang serta pengertian, hukum, dan macam-macam riba beserta contohnya.

Kegiatan Pembelajaran

Kegaiatan Pendahuluan

- Guuru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Kegiatan Inti

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 220—231yang berisi uraian mengenai ketentuan jual beli, hutang piutang dan riba
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 220—231 dengan saksama
- Peserta didik diminta untuk membuat resume dari hasil bacaan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan penguatan mengenai ketentuan jual beli, hutang piutang dan riba
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyebutkan konsep jual beli, hutang piutang dan riba
- Guru memberikan penguatan mengenai contoh muamalah dalam Islam, seperti jual beli, utang piutang, dan menjauhi riba
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan pada rubrik **Aktivitas 3** dan dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 231
- Peserta didik mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam secara bersama-sama

PERTEMUAN 2: Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis hukum jual beli online, jual beli kredit/leasing, dan bunga bank menurut fikih muamalah.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Kegiatan Inti

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 232—235 berisi uraian jual beli, hutang piutang dan riba di era modern
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 220—231 dengan saksama
- Peserta didik diminta untuk membuat resume dari hasil bacaan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan penguatan mengenai jual beli, hutang piutang dan riba di era modern
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyebutkan pengertian dan hukum jual beli online, jual beli kredit/leasing, dan bunga bank dan fikih muamalah
- Guru memberikan penguatan mengenai pengertian dan hukum jual beli online, jual beli kredit/leasing, dan bunga bank dan fikih muamalah
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan pada rubrik **Aktivitas 4** dan dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 237
- Peserta didik mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

PERTEMUAN 3: Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, Dan Kepercayaan Dalam Fikih Muamalah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya, serta menyelesaikan penilaian akhir bab

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Kegiatan Inti

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 232—235 tentang Nilai kejujuran, tanggung jawwab, dan keoercayaan dalam fikih muamalah
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 220—231 dengan saksama
- Peserta didik diminta untuk membuat resume dari hasil bacaan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan penguatan mengenai Nilai kejujuran, tanggung jawwab, dan keoercayaan dalam fikih muamalah
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyebutkan bentuk perilaku jujur, tanggung jawwab, dan kepercayaan dalam fikih muamalah

- Guru memberikan penguatan mengenai bentuk perilaku jujur, tanggung jawwab, dan kepercayaan dalam fikih muamalah
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan pada rubrik **Aktivitas 5** dan dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 239

- Peserta didik mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru dan peserta didik bersama sama menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

REFLEKSI

Refleksi guru

	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Muamalah dalam Islam. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?
   ……
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
   ……
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
   ……
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
   ……

LAMPIRAN

Bahan Bacaan Guru

PERTEMUAN 1

Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

1. Jual Beli

Secara bahasa dalam bahasa Arab, jual beli berarti *al-bay'u* yang berarti mengambil atau memberikan sesuatu. Secara istilah Jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu. Cara-cara itu diatur dalam ketentuan fikih muamalah tentang jual beli. Di antaranya rukun, syarat, dan khiyar.

Hukum asal jual beli adalah mubah atau boleh. Meskipun demikian ada beberapa sebab yang bisa mengubah hukum asal ini. Jual beli bisa menjadi wajib apabila menjual merupakan suatu keharusan, seperti menjual untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo. Jual beli juga bisa menjadi sunah jika barang yang dijual sangat diperlukan oleh pembeli. Hukum jual beli pun bisa berubah menjadi haram apabila dilakukan dalam rangka kemaksiatan.

Rukun dan Syarat Jual Beli:

a. Penjual dan Pembeli: Berakal (Bukan orang gila atau memiliki keterbelakangan mental), Balig (meskipun balig menjadi syarat sah jual beli, sebagian ulama berpendapat bahwa anak yang belum balig tapi sudah mengerti boleh melakukan jual beli dalam skala kecil dengan kehendak sendiri bukan karena dipaksa orang lain)

b. Obyek yang Dijual Belikan: Suci (Bukan benda najis), ada manfaatnya, dapat diserah terimakan, milik penjual milik sendiri atau milik orang yang diwakili, diketahui oleh penjual dan pembeli wujud, bentuk, ukuran, dan sifat-sifatnya jelas dan diketahui oleh dua belah pihak.
c. Akad Jual Beli (ijab dan kabul): Ijab dan kabul berhubungan materi ijab kabul berhubungan secara langsung dan tidak berselang waktu. Misalnya: benda yang dimaksudkan penjual dan pembeli sama bermakna mufakat penjual dan pembeli bermufakat dengan transaksi yang dilakukan, tidak disangkutkan urusan lain Contoh: saya jual barang ini jika saya jadi pergi tidak berwaktu, tidak dijual dalam jangka waktu tertentu.

Khiyar

Di dalam fikih muamalat tentang jual beli dikenal istilah khiyar. Khiyar artinya memilih antara dua hal, yakni meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya.

Khiyar ada tiga macam, yaitu Khiyar Majelis (Khiyar yang terjadi selama penjual dan pembeli masih tetap berada di tempat jual beli), Khiyar Syarat (Khiyar yang dijadikan syarat pada waktu akad jual beli. Misalnya seorang pembeli yang meminta waktu tertentu untuk memutuskan membeli atau tidak. Batas waktu khiyar syarat adalah tiga hari tiga malam.), Khiyar ‘aibi (Kebolehan pembeli mengembalikan barang yang dibelinya atau meminta pengurangan harga karena adanya cacat pada barang yang terjadi sebelum akad dan baru diketahui setelah akad jual beli).

2. Hutang Piutang

Ada dua kata dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai hutang piutang, yaitu *dayn* dan *qarḍ*. Dalam bahasa Indonesia dua kata ini sama-sama diartikan dengan hutang piutang. Akan tetapi dalam fikih muamalah dua kata ini memiliki perbedaan. Perbedaan di antara dua kata ini memiliki dampak hukum dalam pelaksanaan fikih muamalah.

Perbedaan *dayn* dan *qarḍ*.

a. Makna (*dayn* Lebih umum: tidak semua *dayn* adalah *qarḍ*), Pengertian (mencakup segala jenis hutang yang terjadi karena sebab apapun, seperti jual beli, sewa menyewa, ataupun pinjam meminjam). Contoh *dayn* membeli makan di kantin tapi uangnya tidak cukup, kekurangan pembayaran disebut dengan hutang *dayn*. memberikan hutang atau

pinjaman kepada orang lain untuk membantu sesama adalah sebuah kebaikan yang benilai sunah.

b. Makna (*qarḍ* lebih khusus: *qarḍ* adalah salah satu jenis *dayn*), Pengertian (hutang yang memang terjadi karena akad pinjaman atau hutang-piutang). Contoh *qard* meminjam uang ke teman untuk membeli makan di kantin. Pinjam meminjam ini disebut hutang *qarḍ*

Islam mengajarkan ketika seseorang memberikan pinjaman hutang, maka ia dianjurkan untuk menagih hutang dengan cara yang baik dan menunggu sampai orang yang memiliki hutang mampu membayar hutangnya. Setiap orang yang berhutang, fardu ain hukumnya untuk membayar hutangnya. Meskipun orang yang menghutangi tidak menagihnya, orang yang berhutang tetap wajib membayarnya. Pada saat orang yang berhutang sudah memiliki uang untuk melunasi hutangnya, ia tidak boleh menunda-nunda pelunasan hutang. Jika ada orang yang mampu membayar hutang, tetapi selalu ditunda-tunda, maka orang itu sudah berbuat zalim. Agar hutang piutang sah, maka ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Rukun dan syarat hutang piutang hampir sama dengan jual beli. Bedanya terletak di kalimat ijab dan kabul dalam akad perjanjiannya.

Rukun hutang piutang terdiri dari orang yang berhutang dan berpiutang, barang atau harta yang dihutangkan, dan akad (ijab kabul) hutang piutang. Seperti jual beli, ada syarat tertentu yang harus dipenuhi pada tiap-tiap rukun, agar hutang piutang sah secara hukum.

- Rukun: Orang yang berhutang dan berpiutang Barang atau harta yang dihutangkan, Akad (ijab kabul).
- Syarat: Baligh dan berakal, Jelas jumlah, kadar, dan takarannya, tidak mempersyaratkan tambahan tertentu.

Ada beberapa anjuran yang diajarkan dalam Islam apabila terjadi transaksi hutang piutang. Anjuran ini terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2:282. Anjuran itu adalah menuliskan hutang piutang, menghadirkan saksi, dan memberikan jaminan. Dengan demikian pihak yang berhutang akan terikat dalam tanggung jawab untuk melunasi hutangnya.

3. Riba

Riba berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti lebih atau bertambah. Secara istilah riba berarti tambahan pada harta yang di syaratkan dalam transaksi dari dua pelaku akad

dalam tukar menukar antara harta dengan harta. Secara umum, riba terbagi menjadi dua macam:

a. Riba *Nasi'ah* adalah riba yang tambahannya disyaratkan oleh pemberi hutang kepada orang yang hutang sebagai imbalan dari penundaan atau penangguhan bayaran
b. Riba fadal adalah riba tukar menukar barang yang sejenis dengan disertai kelebihan atau tambahan pada salah satunya.

Islam mengharamkan riba. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:275 sebagai berikut.ً

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

PERTEMUAN 2

Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern

1. Jual Beli Online

Pada era digital sekarang ini, praktik jual beli mengalami pergeseran. Hadirnya teknologi digital menyebabkan terjadinya praktik jual beli online atau daring. Baik penjual, pembeli, maupun barang yang dijual belikan tidak hadir secara fisik, melainkan saling berjauhan. Akad ijab kabul juga tidak dilakukan secara langsung. Proses transaksi terjadi di ruang virtual yang difasilitasi oleh internet. Meskipun demikian aktivitas jual beli online pada dasarnya tetap memenuhi rukun dalam fikih muamalah. Penjual dan pembeli, meskipun tidak dalam satu majelis, keduanya ada. Pemeriksaan barang yang dijual bisa dilakukan dengan melihat gambar atau video dan spesifikasi produk yang dijual. Sedangkan akad ijab dan kabul diwakili oleh aplikasi permohonan barang oleh pihak penjual serta pengisian aplikasi oleh pihak pembeli.

Oleh karena itu, secara umum jual beli online merupakan aktivitas yang diperbolehkan. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah agar transaksi jual beli online tidak mengandung unsur penipuan, judi, dan riba. Dalam hal ini nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam jual beli online.

2. Jual Beli Secara Kredit Menggunakan Leasing

Jual beli secara kredit adalah transaksi jual beli yang pembayarannya dilakukan setelah penyerahan barang dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh

kedua belah pihak. Secara umum, para ulama berpandangan bahwa jual beli kredit hukumnya boleh dan halal. Kebolehan jual beli kredit dikarenakan transaksi yang dilakukan berdasarkan akad jual beli, bukan hutang piutang. Transaksi ini memang melahirkan kewajiban/hutang di sisi pembeli yang menyebabkan adanya tambahan harga karena dibayarkan secara kredit. Namun bentuk hutangnya bukan qarḍ, melainkan dayn, Pada dasarnya akadnya tetap jual beli dan harga disepakati antara penjual dan pembeli.

Meskipun demikian terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama apabila jual beli kredit melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksudkan adalah lembaga keuangan (*finance*). Praktik jual beli kredit seperti ini disebut dengan leasing. Dalam leasing, pihak penjual memindahkan penagihan pembayaran kepada lembaga keuangan. Pembeli tidak lagi berhutang kepada penjual melainkan kepada finance yang membayar pembelian barang ke pihak penjual.

Sebagian ulama, khususnya yang mengikuti mazhab Syafi'i berpandangan bahwa jual beli kredit melalui leasing sah dan halal. Namun ada juga pendapat yang berbeda, yang menilai jual beli kredit menggunakan leasing termasuk praktik riba. Pendapat ini didasarkan pada penilaian bahwa transaksi yang terjadi antara pembeli dan pihak finance adalah akad hutang piutang qarḍ, yaitu pihak pembeli meminjam uang kepada pihak bank untuk membeli barang kepada pihak penjual. Pihak pembeli berkewajiban membayar uang yang dipinjam ke pihak finance dengan cara mengangsur sejumlah uang yang dipinjam ditambah dengan bunga pinjaman. Bunga pinjaman inilah yang dipahami sebagai kelebihan dalam akad hutang piutang sehingga bernilai riba dan hukumnya haram.

3. Bunga Bank

Sebagian dari kalian tentu sudah pernah bertransaksi dengan bank. Misalnya bagi para penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pemerintah memberikan bantuan tunai kepada penerima KIP melalui bank. Uang bantuan disimpan. di dalam rekening bank. Penerima KIP dapat mengambil uang bantuan itu untuk keperluan untuk membeli perlengkapan sekolah/kursus, uang saku dan biaya transportasi, dan lain sebagainya.

Selain berfungsi menyimpan dana masyarakat melalui tabungan, seperti dana KIP, bank juga dapat berfungsi menyalurkan dana kepada pihak pihak yang membutuhkan

melalui sistem kredit atau pinjaman. Masyarakat dapat mengajukan pinjaman dana ke bank dalam bentuk hutang piutang.

Masyarakat dapat menggunakan dana pinjaman itu untuk berbagai macam keperluan, seperti modal usaha, membangun rumah, atau keperluan lain yang membutuhkan dana besar. Masyarakat harus mengembalikan dana pinjaman itu dengan cara mengangsur. Angsuran itu terdiri dari pembayaran dana yang dipinjam beserta bunga bank yang dikenakan kepada nasabah. Para ulama berbeda pandangan terhadap kehalalan bunga bank ini. Belum ada kesepakatan (ijmā') di antara para ulama tentang bunga bank. Apakah termasuk riba yang diharamkan dalam fikih muamalah ataukah tidak. Perbedaan pandangan tentang bunga bank merata di seluruh dunia Islam. Perbedaan itu juga terjadi di antara ulama-ulama di Indonesia.

Sebagian ulama memahami bahwa bunga bank merupakan riba. Pandangan ini menilai bunga bank merupakan tambahan yang bernilai riba nasi'ah. Sebab akad yang terjadi antara peminjam dan bank adalah akan hutang piutang. Ada sebagian ulama yang memandang bunga bank sebagai bagi hasil keuntungan usaha. Meski pembagian hasil itu sudah ditentukan nilainya di awal, hal itu sah karena sudah melewati proses saling riḍa di antara kedua belah pihak. Dengan demikian bunga bank bukan termasuk riba yang diharamkan. Karenanya pandangan ini menyimpulkan bahwa bunga bank halal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bunga bank adalah masalah khilāfiyah. Ada ulama yang menyamakannya dengan riba sehingga hukumnya haram. Ada yang menganggapnya bukan riba sehingga halal. Terhadap perbedaan seperti ini, kita harus mengedepankan toleransi dan sikap saling menghargai. Soal pendapat mana yang dipilih dikembalikan kepada kemantapan hati masing-masing.

PERTEMUAN 3

Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, Dan Kepercayaan Dalam Fikih Muamalah

Sifat tamak dan rakus itu bisa menyebabkan manusia memakan makanan dengan cara batil. Misalnya dengan mempraktikkan riba, memakan yang bukan haknya, dan mendapatkan keuntungan jual beli dengan cara menipu. Praktik-praktik semacam ini jamak terjadi pada masa jahiliyah. Salah satunya adalah praktik riba yang cenderung

menipu dan mengeksploitasi masyarakat miskin. Oleh karena itulah riba dilarang dalam Islam.

Melalui fikih muamalah, islam ingin menghadirkan praktik jual beli dan hutang piutang yang adil berdasarkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan. Misalnya, dengan adanya akad yang harus ada dalam jual beli ataupun hutang piutang, dua belah pihak memiliki kesepakatan yang jelas dalam bertransaksi semenjak awal. Tidak ada pihak yang bisa menipu pihak yang lain. Dengan demikian adanya akad pada dasarnya mengajarkan kejujuran sebagai nilai utama dalam bertransaksi.

Demikian juga dengan tanggung jawab. Adanya akad yang jelas dalam hutang piutang, ditambah anjuran untuk mencatat hutang, mengadakan saksi, dan memberikan jaminan, mendorong orang yang berhutang agar bertanggung jawab dalam membayar hutang. Sikap tanggung jawab itu juga bermakna menjaga kepercayaan orang yang memberi hutang. Sebab pada dasarnya orang akan bersedia memberikan hutang hanya jika ia percaya bahwa orang yang berhutang itu bisa melunasinya.

ASESMEN / PENILAIAN

Jenis Penilaian

Jenis	Bentuk / Instrumen
Penilaian Sikap (Afektif)	Observasi sikap selama pembelajaran, penilaian diri (rubrik 'Diriku')
Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	Tes tertulis: 10 soal pilihan ganda + 5 soal uraian
Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	Keaktifan diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan lisan

Soal Penilaian Akhir

1. Perhatikan tabel berikut!

Kata		Arti	
1	Bay’	A	Tambahan dalam hutang
2	Dayn	B	Hutang dengan akad pinjaman
3	Qard	C	Hutang dengan akad umum
4	Riba	D	Jual beli

Pasangan kata dan arti yang tepat untuk Bay', Dayn, Qard, dan Riba adalah ….
A. 1-A, 2-C, 3-B, 4-D B. 1-B, 2-C, 3-D, 4-A C. 1-C, 2-B, 3-D, 4-A D. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A

2. Perhatikan pernyataan berikut!
(1) Ada penjual dan pembeli
(2) Ada objek yang dijual belikan
(3) Ada akad ijab kabul
(4) Ada waktu untuk memilih meneruskan atau membatalkan.
Rukun jual beli ditunjukkan oleh….
A. (1), (2), (3) B. (1), (2), (4) C. (1), (3), (4) D. (2), (3), (4)

3. Pak Aan meminta waktu satu hari untuk memutuskan membeli ponsel Pak Ade. Istilah yang tepat adalah khiyar ….
A. Jual Beli B. Majelis C. Syarat D. Aibi

4. Perhatikan pernyataan berikut!
(1) Islam
(2) Berakal sehat
(3) Balig
(4) Kemauan sendiri.
Syarat sah penjual dan pembeli ditunjukkan oleh nomor…
A. (1), (2), (3) B. (1), (2), (4) C. (1), (3), (4) D. (2), (3), (4)

5. Pak Adi tidak punya uang cukup dan meminjam kepada Pak Ari untuk membeli sepeda. Termasuk hutang ….
A. Dayn
B. Qard
C. Leasing
D. Riba

6. Berikut yang *tidak* termasuk rukun utang piutang adalah ....
A. *muqridh*
B. *muqtaridh*
C. sigat (ijab kabul)
D. nilai tukar barang

7. Budi membeli sepeda kontan Rp1.000.000 atau cicil 5× Rp300.000. Budi sepakat cicil. Pandangan yang tepat adalah ….
A. Mengandung riba karena ada kelebihan Rp500.000
B. Jual beli kredit yang dibolehkan dalam fikih muamalah
C. Ada ketidakadilan karena penjual mengambil untung terlalu banyak
D. Ulama masih berbeda pendapat tentang kredit seperti ini

8. Perhatikan Pernyataan beriku
   (1) Jual beli kredit halal
   (2) Sebagian ulama Indonesia menghalalkan riba
   (3) MUI memandang bunga bank sebagai riba
   (4) Ulama berbeda pendapat tentang leasing
   (5) Ulama belum bersepakat tentang bunga bank
   Pernyataan yang benar adalah nomor…
   A. 1,2,3,4 B. 1,2,3,5 C. 1,2,4,5 D. 1,3,4,5

9. Sikap tepat terhadap masalah khilafiyah bunga bank adalah ….
   A. Yakin haram karena dilarang al-Qur'an
   B. Bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat
   C. Wajib mengikuti fatwa MUI
   D. Mempertanyakan ulama yang menghalalkan bunga bank

10. Perhatian pernyataan berikut ini!
   (1) Transaksi yang adil
   (2) Kepercayaan pelanggan;
   (3) Keuntungan sebanyak-banyaknya;
   (4) Kepercayaan penyedia modal.
   Hikmah penerapan fikih muamalah dalam jual beli dan hutang piutang adalah…
   A. 1,2,3 B. 1,2,4 C. 1,3,4 D. 2,3,4

Soal Uraian (dari Buku Teks hal. 246–247)

1. Apakah perbedaan hutang piutang dayn dan qard? Jelaskan beserta contohnya masing-masing!
2. Mengapa transaksi jual beli dan hutang piutang perlu diatur dalam fikih muamalah? Jelaskan!
3. Jelaskan hikmah adanya akad dalam transaksi jual beli dan hutang piutang!
4. Yadi membeli seragam sekolah. Di rumah ia menemukan jahitan berlubang di bagian ketiak. Bagaimana fikih muamalah menyelesaikan persoalan ini?
5. Siti mendapat video ulama yang mengharamkan bunga bank, sementara ia memiliki pinjaman bank untuk modal warung makan. Saran apa yang dapat Anda sampaikan kepada Siti?

RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Sikap (Observasi dan Penilaian Diri)

No	Pernyataan / Indikator Sikap	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Membayar belanja sesuai harga				
2	Memberi pinjaman kepada teman yang membutuhkan				
3	Membantu sesama dengan ikhlas				
4	Mengembalikan pinjaman tanpa menunda				
5	Menghargai pendapat teman yang berbeda tentang bunga bank				

Nilai Sikap = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100 | Predikat: A (86–100), B (71–85), C (56–70), D (<56)

Pedoman Penilaian Soal Uraian

No Soal	Skor Maksimal & Kriteria
Uraian No. 1	Skor 4: menyebutkan pengertian dayn, qard, dan contoh keduanya dengan benar Skor 2: menyebutkan salah satu dengan benar Skor 0: tidak menjawab atau salah
Uraian No. 2	Skor 4: menjelaskan alasan perlunya fikih muamalah dengan argumen yang logis Skor 2: menjelaskan sebagian alasan Skor 0: tidak menjawab
Uraian No. 3	Skor 4: menjelaskan hikmah akad secara lengkap (kejujuran dan tanggung jawab) Skor 2: hanya menyebutkan satu hikmah Skor 0: tidak menjawab
Uraian No. 4	Skor 4: menyebutkan khiyar 'aibi dan menjelaskan hak pembeli dengan benar

	Skor 2: menyebut istilah benar tanpa penjelasan Skor 0: tidak menjawab
Uraian No. 5	Skor 4: memberikan saran yang bijak (toleransi khilafiyah) dengan alasan Skor 2: memberikan saran tanpa alasan Skor 0: tidak menjawab

Nilai Pengetahuan = [(PG × 1) + (Uraian × 4)] / 30 × 100

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP (nilai < 80) diberikan:

- Pembelajaran ulang materi yang belum dikuasai secara individual atau kelompok kecil
- Soal remidial berupa soal setara dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan
- Tugas membuat rangkuman materi Bab 9 dengan kata-kata sendiri

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP diberikan:

- Tugas membaca dan merangkum rubrik 'Selangkah Lebih Maju': Kisah Abu Umamah Al-Bahili dan Doa Terhindar dari Hutang
- Mencari contoh kasus jual beli atau hutang piutang di lingkungan sekitar dan menganalisisnya berdasarkan fikih muamalah
- Membuat karya berupa poster atau mind map tentang rukun dan syarat jual beli

GLOSARIUM

Muamalah: Hubungan antar manusia, hubungan sosial, atau H*ablum Minannas*

Jual beli: Suatu perjajnjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati

Hutang-piutang: Uang yang dipijamkan kepada orang lain

Riba: Tambahan yang diisyaratkan dan diterima pemberi pinjaman sebagai imbalan dari peminjam utang

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Faridah)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran

Pudjiani, Tatik dan Mustakin Bagus. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek

Syarifuddin, Amir. 2003. Garis-Garis Besar Fiqh. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mengetahui Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Hj. Elfia Sutriani, M.Pd NIP.197802152009012002	Dinanda Tj Menanti, S.Pd NIP.199711032024212031

Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL AJAR

Penyusun : **Nur Azizah**
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang sekolah : **SMP (Sekolah Menengah Pertama)**
Kelas/ Fase : **VIII/D**
Materi Pokok : **Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya Serta Terhindar Dari Riba Dalam Jual Beli Dan Hutang Piutang**
Alokasi Waktu : **3 Pertemuan (2 x 40 menit)**

J. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 9 terdapat dalam elemen Fikih. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep *mu'āmalah* dan riba.

K. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi muamalah, jual beli, hutang-piutang riba dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya mengembangkan sikap toleransi.

Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait muamalah, jual beli, hutang piutang, riba baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal

L. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah.
8. Menyebutkan rukun dan syarat jual beli serta hutang piutang secara benar.
9. Membedakan macam-macam khiyar dalam jual beli.
10. Membedakan jenis-jenis riba (riba nasi'ah dan riba fadal) beserta contohnya.
11. Menganalisis permasalahan jual beli online, jual beli kredit (leasing), dan bunga bank menurut perspektif fikih muamalah.
12. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi fikih muamalah.

M. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Mandiri – bertanggung jawab menjalankan kewajiban dan amanah
- Bernalar Kritis – menganalisis permasalahan jual beli dan hutang piutang era modern
- Bergotong-royong – menolak praktik riba yang merugikan masyarakat miskin
- Berkebinekaan Global – toleran terhadap perbedaan pendapat ulama tentang bunga bank

N. SARANA DAN PRASARANA

Media pembelajaran : kartu sortir (*card sort*), Papan tulis, spidol

Sumber Pembelajaran : - Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*
- Buku yang relevan

O. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler / umum, peserta didik cerdas istimewa berbakat.

P. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : *Active Learning* tipe *Card Sort*

PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis
- Peserta didik membaca pantun pemantik
- Membaca rubrik mari bertafakur

PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi jual beli, hutang pitang, dan riba

PERTEMUAN 1: Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

Tujuan Pembelajaran.

3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian muamalah, pengertian jual beli, hukum jual beli, serta rukun dan syarat jual beli dalam fikih Islam.
4. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, rukun, dan syarat hutang piutang serta pengertian, hukum, dan macam-macam riba beserta contohnya.

Kegiatan Pembelajaran

Kegaiatan Pendahuluan

- Guuru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- Guru menyampaikan langkah-langkah metode dan materi pembelajaran secara ringkas

Kegiatan Inti

- Berikan tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori

Kategori kartu: pengertian muamalah, pengertian jual beli, hukum jual beli, rukun jual beli, syarat jual beli, pengertian khiyar, macam-macam khiyar

Kategori kartu: pengertian hutang piutang, rukun hutang piutang, syarat hutang piutang, macam-macam hutang piutang

Kategori kartu: pengertian riba, hukum riba, macam-macam riba

- Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri)
- Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam secara bersama-sama

PERTEMUAN 2: Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis hukum jual beli online, jual beli kredit/leasing, dan bunga bank menurut fikih muamalah.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- Guru menyampaikan langkah-langkah metode dan materi pembelajaran secara ringkas

Kegiatan Inti

- Berikan tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori

Kategori kartu: pengertian jual beli online, hukum jual beli online

Kategori kartu: pengertian jual beli kredit/leasing, hukum jual beli kredit/leasing

Kategori kartu: pengertian bunga bank, hukum bunga bank

- Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri)
- Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

PERTEMUAN 3: Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, Dan Kepercayaan Dalam Fikih Muamalah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya, serta menyelesaikan penilaian akhir bab

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- Guru menyampaikan langkah-langkah metode dan materi pembelajaran secara ringkas

Kegiatan Inti

- Berikan tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori

Kategori kartu: perilaku jujur bermuamalah, perilaku tidak jujur

Kategori kartu: perilaku tanggung jawab bermuamalah, perilaku tidak bertanggung jawab

Kategori kartu: perilaku amanah bermuamalah, perilaku tidak amanah

- Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri)
- Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru dan peserta didik bersama sama menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

REFLEKSI

Refleksi guru

	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?

	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Muamalah dalam Islam. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



5. Apa yang sudah kamu pelajari?
   ……
6. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?
   ……
7. Bagian apa yang belum kamu kuasai?
   ……
8. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.
   ……

LAMPIRAN

Bahan Bacaan Guru

PERTEMUAN 1

Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

4. Jual Beli

Secara bahasa dalam bahasa Arab, jual beli berarti *al-bay'u* yang berarti mengambil atau memberikan sesuatu. Secara istilah Jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang

yang lain dengan cara tertentu. Cara-cara itu diatur dalam ketentuan fikih muamalah tentang jual beli. Di antaranya rukun, syarat, dan khiyar.

Hukum asal jual beli adalah mubah atau boleh. Meskipun demikian ada beberapa sebab yang bisa mengubah hukum asal ini. Jual beli bisa menjadi wajib apabila menjual merupakan suatu keharusan, seperti menjual untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo. Jual beli juga bisa menjadi sunah jika barang yang dijual sangat diperlukan oleh pembeli. Hukum jual beli pun bisa berubah menjadi haram apabila dilakukan dalam rangka kemaksiatan.

Rukun dan Syarat Jual Beli:

d. Penjual dan Pembeli: Berakal (Bukan orang gila atau memiliki keterbelakangan mental), Balig (meskipun balig menjadi syarat sah jual beli, sebagian ulama berpendapat bahwa anak yang belum balig tapi sudah mengerti boleh melakukan jual beli dalam skala kecil dengan kehendak sendiri bukan karena dipaksa orang lain)
e. Obyek yang Dijual Belikan: Suci (Bukan benda najis), ada manfaatnya, dapat diserah terimakan, milik penjual milik sendiri atau milik orang yang diwakili, diketahui oleh penjual dan pembeli wujud, bentuk, ukuran, dan sifat-sifatnya jelas dan diketahui oleh dua belah pihak.
f. Akad Jual Beli (ijab dan kabul): Ijab dan kabul berhubungan materi ijab kabul berhubungan secara langsung dan tidak berselang waktu. Misalnya: benda yang dimaksudkan penjual dan pembeli sama bermakna mufakat penjual dan pembeli bermufakat dengan transaksi yang dilakukan, tidak disangkutkan urusan lain Contoh: saya jual barang ini jika saya jadi pergi tidak berwaktu, tidak dijual dalam jangka waktu tertentu.

Khiyar

Di dalam fikih muamalat tentang jual beli dikenal istilah khiyar. Khiyar artinya memilih antara dua hal, yakni meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya.

Khiyar ada tiga macam, yaitu Khiyar Majelis (Khiyar yang terjadi selama penjual dan pembeli masih tetap berada di tempat jual beli), Khiyar Syarat (Khiyar yang dijadikan syarat pada waktu akad jual beli. Misalnya seorang pembeli yang meminta waktu tertentu untuk memutuskan membeli atau tidak. Batas waktu khiyar syarat adalah tiga hari tiga malam.), Khiyar ‘aibi (Kebolehan pembeli mengembalikan barang yang dibelinya atau meminta

pengurangan harga karena adanya cacat pada barang yang terjadi sebelum akad dan baru diketahui setelah akad jual beli).

5. Hutang Piutang

Ada dua kata dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai hutang piutang, yaitu *dayn* dan *qarḍ*. Dalam bahasa Indonesia dua kata ini sama-sama diartikan dengan hutang piutang. Akan tetapi dalam fikih muamalah dua kata ini memiliki perbedaan. Perbedaan di antara dua kata ini memiliki dampak hukum dalam pelaksanaan fikih muamalah.

Perbedaan *dayn* dan *qarḍ*.

c. Makna (*dayn* Lebih umum: tidak semua *dayn* adalah *qarḍ*), Pengertian (mencakup segala jenis hutang yang terjadi karena sebab apapun, seperti jual beli, sewa menyewa, ataupun pinjam meminjam). Contoh *dayn* membeli makan di kantin tapi uangnya tidak cukup, kekurangan pembayaran disebut dengan hutang *dayn*. memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain untuk membantu sesama adalah sebuah kebaikan yang benilai sunah.

d. Makna (*qarḍ* lebih khusus: *qarḍ* adalah salah satu jenis *dayn*), Pengertian (hutang yang memang terjadi karena akad pinjaman atau hutang-piutang). Contoh *qard* meminjam uang ke teman untuk membeli makan di kantin. Pinjam meminjam ini disebut hutang *qarḍ*

Islam mengajarkan ketika seseorang memberikan pinjaman hutang, maka ia dianjurkan untuk menagih hutang dengan cara yang baik dan menunggu sampai orang yang memiliki hutang mampu membayar hutangnya. Setiap orang yang berhutang, fardu ain hukumnya untuk membayar hutangnya. Meskipun orang yang menghutangi tidak menagihnya, orang yang berhutang tetap wajib membayarnya. Pada saat orang yang berhutang sudah memiliki uang untuk melunasi hutangnya, ia tidak boleh menunda-nunda pelunasan hutang. Jika ada orang yang mampu membayar hutang, tetapi selalu ditunda-tunda, maka orang itu sudah berbuat zalim. Agar hutang piutang sah, maka ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Rukun dan syarat hutang piutang hampir sama dengan jual beli. Bedanya terletak di kalimat ijab dan kabul dalam akad perjanjiannya.

Rukun hutang piutang terdiri dari orang yang berhutang dan berpiutang, barang atau harta yang dihutangkan, dan akad (ijab kabul) hutang piutang. Seperti jual beli, ada syarat tertentu yang harus dipenuhi pada tiap-tiap rukun, agar hutang piutang sah secara hukum.

- Rukun: Orang yang berhutang dan berpiutang Barang atau harta yang dihutangkan, Akad (ijab kabul).
- Syarat: Baligh dan berakal, Jelas jumlah, kadar, dan takarannya, tidak mempersyaratkan tambahan tertentu.

Ada beberapa anjuran yang diajarkan dalam Islam apabila terjadi transaksi hutang piutang. Anjuran ini terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2:282. Anjuran itu adalah menuliskan hutang piutang, menghadirkan saksi, dan memberikan jaminan. Dengan demikian pihak yang berhutang akan terikat dalam tanggung jawab untuk melunasi hutangnya.

6. Riba

Riba berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti lebih atau bertambah. Secara istilah riba berarti tambahan pada harta yang di syaratkan dalam transaksi dari dua pelaku akad dalam tukar menukar antara harta dengan harta. Secara umum, riba terbagi menjadi dua macam:

c. Riba *Nasi'ah* adalah riba yang tambahannya disyaratkan oleh pemberi hutang kepada orang yang hutang sebagai imbalan dari penundaan atau penangguhan bayaran
d. Riba fadal adalah riba tukar menukar barang yang sejenis dengan disertai kelebihan atau tambahan pada salah satunya.

Islam mengharamkan riba. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:275 sebagai berikut.ً

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

PERTEMUAN 2

Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern

4. Jual Beli Online

Pada era digital sekarang ini, praktik jual beli mengalami pergeseran. Hadirnya teknologi digital menyebabkan terjadinya praktik jual beli online atau daring. Baik penjual, pembeli, maupun barang yang dijual belikan tidak hadir secara fisik, melainkan saling berjauhan. Akad ijab kabul juga tidak dilakukan secara langsung. Proses transaksi terjadi di ruang virtual yang difasilitasi oleh internet. Meskipun demikian aktivitas jual beli online pada dasarnya tetap memenuhi rukun dalam fikih muamalah. Penjual dan

pembeli, meskipun tidak dalam satu majelis, keduanya ada. Pemeriksaan barang yang dijual bisa dilakukan dengan melihat gambar atau video dan spesifikasi produk yang dijual. Sedangkan akad ijab dan kabul diwakili oleh aplikasi permohonan barang oleh pihak penjual serta pengisian aplikasi oleh pihak pembeli.

Oleh karena itu, secara umum jual beli online merupakan aktivitas yang diperbolehkan. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah agar transaksi jual beli online tidak mengandung unsur penipuan, judi, dan riba. Dalam hal ini nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam jual beli online.

5. **Jual Beli Secara Kredit Menggunakan Leasing**

Jual beli secara kredit adalah transaksi jual beli yang pembayarannya dilakukan setelah penyerahan barang dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Secara umum, para ulama berpandangan bahwa jual beli kredit hukumnya boleh dan halal. Kebolehan jual beli kredit dikarenakan transaksi yang dilakukan berdasarkan akad jual beli, bukan hutang piutang. Transaksi ini memang melahirkan kewajiban/hutang di sisi pembeli yang menyebabkan adanya tambahan harga karena dibayarkan secara kredit. Namun bentuk hutangnya bukan qarḍ, melainkan dayn, Pada dasarnya akadnya tetap jual beli dan harga disepakati antara penjual dan pembeli.

Meskipun demikian terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama apabila jual beli kredit melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksudkan adalah lembaga keuangan (*finance*). Praktik jual beli kredit seperti ini disebut dengan leasing. Dalam leasing, pihak penjual memindahkan penagihan pembayaran kepada lembaga keuangan. Pembeli tidak lagi berhutang kepada penjual melainkan kepada finance yang membayar pembelian barang ke pihak penjual.

Sebagian ulama, khususnya yang mengikuti mazhab Syafi'i berpandangan bahwa jual beli kredit melalui leasing sah dan halal. Namun ada juga pendapat yang berbeda, yang menilai jual beli kredit menggunakan leasing termasuk praktik riba. Pendapat ini didasarkan pada penilaian bahwa transaksi yang terjadi antara pembeli dan pihak finance adalah akad hutang piutang qarḍ, yaitu pihak pembeli meminjam uang kepada pihak bank untuk membeli barang kepada pihak penjual. Pihak pembeli berkewajiban membayar uang yang dipinjam ke pihak finance dengan cara mengangsur sejumlah

uang yang dipinjam ditambah dengan bunga pinjaman. Bunga pinjaman inilah yang dipahami sebagai kelebihan dalam akad hutang piutang sehingga bernilai riba dan hukumnya haram.

6. Bunga Bank

Sebagian dari kalian tentu sudah pernah bertransaksi dengan bank. Misalnya bagi para penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pemerintah memberikan bantuan tunai kepada penerima KIP melalui bank. Uang bantuan disimpan. di dalam rekening bank. Penerima KIP dapat mengambil uang bantuan itu untuk keperluan untuk membeli perlengkapan sekolah/kursus, uang saku dan biaya transportasi, dan lain sebagainya.
Selain berfungsi menyimpan dana masyarakat melalui tabungan, seperti dana KIP, bank juga dapat berfungsi menyalurkan dana kepada pihak pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Masyarakat dapat mengajukan pinjaman dana ke bank dalam bentuk hutang piutang.

Masyarakat dapat menggunakan dana pinjaman itu untuk berbagai macam keperluan, seperti modal usaha, membangun rumah, atau keperluan lain yang membutuhkan dana besar. Masyarakat harus mengembalikan dana pinjaman itu dengan cara mengangsur. Angsuran itu terdiri dari pembayaran dana yang dipinjam beserta bunga bank yang dikenakan kepada nasabah. Para ulama berbeda pandangan terhadap kehalalan bunga bank ini. Belum ada kesepakatan (ijmā') di antara para ulama tentang bunga bank. Apakah termasuk riba yang diharamkan dalam fikih muamalah ataukah tidak. Perbedaan pandangan tentang bunga bank merata di seluruh dunia Islam. Perbedaan itu juga terjadi di antara ulama-ulama di Indonesia.

Sebagian ulama memahami bahwa bunga bank merupakan riba. Pandangan ini menilai bunga bank merupakan tambahan yang bernilai riba nasi'ah. Sebab akad yang terjadi antara peminjam dan bank adalah akan hutang piutang. Ada sebagian ulama yang memandang bunga bank sebagai bagi hasil keuntungan usaha. Meski pembagian hasil itu sudah ditentukan nilainya di awal, hal itu sah karena sudah melewati proses saling riḍa di antara kedua belah pihak. Dengan demikian bunga bank bukan termasuk riba yang diharamkan. Karenanya pandangan ini menyimpulkan bahwa bunga bank halal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bunga bank adalah masalah khilāfiyah. Ada ulama yang menyamakannya dengan riba sehingga hukumnya haram. Ada yang

menganggapnya bukan riba sehingga halal. Terhadap perbedaan seperti ini, kita harus mengedepankan toleransi dan sikap saling menghargai. Soal pendapat mana yang dipilih dikembalikan kepada kemantapan hati masing-masing.

PERTEMUAN 3

Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, Dan Kepercayaan Dalam Fikih Muamalah

Sifat tamak dan rakus itu bisa menyebabkan manusia memakan makanan dengan cara batil. Misalnya dengan mempraktikkan riba, memakan yang bukan haknya, dan mendapatkan keuntungan jual beli dengan cara menipu. Praktik-praktik semacam ini jamak terjadi pada masa jahiliyah. Salah satunya adalah praktik riba yang cenderung menipu dan mengeksploitasi masyarakat miskin. Oleh karena itulah riba dilarang dalam Islam.

Melalui fikih muamalah, islam ingin menghadirkan praktik jual beli dan hutang piutang yang adil berdasarkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan. Misalnya, dengan adanya akad yang harus ada dalam jual beli ataupun hutang piutang, dua belah pihak memiliki kesepakatan yang jelas dalam bertransaksi semenjak awal. Tidak ada pihak yang bisa menipu pihak yang lain. Dengan demikian adanya akad pada dasarnya mengajarkan kejujuran sebagai nilai utama dalam bertransaksi.

Demikian juga dengan tanggung jawab. Adanya akad yang jelas dalam hutang piutang, ditambah anjuran untuk mencatat hutang, mengadakan saksi, dan memberikan jaminan, mendorong orang yang berhutang agar bertanggung jawab dalam membayar hutang. Sikap tanggung jawab itu juga bermakna menjaga kepercayaan orang yang memberi hutang. Sebab pada dasarnya orang akan bersedia memberikan hutang hanya jika ia percaya bahwa orang yang berhutang itu bisa melunasinya.

ASESMEN / PENILAIAN

Jenis Penilaian

Jenis	Bentuk / Instrumen
Penilaian Sikap (Afektif)	Observasi sikap selama pembelajaran, penilaian diri (rubrik 'Diriku')

Penilaian Pengetahuan (Kognitif)	Tes tertulis: 10 soal pilihan ganda + 5 soal uraian
Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)	Keaktifan diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan lisan

Soal Penilaian Akhir

11. Perhatikan tabel berikut!

Kata		Arti	
1	Bay’	A	Tambahan dalam hutang
2	Dayn	B	Hutang dengan akad pinjaman
3	Qard	C	Hutang dengan akad umum
4	Riba	D	Jual beli

Pasangan kata dan arti yang tepat untuk Bay', Dayn, Qard, dan Riba adalah ….
B. 1-A, 2-C, 3-B, 4-D B. 1-B, 2-C, 3-D, 4-A C. 1-C, 2-B, 3-D, 4-A D. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A

12. Perhatikan pernyataan berikut!
    (5) Ada penjual dan pembeli
    (6) Ada objek yang dijual belikan
    (7) Ada akad ijab kabul
    (8) Ada waktu untuk memilih meneruskan atau membatalkan.

Rukun jual beli ditunjukkan oleh….
B. (1), (2), (3) B. (1), (2), (4) C. (1), (3), (4) D. (2), (3), (4)

13. Pak Aan meminta waktu satu hari untuk memutuskan membeli ponsel Pak Ade. Istilah yang tepat adalah khiyar ….
B. Jual Beli B. Majelis C. Syarat D. Aibi

14. Perhatikan pernyataan berikut!
    (5) Islam
    (6) Berakal sehat
    (7) Balig
    (8) Kemauan sendiri.

Syarat sah penjual dan pembeli ditunjukkan oleh nomor…
A. (1), (2), (3) B. (1), (2), (4) C. (1), (3), (4) D. (2), (3), (4)

15. Pak Adi tidak punya uang cukup dan meminjam kepada Pak Ari untuk membeli sepeda. Termasuk hutang ….
E. Dayn
F. Qard

G. Leasing
H. Riba

16. Berikut yang *tidak* termasuk rukun utang piutang adalah ....
E. *muqridh*
F. *muqtaridh*
G. sigat (ijab kabul)
H. nilai tukar barang

17. Budi membeli sepeda kontan Rp1.000.000 atau cicil 5× Rp300.000. Budi sepakat cicil. Pandangan yang tepat adalah ….
E. Mengandung riba karena ada kelebihan Rp500.000
F. Jual beli kredit yang dibolehkan dalam fikih muamalah
G. Ada ketidakadilan karena penjual mengambil untung terlalu banyak
H. Ulama masih berbeda pendapat tentang kredit seperti ini

18. Perhatikan Pernyataan beriku
(6) Jual beli kredit halal
(7) Sebagian ulama Indonesia menghalalkan riba
(8) MUI memandang bunga bank sebagai riba
(9) Ulama berbeda pendapat tentang leasing
(10) Ulama belum bersepakat tentang bunga bank
Pernyataan yang benar adalah nomor…
B. 1,2,3,4 B. 1,2,3,5 C. 1,2,4,5 D. 1,3,4,5

19. Sikap tepat terhadap masalah khilafiyah bunga bank adalah ….
E. Yakin haram karena dilarang al-Qur'an
F. Bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat
G. Wajib mengikuti fatwa MUI
H. Mempertanyakan ulama yang menghalalkan bunga bank

20. Perhatian pernyataan berikut ini!
(5) Transaksi yang adil
(6) Kepercayaan pelanggan;
(7) Keuntungan sebanyak-banyaknya;
(8) Kepercayaan penyedia modal.
Hikmah penerapan fikih muamalah dalam jual beli dan hutang piutang adalah…
A. 1,2,3 B. 1,2,4 C. 1,3,4 D. 2,3,4

Soal Uraian (dari Buku Teks hal. 246–247)

6. Apakah perbedaan hutang piutang dayn dan qard? Jelaskan beserta contohnya masing-masing!

7. Mengapa transaksi jual beli dan hutang piutang perlu diatur dalam fikih muamalah? Jelaskan!
8. Jelaskan hikmah adanya akad dalam transaksi jual beli dan hutang piutang!
9. Yadi membeli seragam sekolah. Di rumah ia menemukan jahitan berlubang di bagian ketiak. Bagaimana fikih muamalah menyelesaikan persoalan ini?
10. Siti mendapat video ulama yang mengharamkan bunga bank, sementara ia memiliki pinjaman bank untuk modal warung makan. Saran apa yang dapat Anda sampaikan kepada Siti?

RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Sikap (Observasi dan Penilaian Diri)

No	Pernyataan / Indikator Sikap	Selalu (4)	Sering (3)	Kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	Membayar belanja sesuai harga				
2	Memberi pinjaman kepada teman yang membutuhkan				
3	Membantu sesama dengan ikhlas				
4	Mengembalikan pinjaman tanpa menunda				
5	Menghargai pendapat teman yang berbeda tentang bunga bank				

Nilai Sikap = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100 | Predikat: A (86–100), B (71–85), C (56–70), D (<56)

Pedoman Penilaian Soal Uraian

No Soal	Skor Maksimal & Kriteria
Uraian No. 1	Skor 4: menyebutkan pengertian dayn, qard, dan contoh keduanya dengan benar Skor 2: menyebutkan salah satu dengan benar

	Skor 0: tidak menjawab atau salah
Uraian No. 2	Skor 4: menjelaskan alasan perlunya fikih muamalah dengan argumen yang logis Skor 2: menjelaskan sebagian alasan Skor 0: tidak menjawab
Uraian No. 3	Skor 4: menjelaskan hikmah akad secara lengkap (kejujuran dan tanggung jawab) Skor 2: hanya menyebutkan satu hikmah Skor 0: tidak menjawab
Uraian No. 4	Skor 4: menyebutkan khiyar 'aibi dan menjelaskan hak pembeli dengan benar Skor 2: menyebut istilah benar tanpa penjelasan Skor 0: tidak menjawab
Uraian No. 5	Skor 4: memberikan saran yang bijak (toleransi khilafiyah) dengan alasan Skor 2: memberikan saran tanpa alasan Skor 0: tidak menjawab

Nilai Pengetahuan = [(PG × 1) + (Uraian × 4)] / 30 × 100

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKTP(nilai < 80) diberikan:

- Pembelajaran ulang materi yang belum dikuasai secara individual atau kelompok kecil
- Soal remidial berupa soal setara dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan
- Tugas membuat rangkuman materi Bab 9 dengan kata-kata sendiri

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP diberikan:

- Tugas membaca dan merangkum rubrik 'Selangkah Lebih Maju': Kisah Abu Umamah Al-Bahili dan Doa Terhindar dari Hutang
- Mencari contoh kasus jual beli atau hutang piutang di lingkungan sekitar dan menganalisisnya berdasarkan fikih muamalah
- Membuat karya berupa poster atau mind map tentang rukun dan syarat jual beli

GLOSARIUM

Muamalah: Hubungan antar manusia, hubungan sosial, atau H*ablum Minannas*

Jual beli: Suatu perjajnjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati

Hutang-piutang: Uang yang dipijamkan kepada orang lain

Riba: Tambahan yang diisyaratkan dan diterima pemberi pinjaman sebagai imbalan dari peminjam utang

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Faridah)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran

Pudjiani, Tatik dan Mustakin Bagus. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek

Syarifuddin, Amir. 2003. Garis-Garis Besar Fiqh. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

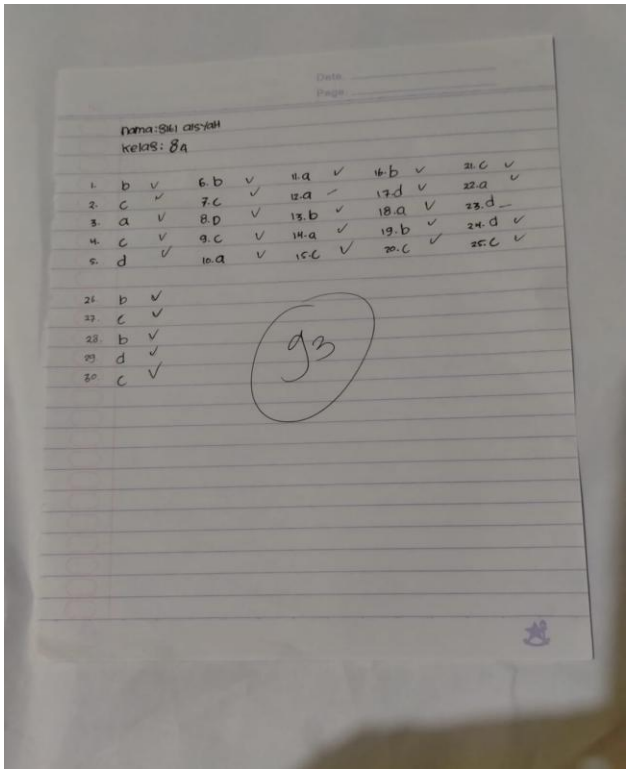
Mengetahui
Kepala Sekolah

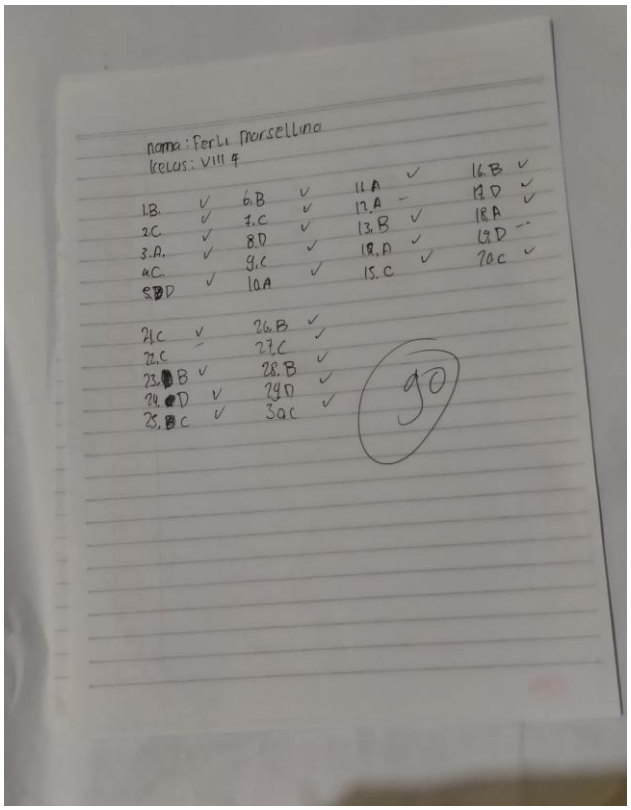
Guru Mata Pelajaran

Hj. Elfia Sutriani, M.Pd
NIP.197802152009012002

Dinanda Tj Menanti, S.Pd
NIP.199711032024212031

Lampiran Hasil Uji Coba





Lampiran 9 SPSS Uji Coba Hasil Analisis Validitas Butir Soal

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	total
soal1	Pearson Correlation	1	,351	,712**	,555**	,480**	,207	,385*	,171	,049	,288	,288	,237	,681**	,139	-,154	,479**	-,015	,784**	,351	,480**	,429*	,053	,347	,320	,385*	,312	,480**	,053	,257	,207	,637**
	Sig. (2-tailed)		,057	,000	,001	,007	,272	,036	,366	,797	,122	,122	,208	,000	,465	,417	,007	,938	,000	,057	,007	,018	,782	,061	,084	,036	,093	,007	,782	,171	,272	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	,351	1	,614**	,253	,548**	,337	,683**	,098	,224	,239	,598**	,270	-,120	-,126	,088	,176	,135	,671**	,280	,365*	,337	-,211	,253	,365*	,488**	,402*	,183	,331	,293	,337	,582**
	Sig. (2-tailed)	,057		,000	,177	,002	,069	,000	,608	,235	,203	,000	,150	,529	,505	,645	,352	,477	,000	,134	,047	,069	,264	,177	,047	,006	,028	,334	,074	,116	,069	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	,712**	,614**	1	,555**	,480**	,207	,599**	-,043	,049	,288	,288	,237	,288	,139	-,154	,479**	-,237	,539**	,351	,280	,207	,053	,139	,320	,171	,109	,280	,251	,257	,207	,524**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,007	,272	,000	,822	,797	,122	,122	,208	,122	,465	,417	,007	,208	,002	,057	,134	,272	,782	,465	,084	,366	,568	,134	,182	,171	,272	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	,555**	,253	,555**	1	,722**	,213	,617**	,463**	,000	,378*	,094	,426*	,378*	,250	-,069	,279	-,107	,354	,253	,433*	,373*	,095	,250	,577**	,309	,049	,433*	,381*	,463**	,213	,656**
	Sig. (2-tailed)	,001	,177	,001		,000	,258	,000	,010	1,000	,039	,619	,019	,039	,183	,716	,136	,575	,055	,177	,017	,042	,617	,183	,001	,097	,797	,017	,038	,010	,258	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	,480**	,548**	,480**	,722**	1	,277	,653**	,505**	,272	,327	,327	,492**	,327	,144	-,120	,193	,123	,612**	,183	,593**	,431*	-,165	,144	,667**	,356	,226	,306	,522**	,535**	,277	,750**
	Sig. (2-tailed)	,007	,002	,007	,000		,138	,000	,004	,146	,077	,077	,006	,077	,447	,527	,307	,517	,000	,334	,001	,017	,384	,447	,000	,053	,230	,101	,003	,002	,138	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	,207	,337	,207	,213	,277	1	,592**	,263	,829**	,141	,141	,364*	,141	,373*	,207	,024	,148	,452*	-,270	,585**	,489**	,233	,213	,492**	,592**	,323	,431*	,537**	,395*	,830**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,272	,069	,272	,258	,138		,001	,160	,000	,457	,457	,048	,457	,042	,272	,901	,436	,012	,150	,001	,006	,215	,258	,006	,001	,081	,017	,002	,031	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	,385*	,683**	,599**	,617**	,653**	,592**	1	,206	,400*	,408*	,408*	,395*	,117	,154	,171	,327	,099	,582**	,098	,505**	,428*	,015	,154	,535**	,524**	,257	,356	,455*	,429*	,592**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,000	,000	,000	,001		,274	,028	,025	,025	,031	,539	,416	,366	,078	,604	,001	,608	,004	,018	,939	,416	,002	,003	,171	,053	,012	,018	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal8	Pearson Correlation	,171	,098	-,043	,463**	,505**	,263	,206	1	,400*	,408*	,408*	,395*	,117	,309	-,043	-,017	-,066	,218	,098	,356	,099	,015	,309	,535**	,365*	,257	,208	,455*	,429*	,099	,538**
	Sig. (2-tailed)	,366	,608	,822	,010	,004	,160	,274		,028	,025	,025	,031	,539	,097	,822	,928	,730	,247	,608	,053	,604	,939	,097	,002	,047	,171	,270	,012	,018	,604	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	,049	,224	,049	,000	,272	,829**	,400*	,400*	1	,200	,200	,302	,200	,354	,049	-,079	,075	,375*	-,224	,442*	,264	,235	,000	,408*	,400*	,311	,272	,572**	,327	,641**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,797	,235	,797	1,000	,146	,000	,028	,028		,288	,288	,105	,288	,055	,797	,679	,692	,041	,235	,014	,159	,210	1,000	,025	,028	,094	,146	,001	,077	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	,288	,239	,288	,378*	,327	,141	,408*	,408*	,200	1	,464**	,161	-,071	,378*	-,105	,169	-,161	,200	,239	,327	-,161	,036	,094	,218	,408*	,351	,327	,036	,175	,141	,405*
	Sig. (2-tailed)	,122	,203	,122	,039	,077	,457	,025	,025	,288		,010	,395	,708	,039	,581	,373	,395	,288	,203	,077	,395	,850	,619	,247	,025	,057	,077	,850	,355	,457	,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	,288	,598**	,288	,094	,327	,141	,408*	,408*	,200	,464**	1	,161	-,071	,094	,288	,169	,141	,535**	,239	,327	,141	-,234	,378*	,218	,408*	,351	,055	,036	,175	,141	,463*
	Sig. (2-tailed)	,122	,000	,122	,619	,077	,457	,025	,025	,288	,010		,395	,708	,619	,122	,373	,457	,002	,203	,077	,457	,214	,039	,247	,025	,057	,775	,850	,355	,457	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	,237	,270	,237	,426*	,492**	,364*	,395*	,395*	,302	,161	,161	1	,161	,107	-,207	,154	-,148	,302	,270	,339	,193	,071	,426*	,431*	,395*	-,167	,185	,223	,263	,364*	,535**
	Sig. (2-tailed)	,208	,150	,208	,019	,006	,048	,031	,031	,105	,395	,395		,395	,575	,272	,415	,436	,105	,150	,067	,306	,709	,019	,017	,031	,378	,329	,236	,160	,048	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal13	Pearson Correlation	,681**	-,120	,288	,378*	,327	,141	,117	,117	,200	-,071	-,071	,161	1	,094	-,105	,169	,141	,535**	,239	,327	,443*	,306	,094	,218	,117	,074	,327	,036	,175	,141	,424*
	Sig. (2-tailed)	,000	,529	,122	,039	,077	,457	,539	,539	,288	,708	,708	,395		,619	,581	,373	,457	,002	,203	,077	,014	,101	,619	,247	,539	,698	,077	,850	,355	,457	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal14	Pearson Correlation	,139	-,126	,139	,250	,144	,373*	,154	,309	,354	,378*	,094	,107	,094	1	,347	,111	,213	,000	-,126	,577**	-,107	,095	-,050	,433*	,154	-,098	,144	,238	,463**	,213	,362*
	Sig. (2-tailed)	,465	,505	,465	,183	,447	,042	,416	,097	,055	,039	,619	,575	,619		,061	,558	,258	1,000	,505	,001	,575	,617	,793	,017	,416	,607	,447	,206	,010	,258	,049
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal15	Pearson Correlation	-,154	,088	-,154	-,069	-,120	,207	,171	-,043	,049	-,105	,288	-,207	-,105	,347	1	,015	,650**	,049	-,175	,280	,207	-,145	,139	,120	,171	-,095	-,120	,053	,257	,207	,130
	Sig. (2-tailed)	,417	,645	,417	,716	,527	,272	,366	,822	,797	,581	,122	,272	,581	,061		,935	,000	,797	,354	,134	,272	,444	,465	,527	,366	,618	,527	,782	,171	,272	,492
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal16	Pearson Correlation	,479**	,176	,479**	,279	,193	,024	,327	-,017	-,079	,169	,169	,154	,169	,111	,015	1	-,154	,315	,176	,032	,024	-,005	-,056	,129	,155	-,093	,032	,154	,189	,024	,231
	Sig. (2-tailed)	,007	,352	,007	,136	,307	,901	,078	,928	,679	,373	,373	,415	,373	,558	,935		,415	,090	,352	,866	,901	,978	,770	,498	,414	,626	,866	,417	,317	,901	,219
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal17	Pearson Correlation	-,015	,135	-,237	-,107	,123	,148	,099	-,066	,075	-,161	,141	-,148	,141	,213	,650**	-,154	1	,264	-,067	,431*	,489**	-,071	,053	,339	,263	,010	-,031	,081	,395*	,148	,244
	Sig. (2-tailed)	,938	,477	,208	,575	,517	,436	,604	,730	,692	,395	,457	,436	,457	,258	,000	,415		,159	,723	,017	,006	,709	,780	,067	,160	,956	,872	,670	,031	,436	,194
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal18	Pearson Correlation	,784**	,671**	,539**	,354	,612**	,452*	,582**	,218	,375*	,200	,535**	,302	,535**	,000	,049	,315	,264	1	,224	,612**	,641**	-,101	,354	,408*	,582**	,484**	,442*	,235	,327	,452*	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,055	,000	,012	,001	,247	,041	,288	,002	,105	,002	1,000	,797	,090	,159		,235	,000	,000	,596	,055	,025	,001	,007	,014	,210	,077	,012	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal19	Pearson Correlation	,351	,280	,351	,253	,183	-,270	,098	,098	-,224	,239	,239	,270	,239	-,126	-,175	,176	-,067	,224	1	,000	-,067	,331	,063	,183	,293	,031	,000	-,211	-,098	-,270	,197
	Sig. (2-tailed)	,057	,134	,057	,177	,334	,150	,608	,608	,235	,203	,203	,150	,203	,505	,354	,352	,723	,235		1,000	,723	,074	,740	,334	,116	,871	1,000	,264	,608	,150	,297
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal20	Pearson Correlation	,480**	,365*	,280	,433*	,593**	,585**	,505**	,356	,442*	,327	,327	,339	,327	,577**	,280	,032	,431*	,612**	,000	1	,431*	-,027	,144	,667**	,505**	,226	,306	,247	,535**	,431*	,750**
	Sig. (2-tailed)	,007	,047	,134	,017	,001	,001	,004	,053	,014	,077	,077	,067	,077	,001	,134	,866	,017	,000	1,000		,017	,885	,447	,000	,004	,230	,101	,188	,002	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal21	Pearson Correlation	,429*	,337	,207	,373*	,431*	,489**	,428*	,099	,264	-,161	,141	,193	,443*	-,107	,207	,024	,489**	,641**	-,067	,431*	1	,081	,373*	,492**	,428*	,167	,431*	,385*	,395*	,489**	,633**
	Sig. (2-tailed)	,018	,069	,272	,042	,017	,006	,018	,604	,159	,395	,457	,306	,014	,575	,272	,901	,006	,000	,723	,017		,670	,042	,006	,018	,378	,017	,035	,031	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal22	Pearson Correlation	,053	-,211	,053	,095	-,165	,233	,015	,015	,235	,036	-,234	,071	,306	,095	-,145	-,005	-,071	-,101	,331	-,027	,081	1	-,190	,165	,161	,033	,247	,050	,132	,081	,143
	Sig. (2-tailed)	,782	,264	,782	,617	,384	,215	,939	,939	,210	,850	,214	,709	,101	,617	,444	,978	,709	,596	,074	,885	,670		,314	,384	,394	,864	,188	,794	,486	,670	,449
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal23	Pearson Correlation	,347	,253	,139	,250	,144	,213	,154	,309	,000	,094	,378*	,426*	,094	-,050	,139	-,056	,053	,354	,063	,144	,373*	-,190	1	,144	,463**	,196	,289	-,048	,000	,373*	,402*
	Sig. (2-tailed)	,061	,177	,465	,183	,447	,258	,416	,097	1,000	,619	,039	,019	,619	,793	,465	,770	,780	,055	,740	,447	,042	,314		,447	,010	,300	,122	,803	1,000	,042	,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal24	Pearson Correlation	,320	,365*	,320	,577**	,667**	,492**	,535**	,535**	,408*	,218	,218	,431*	,218	,433*	,120	,129	,339	,408*	,183	,667**	,492**	,165	,144	1	,535**	,056	,250	,577**	,653**	,339	,773**
	Sig. (2-tailed)	,084	,047	,084	,001	,000	,006	,002	,002	,025	,247	,247	,017	,247	,017	,527	,498	,067	,025	,334	,000	,006	,384	,447		,002	,767	,183	,001	,000	,067	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal25	Pearson Correlation	,385*	,488**	,171	,309	,356	,592**	,524**	,365*	,400*	,408*	,408*	,395*	,117	,154	,171	,155	,263	,582**	,293	,505**	,428*	,161	,463**	,535**	1	,558**	,505**	,161	,270	,592**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,036	,006	,366	,097	,053	,001	,003	,047	,028	,025	,025	,031	,539	,416	,366	,414	,160	,001	,116	,004	,018	,394	,010	,002		,001	,004	,394	,149	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal26	Pearson Correlation	,312	,402*	,109	,049	,226	,323	,257	,257	,311	,351	,351	-,167	,074	-,098	-,095	-,093	,010	,484**	,031	,226	,167	,033	,196	,056	,558**	1	,508**	,033	,045	,323	,384*
	Sig. (2-tailed)	,093	,028	,568	,797	,230	,081	,171	,171	,094	,057	,057	,378	,698	,607	,618	,626	,956	,007	,871	,230	,378	,864	,300	,767	,001		,004	,864	,812	,081	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal27	Pearson Correlation	,480**	,183	,280	,433*	,306	,431*	,356	,208	,272	,327	,055	,195	,327	,144	-,120	,032	-,031	,442*	,000	,306	,431*	,247	,289	,250	,505**	,508**	1	,110	,386*	,431*	,564**
	Sig. (2-tailed)	,007	,334	,134	,017	,101	,017	,053	,270	,146	,077	,775	,329	,077	,447	,527	,866	,872	,014	1,000	,101	,017	,188	,122	,183	,004	,004		,563	,035	,017	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal28	Pearson Correlation	,053	,331	,251	,381*	,522**	,537**	,455*	,455*	,572**	,036	,036	,223	,036	,238	,053	,154	,081	,235	-,211	,247	,385*	,050	-,048	,577**	,161	,033	,110	1	,572**	,385*	,529**
	Sig. (2-tailed)	,782	,074	,182	,038	,003	,002	,012	,012	,001	,850	,850	,236	,850	,206	,782	,417	,670	,210	,264	,188	,035	,794	,803	,001	,394	,864	,563		,001	,035	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal29	Pearson Correlation	,257	,293	,257	,463**	,535**	,395*	,429*	,429*	,327	,175	,175	,263	,175	,463**	,257	,189	,395*	,327	-,098	,535**	,395*	,132	,000	,653**	,270	,045	,386*	,572**	1	,230	,620**
	Sig. (2-tailed)	,171	,116	,171	,010	,002	,031	,018	,018	,077	,355	,355	,160	,355	,010	,171	,317	,031	,077	,608	,002	,031	,486	1,000	,000	,149	,812	,035	,001		,221	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal30	Pearson Correlation	,207	,337	,207	,213	,277	,830**	,592**	,099	,641**	,141	,141	,364*	,141	,362*	,130	,231	,244	,782**	,197	,750**	,633**	,143	,402*	,773**	,737**	,384*	,554**	,529**	,620**	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,272	,069	,272	,258	,138	,000	,001	,604	,000	,457	,457	,048	,457	,258	,272	,901	,436	,012	,150	,017	,006	,670	,042	,067	,001	,081	,017	,035	,221		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,637**	,582**	,524**	,656**	,750**	,698**	,747**	,538**	,567**	,405*	,463*	,535**	,424*	,362*	,130	,231	,244	,782**	,197	,750**	,633**	,143	,402*	,773**	,737**	,384*	,554**	,529**	,620**	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,000	,000	,000	,000	,002	,001	,026	,010	,002	,019	,049	,492	,219	,194	,000	,297	,000	,000	,449	,028	,000	,000	,036	,001	,003	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10 SPPS Hasil Uji Coba Soal Indeks Tingkat Kesukaran

Statistics

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,87	,83	,87	,67	,60	,73	,70	,70	,80	,93	,93	,27	,93	,67	,73	,83	,60	,63	,67	,30	,70	,63	,60	,57	,30

Lampiran 11 SPSS Hasil Uji Soal Coba Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	16,20	31,890	,562	,892
soal2	16,23	31,840	,519	,893
soal3	16,20	32,234	,471	,894
soal4	16,40	30,593	,637	,889
soal5	16,47	30,051	,715	,887
soal6	16,33	30,851	,630	,890
soal7	16,37	30,378	,702	,888
soal8	16,37	31,206	,534	,892
soal9	16,27	31,720	,506	,893
soal10	16,13	32,878	,433	,895
soal11	16,13	32,947	,409	,895
soal12	16,80	31,476	,500	,893
soal13	16,13	33,154	,337	,896
soal14	16,40	32,041	,356	,896
soal15	16,33	33,264	,371	,896
soal16	16,23	33,289	,313	,898
soal17	16,47	30,120	,701	,888
soal18	16,43	32,323	,294	,898
soal19	16,40	32,317	,304	,898
soal20	16,77	30,668	,643	,889
soal21	16,37	30,447	,688	,888
soal22	16,43	32,323	,294	,898
soal23	16,47	31,223	,490	,893
soal24	16,50	31,293	,471	,894

soal25	16,77	30,875	,600	,890

Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru



Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Siswa





Lampiran 14 Dokumentasi Uji Coba



Lampiran 15 Dokumentasi Kelas Kontrol





Lampiran 16 Dokumentasi Kelas Eksperimen



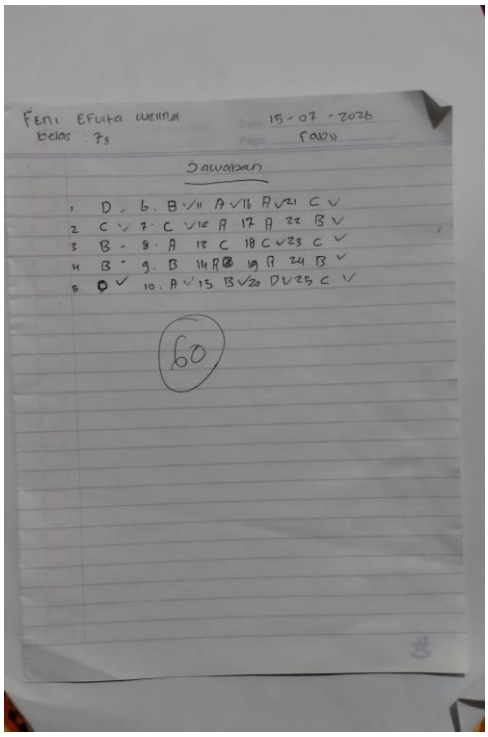


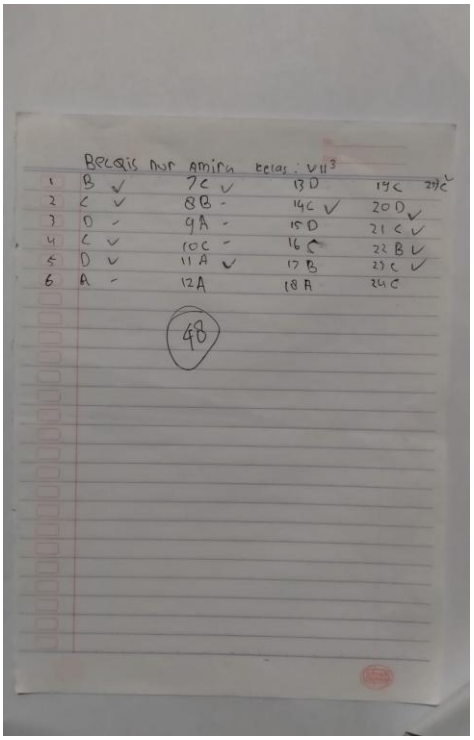


Lampiran 17 Hasil Pretest Kelas Kontrol

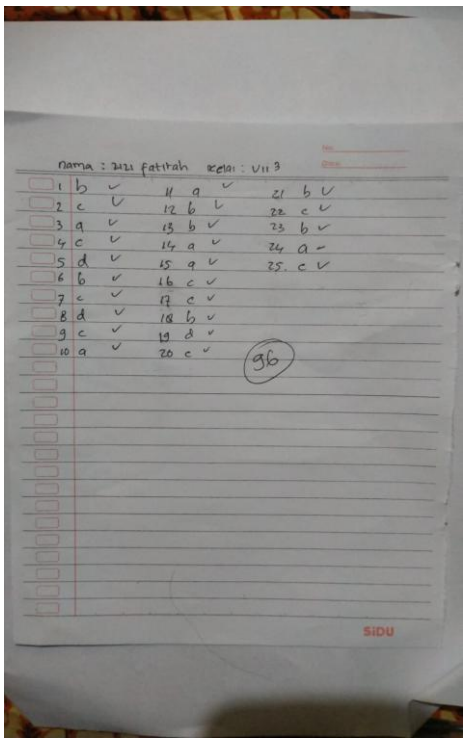
Lampiran 18 Hasil Posttest Kelas Kontrol

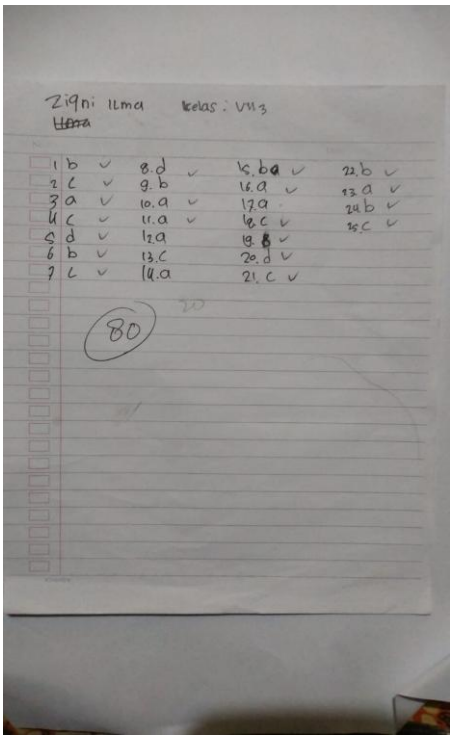
Lampirran 19 Hasil Pretest Kelas Eksperimen





Lampiran 20 Hasil Posttest Kelas Eksperimen





Lampiran 21 Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
	Kegiatan Persiapan	**Keterlaksanaan**	**Catatan**
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, dan mengecek kehadiran peserta didik	Terlaksana	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan tertib, seluruh siswa hadir disaat di cek kehadiran
2	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau penegetahuan awal peserta didik	Terlaksana	Siswa cukup antusias menjawab pertanyaan apersepsi terkait pengalaman jual beli sehari-hari
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	Terlaksana	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dengan baik
4	Guru mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelaajran	Terlaksana	Siswa terlihat menunjukkan semangat setelah diberikan motivasi oleh guru
	Kegiatan Inti		
5	Guru memberikan tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau bebrapa kategori	Terlaksana	Siswa menerima kartu indeks dengan antusias dan segera membaca informasi yang tertera
6	Guru memerintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dengan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama kategori sama	Terlaksana	Siswa terlihat aktif berkeliling ruangan mencari pasangan kartu dengan kategori yang sama, dan suasana kelas menjadi lebih hiduo dan dinamis
7	Guru memerintahkan siswa yang kartunya sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain	Terlaksana	Siswa yang telah menemukan kecocokan kategori saling menawarkan diri dan berkumpul membentuk kelompok dengan percaya diri

8	Guru mengemukakan pon-poin pengajaran yang penting ketika tiap kategori ditawarkan	Terlaksana	Siswa memperhatikan dengan seksama saat guru mengulas poin-poin penting dari setiap kategori yang ditawarkan
	Kegiatan Penutup		
10	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	Terlaksana	Siswa terlihat aktif menayampai pendapat saat kesimpulan bersama
11	Guru memberika umpan balik dan penguatan terhadap partisipasi serta hasil belajar peserta didik	Terlaksana	Siswa yang mendapat apresiasi dari guru terlihat senang, dan siswa lain nampak memperrhatikan dan menerma masukan yang diberikan guru dengan baik
12	Guru menyampaikan tidak lanjut pembelajaran, atau informasi materi pada pertemuan berikutnya	Terlaksana	Siswa memperhatikan dan mencatat informasi tugas maupun materi pertemuan selanjutnya yang disampaikan guru
13	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	Terlaksana	Siswa mengikuti doa penutup dengan tertib dan khidmat, kemudian menjawan salam ddengan serentak.